



EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Buddha

dan Budi Pekerti



SMA/SMK

KELAS

XI

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

viii, 416 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK Kelas XI

ISBN 978-602-427-078-0 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-427-080-3 (jilid 2)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Penulis : Sigit Prajoko dan Sukiman.

Penelaah : Jo Priastana.

Pereview Guru : Adi Triwantoro.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-439-8 (jilid 2)

Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

Kata Pengantar

Ibu/Bapak Guru yang terkasih dalam dharma, tantangan hidup yang dihadapi peserta didik di tengah persaingan global saat ini semakin berat. Selaras dengan kondisi ini, tuntutan pembelajaran juga semakin meningkat. Selain dituntut untuk semakin semangat belajar, peserta didik juga dituntut untuk mampu berinovasi dalam pembelajaran. Kondisi saat ini belumlah cukup dengan hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa merestorasi mental spiritual. Buddha bersabda dalam kotbah Beliau tentang berkah utama (Mangala Sutta) berkaitan dengan hal ini sebagai berikut.

“Memiliki pengetahuan dan keterampilan. Terlatih baik dalam tata susila. Ramah tamah dalam ucapan. Itulah Berkah Utama”.

Tingginya tuntutan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi Ibu/Bapak Guru selaku fasilitator dalam pembelajaran. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti disajikan sebagai salah satu panduan bagi Ibu/Bapak Guru dalam fasilitasi peserta didik. Melalui Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini, kami berharap Ibu/Bapak Guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk terus berjuang menimba pengetahuan, melatih keterampilan, dan mengembangkan sikap-sikap terpuji demi meraih masa depan nan gemilang.

Buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki untuk penyempurnaan. Kritik, saran dan masukan dari Ibu/Bapak Guru sangat kami harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan buku ini. Atas kontribusi tersebut kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat melakukan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan. Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat dan semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Umum	1
Bagian Pertama Petunjuk Umum.....	1
Latar Belakang.....	1
Ruang Lingkup.....	5
Hakikat, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.....	5
Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berbagai Strukturnya.....	7
Struktur KI dan Kd Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.....	10
Strategi dan Model umum Pembelajaran	
1. Penilaian dan Pencapaian Kompetensi Sikap.....	26
2. Teknis dan Bentuk Penilaian	31
3. Format Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.....	87
Bagian Kedua Pentunjuk Khusus Pembelajaran Per Bab 1 Moralitas.	89
Bab I Moralitas	90
A. Kompetensi Inti (KI)dan Kompetensi Dasar (KD).....	91
B. Peta Konsep.....	92
Pembelajaran 1.1	
Pengertian Moralitas Dalam Jalan Mulia Berunsur delapan.....	93
A. Tujuan Pembelajaran.....	93
B. Proses Pembelajaran	93
C. Penilaian.....	97
Pembelajaran 1.2	
Moralitas dalam Kitab Vissudhimagga Menjadi Manuasi Bermoral Memperlakukan Orang lain dengan Moralitas....	101
A. Tujuan Pembelajaran.....	101
B. Proses Pembelajaran.....	101
C. Penilaian.....	105
D. Pengayaan.....	108
E. Remedial.....	108

F. Interaksi Dengan OrangTua.....	109
Bab II Aspek-Aspek Sila.....	110
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	111
Peta Konsep.....	111
Pembelajaran 2.1 Ciri Fungsi sebab Terdekat, dan Manfaat Mempraktikkan Sila.....	112
A. Tujuan Pembelajaran.....	112
B. Proses Pembelajaran	112
C. Penilaian.....	116
Pembelajaran 2.2.....	119
A. Tujuan Pembelajaran.....	119
B. Proses Pembelajaran.....	120
C. Penilaian.....	123
D. Pengayaan.....	126
E. Remedial.....	127
F. Interaksi depan OrangTua.....	127
Bab III Manfaat dan Praktik Sila.....	128
Kompetensi Inti (KD) dan Kompetensi Dasar.....	128
Peta Konsep.....	129
Pembelajaran 3.1 Sila Berdasar Jenis dan Jumlahnya.....	130
A. Tujuan Pembelajaran.....	130
B. Proses Pembelajaran.....	130
C. Penilaian.....	134
Pembelajaran 3.2 Sila Sila berdasar Orang yang mempercayainya, Sila berdasar cara Mempraktekkanya, Sila berbeda tetapi Tujuan Sama, Sila sebagai Pelindung.....	137
A. Tujuan Pembelajaran.....	137
B. Proses Pembelajaran.....	138
C. Penilaian.....	142
D. Pengayaan.....	145
E. Remdedial.....	146
F. Intraksi Depan OrangTua.....	146
Bab IV Puja dan Budaya	147
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	147
Peta Konsep.....	148
Pembelajaran 4.1 Sila berdasar Jenis dan Jumlahnya.....	149
A. Tujuan Pembelajaran.....	149
B. Proses Pembelajaran.....	149
C. Penilaian.....	153
Pembelajaran 4.2 Agama Buddha dan Budaya.....	156

A. Tujuan Pembelajaran.....	156
B. Proses Pembelajaran.....	156
C. Penilaian.....	160
D. Pengayaan.....	163
E. Remedial.....	164
F. Interaksi dengan OrangTua.....	164
Bab V Agama Buddha dan Kelestarian Lingkungan.....	165
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	165
Peta Konsep.....	166
Pembelajaran 5.1 Ekologi Budhis, Mahluk Hidup dan Ketergantungan...167	
A. Tujuan Pembelajaran.....	167
B. Proses Pembelajaran.....	167
C. Penilaian.....	171
Pembelajaran 5.2 Permasalahan Lingkungan, Pendekatan Agama Buddha terhadap masalah lingkungan, Mengenal lingkungan dalam Agama Buddha dan Menyiapkan Kesadaran Terhadap Lingkungan.....174	
A. Tujuan Pembelajaran.....	174
B. Proses Pembelajaran.....	174
C. Penilaian.....	178
D. Pengayaan.....	181
E. Remedial.....	181
F. Interaksi Terhadap OrangTua.....	182
Evaluasi Semester Ganjil.....	183
A. Pilihan Ganda.....	183
B. Esai.....	194
Bab VI Empat Kebenaran Mulia.....	195
Kompetensi isi (KI) dan Kompetensi (KD).....	195
Peta Konsep.....	196
Pembelajaran 6.1 Hukum Kesunyataan dan empat kebenaran mulia.....197	
A. Tujuan Pembelajaran.....	197
B. Proses Pembelajaran.....	197
C. Penilaian.....	203
Pembelajaran 6.2 Kesunyataan Mulia tentang Dukkha206	
A. Tujuan Pembelajaran	206
B. Proses Pembelajaran.....	206
C. Penilaian.....	211
Pembelajaran 6.3 Kebenaran Mulia tentang sebab dan Terhentina Dukkha.....214	
A. Tujuan Pembelajaran.....	214
B. Proses Pembelajaran.....	214
C. Penilaian.....	219

Pembelajaran 6.4 Kebenaran Mulia tentang Jalan Menuju Terhentinya Dukkha.....	221
A. Tujuan Pembelajaran.....	221
B. Proses Pembelajaran.....	221
C. Penilaian.....	228
D. Pengayaan.....	241
E. Remedial.....	241
F. Interaksi Terhadap OrangTua.....	242
Bab VII Karma dan Tumibal Lahir.....	243
Kompetensi Isi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	243
Peta Konsep.....	244
A. Tujuan Pembelajaran.....	245
B. Proses Pembelajaran.....	245
C. Penilaian.....	253
Pembelajaran 7.2 Karma Berdasarkan Jenis dan Saluran Terjadinya	256
A. Tujuan Pembelajaran.....	256
B. Proses Pembelajaran.....	256
C. Penilaian.....	262
Pembelajaran 7.3 Karma Berdasarkan Jangka Waktu Menimbulkan Akibat, Sifat Bekerjanya, dan Kualitas Akibatnya.....	265
A. Tujuan Pembelajaran.....	265
B. Proses Pembelajaran.....	265
C. Penilaian.....	272
Pembelajaran 7.4 Tumibal Lahir.....	275
A. Tujuan Pembelajaran.....	275
B. Proses Pembelajaran.....	275
C. Penilaian.....	281
D. Pengayaan.....	293
E. Remedial.....	293
F. Interaksi Terhadap OrangTua.....	294
Bab VIII Tiga Sifat Universal.....	295
Kompetensi Isi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	295
Peta Konsep.....	296
Pembelajaran 8.1 Pengertian Tiga Sifat Universal dan Karakteristik Ketidakekalan.....	297
A. Tujuan Pembelajaran.....	297
B. Proses Pembelajaran.....	297
C. Penilaian.....	305
Pembelajaran 8.2 Karakteristik Ketidakpuasan.....	308
A. Tujuan Pembelajaran.....	308

B. Proses Pembelajaran.....	308
C. Penilaian.....	314
Pembelajaran 8.3 Karakteristik Ketidakpuasan.....	316
A. Tujuan Pembelajaran.....	316
B. Proses Pembelajaran.....	316
C. Penilaian.....	321
D. Pengayaan.....	331
E. Remedial.....	331
F. Interaksi Terhadap OrangTua.....	331
Bab IX Sebab Akibat Setiap Bergantungan.....	333
Kompetensi Isi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	333
Peta Konsep.....	334
Pembelajaran 9.1 Paticcasamuppada.....	335
A. Tujuan Pembelajaran.....	335
B. Proses Pembelajaran.....	335
C. Penilaian.....	341
Pembelajaran 9.2 Avijja, Sankhara, dan Vinanna.....	345
A. Tujuan Pembelajaran.....	345
B. Proses Pembelajaran.....	345
C. Penilaian.....	350
Pembelajaran 9.3 Nama-Rupa, Salayatana, dan Phassa.....	353
A. Tujuan Pembelajaran.....	353
B. Proses Pembelajaran.....	353
C. Penilaian.....	358
Pembelajaran 9.4 Vedana, Tanha, dan Upadana.....	361
A. Tujuan Pembelajaran.....	361
B. Proses Pembelajaran.....	361
C. Penilaian.....	366
Pembelajaran 9.5 Bhava, Jati, Jara-marana	369
A. Tujuan Pembelajaran.....	369
B. Proses Pembelajaran.....	369
C. Penilaian.....	374
D. Pengayaan.....	386
E. Remedial.....	386
F. Interaksi Terhadap OrangTua.....	387
Evaluasi Semester Genap.....	388
A. Pilihan Ganda.....	388
B. Esai.....	398
Daftar Pustaka.....	407
Profil	403

Bagian Kesatu Petunjuk Umum

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial merupakan kekayaan yang patut disyukuri, dipelihara, dan bisa menjadi sumber kekuatan. Namun, keberagaman itu dapat juga menjadi sumber konflik, jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan agama yang memperhatikan pluralisme dan berwawasan kebangsaan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebhinnekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut,

diperlukan pula pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Pertama, “*moral knowing*”, yang meliputi: (1) *moral awareness*, kesadaran moral (kesadaran hati nurani); (2) *Knowing moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral), terdiri atas rasa hormat tentang kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, perasaan kasihan, dan keteguhan hati; (3) *Perspective-taking* (kemampuan untuk memberi pandangan kepada orang lain, melihat situasi seperti apa adanya, membayangkan bagaimana seharusnya berpikir, bereaksi, dan merasakan); (4) *Moral reasoning* (pertimbangan moral) adalah pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan bermoral dan mengapa kita harus bermoral; (5) *Decision-making* (pengambilan keputusan) adalah kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah moral; (6) *Self-knowledge* (kemampuan untuk mengenal atau memahami diri sendiri), dan hal ini paling sulit untuk dicapai, tetapi hal ini perlu untuk pengembangan moral. (Lickona, 1991)

Kedua “*moral feeling*” (perasaan moral), yang meliputi enam aspek penting, yaitu (1) *Conscience* (kata hati atau hati nurani), yang memiliki dua sisi, yakni sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar) dan sisi emosi (perasaan wajib berbuat kebenaran) (2) *Self-esteem* (harga diri), dan jika kita mengukur harga diri sendiri berarti menilai diri sendiri; jika menilai diri sendiri berarti merasa hormat terhadap diri sendiri (3) *Empathy* (kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, atau seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh orang lain dan dilakukan orang lain) (4) *Loving the good* (cinta pada kebaikan);

ini merupakan bentuk tertinggi dari karakter, termasuk menjadi tertarik dengan kebaikan yang sejati. Jika orang cinta pada kebaikan, mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas; (5) *Self-control* (kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri), dan berfungsi untuk mengekang kesenangan diri sendiri; (6) *Humility* (kerendahan hati), yaitu kebaikan moral yang kadang-kadang dilupakan atau diabaikan, pada hal ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. (Lickona, 1991)

Ketiga, "moral action" (tindakan moral), terdapat tiga aspek penting, (1) *competence* (kompetensi moral), yaitu kemampuan untuk menggunakan pertimbangan-pertimbangan moral dalam berperilaku moral yang efektif; (2) *will* (kemauan), yakni pilihan yang benar dalam situasi moral tertentu, biasanya merupakan hal yang sulit; (3) *habit* (kebiasaan), yakni suatu kebiasaan untuk bertindak secara baik dan benar. (Lickona, 1991)

Selain itu, perlu pula diperhatikan prioritas dalam Pembangunan Nasional yang dituangkan secara yuridis formal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 - 2025 (UU Nomor 17 Tahun 2007), yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Falsafah Pancasila. RPJP Nasional Tahun 2005 - 2025 ini kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2009 - 2014 yang menegaskan bahwa pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas dari sebelas prioritas pembangunan Kabinet Indonesia Bersatu II. Dalam RPJMN itu antara lain dinyatakan bahwa tema prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan.

Bagi masyarakat suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya. Seiring dengan arus globalisasi, keterbukaan, serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, pendidikan akan makin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks. Pendidikan Nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal, tangguh, unggul, dan kompetitif. Oleh karena itu, perlu dirancang kebijakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan dan dinamika yang terjadi.

Pendidikan agama harus menjadi rujukan utama (*core values*) dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi makin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Untuk menjawab persoalan dan memenuhi harapan pendidikan agama seperti dikemukakan di atas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan melakukan kajian naskah akademik pendidikan agama sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama pada semua satuan pendidikan.

B. Ruang Lingkup

Kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha ini mencakup enam aspek yang terdiri atas: (1) Keyakinan (*Saddha*); (2) *Sila*; (3) *Samadhi*; (4) *Panna*; (5) Tripitaka(*Tipitaka*); dan (6) Sejarah. Hal tersebut dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum agama Buddha pada jenjang SD, SDM, dan SMA/SMK.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

C. Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka (*Tipitaka*), yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, berakhlak mulia/budi pekerti luhur (*sīla*), menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (*agree in disagreement*).

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyetarakan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang disebutkan di atas itu juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang meliputi tiga aspek dasar yaitu pengetahuan (*pariyatti*), pelaksanaan (*patipatti*) dan penembusan/ pencerahan (*pavedha*). Pemenuhan terhadap tiga aspek dasar yang merupakan suatu kesatuan dalam metode Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang akan mengantarkan peserta didik kepada moralitas yang luhur, ketenangan dan kedamaian, dan akhirnya dalam kehidupan bersama akan mewujudkan perilaku yang penuh toleran, tenggang rasa, dan cinta perdamaian.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berbasis Aktivitas

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB) di sekolah merupakan mata pelajaran bagi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam belajar beragama Buddha.

Pembelajaran PAB merupakan proses membelajarkan peserta didik untuk menjalankan pilar-pilar keberagamaan. Pilar ajaran Buddha diuraikan melalui Empat Kebenaran Mulia, Ajaran Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Kehidupan, dan Hukum Saling Ketergantungan. Selanjutnya pilar-pilar tersebut dijabarkan dalam ruang lingkup pembelajaran PAB di sekolah yang meliputi aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

Beberapa prinsip pembelajaran berbasis aktivitas yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAB meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas,

materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

2. Belajar dengan Melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

3. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan Peserta didik melakukan interaksi dengan Peserta didik lain, guru dan masyarakat.

4. Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, dan Kesadaran

Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi pencarian pengetahuan. Dalam kerangka ini, rasa ingin tahu dan imajinasi harus diarahkan kepada kesadaran. Pembelajaran PAB merupakan pengejawantahan dari kesadaran hidup manusia.

5. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Tolok ukur kecerdasan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

6. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

7. Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi.

8. Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

9. Belajar Sepanjang Hayat

Dalam agama Buddha persoalan pokok manusia adalah usaha melenyapkan kebodohan sebagai penyebab utama penderitaan manusia, karena itu menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang. Berkaitan dengan ini, guru harus mendorong anak didik untuk belajar hingga tercapainya pembebasan.

10. Perpaduan antara Kompetensi, Kerja sama, dan Solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke panti-panti sosial, tempat ibadah, dengan kewajiban membuat laporan secara berkelompok.

E. Struktur KI dan KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Seluruh KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 12 (dua belas) Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu terkesan terlalu panjang, 36 minggu itu dibagi menjadi dua semester, semester pertama dan semester kedua.

Setiap semester terbagi menjadi 18 minggu. Alokasi waktu 18 minggu itu digunakan untuk ulangan/kegiatan lain, UTS, dan UAS yang masing-masing diberi waktu 2 jam/minggu. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di SMA disediakan waktu 3x45 menit x 32 minggu untuk satu tahun (16 minggu/semester).

Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku teks pelajaran untuk mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI.

Berdasarkan jumlah KD terutama yang terkait dengan penjabaran KI ke-3, buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI disusun menjadi sembilan sebagai berikut.

Bab 1	: Moralitas
Bab 2	: Jenis-Jenis <i>Sīla</i>
Bab 3	: Manfaat dan Cara Praktik <i>Sīla</i>
Bab 4	: Perbuatan Benar
Bab 5	: Puja dan Budaya
Bab 6	: Empat Kebenaran Mulia
Bab 7	: Karma dan Tumibal Lahir
Bab 8	: Tiga Sifat Universal
Bab 9	: Sebab Akibat yang Saling Bergantungan

F. Strategi dan Model Umum Pembelajaran

1. Pengembangan Indikator dan Alokasi Waktu

Penguasaan KD dicapai melalui proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar atas dasar indikator yang telah dirumuskan dari setiap KD, terutama KD penjabaran dari KI ke-3. Kompetensi Dasar pada KI ke-3 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
3.1. Memahami aspek-aspek dan pengklasifikasian <i>sīla</i>	3.1.1. Menjelaskan pengertian moralitas.	18 JP
	3.1.2. Menunjukkan unsur <i>sīla</i> dalam Jalan Mulia berunsur Delapan.	
	3.1.3. Menafsirkan <i>sīla</i> dalam kitab Visuddhimagga.	
	3.1.4. Menjelaskan aspek-aspek <i>sīla</i> (moralitas).	
	3.1.5. Mengklasifikasikan berbagai macam kelompok <i>sīla</i> .	
	3.1.6. Menjelaskan manfaat melaksanakan <i>sīla</i> .	
	3.1.7. Menjelaskan akibat dari tidak melaksanakan <i>sīla</i> dalam pancasila Buddhis.	
	3.1.8. Mengidentifikasi korelasi antara pancasila dan pancadharmā.	

4.1. Mengimplementasikan aspek-aspek <i>sīla</i> sehingga menjadi manusia susila	4.1.1. Menerapkan <i>sīla</i> dalam kehidupan sosial.	
	4.1.2. Menjelaskan kisah tentang orang yang melaksanakan <i>sīla</i> dengan baik.	
	4.1.3. Memperlakukan orang lain dengan moralitas.	
	4.1.4. Menerapkan hidup bermoral dalam kehidupan sehari-hari.	
	4.1.5. Memahami adanya perbedaan dalam kehidupan.	
3.2 Mendeskripsikan prinsip-prinsip normatif serta kriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan	3.2.1. Mengidentifikasi perbuatan baik dan buruk.	12 JP
	3.2.2. Menjelaskan dasar perbuatan baik.	
	3.2.3. Mengklasifikasikan dasar perbuatan baik.	
	3.2.4. Menjelaskan manfaat melaksanakan perbuatan benar.	
4.2. Menalar kriteria baik-buruk suatu perbuatan	4.2.1. Menjelaskan pentingnya berbuat baik.	
	4.2.2. Membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk.	
	4.2.3. Mempraktikkan perbuatan baik dalam kehidupan.	

3.3. Merumuskan puja terkait dengan budaya	3.3.1. Menjelaskan pengertian puja.	12 JP
	3.3.2. Mendeskripsikan macam-macam puja.	
	3.3.3. Mendeskripsikan Puja pada masa Buddha.	
	3.3.4. Mendeskripsikan Puja pada setelah Buddha Parinibbana.	
	3.3.5. Menguraikan macam-macam cara melakukan penghormatan.	
	3.3.6. Menjelaskan pengaruh budaya terhadap praktik puja.	
	3.3.7. Menjelaskan berbagai macam puja dalam agama Buddha yang dipengaruhi oleh budaya.	
4.3. Mempraktikkan puja dan doa dalam kehidupan sehari-hari	4.3.1. Membiasakan diri puja bakti sebagai sebuah budaya.	
	4.3.2. Membiasakan melakukan puja sebelum melakukan kegiatan.	
	4.3.3. Menunjukkan sikap hormat ketika berada didalam vihara/cetiya/kelenteng.	
	4.3.4. Mendiskusikan praktik budaya ritual/upacara di masyarakat sekitar.	

3.4. Menganalisis berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan	3.4.1. Menyebutkan empat hukum kebenaran mutlak.	12 JP
	3.4.2. Menyebutkan empat kebenaran mulia.	
	3.4.3. Membandingkan saupadisesa nibbana dan anupadisesa nibbana.	
	3.4.4. Menjelaskan Jalan Mulia Berunsur Delapan.	
	3.4.5. Menjelaskan pengertian karma.	
	3.4.6. Menjelaskan penyebab munculnya karma.	
	3.4.7. Mengklasifikasikan berbagai macam kelompok karma.	
	3.4.8. Menjelaskan pengertian Tumimbal lahir.	
	3.4.9. Menjelaskan pengertian Tilakkhana.	
	3.4.10. Menjelaskan Tiga karakteristik Universal.	
	3.4.11. Menjelaskan Konsep Paticcasamuppada.	
	3.4.12. Menjelaskan proses kerja dari duabelas Nidana.	

4.4. Menerapkan konsep hukum-hukum Kebenaran dalam aktivitas sehari-hari	4.4.1. Menerima dukkha sebagai fenomena wajar bagi semua manusia.	
	4.4.2. Mengendalikan nafsu keinginan untuk meminimalisir dukkha.	
	4.4.3. Menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pola pikir dan sistematika empat kebenaran mulia.	
	4.4.4. Menganalisa sebab setiap manusia memiliki perbedaan.	
	4.4.5. Menunjukkan bukti adanya Tumimbal lahir.	
	4.4.6. Menunjukkan uji konsep Tumimbal lahir.	

2. Pengalaman Belajar

Melalui proses pembelajaran, diharapkan indikator-indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula seluruh KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Berkaitan dengan pencapaian indikator, guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh peserta didik seperti dirumuskan dalam KI dan KD. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. pengembangan ranah kognitif, atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja: mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi;
- b. pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan, dan mengamalkan; dan
- c. pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji, dan mencipta. Terkait dengan beberapa aspek pengalaman belajar, dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI peserta didik diharapkan mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi.

Dari pemahaman sampai dengan metakognitif pendalaman pengetahuan, Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

3. Model dan Skenario Pembelajaran

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa Kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Indonesia sebenarnya sudah lama dikembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan Paikem. Pendekatan ini tampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Begitu juga pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sangat cocok dengan pendekatan Paikem. Paikem merupakan singkatan dari prinsip pembelajaran: pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- a. **Aktif**, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
- b. **Inovatif**, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
- c. **Kreatif**, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.
- d. **Efektif**, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.

- e. **Menyenangkan**, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Apabila suasana menyenangkan peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, untuk kelas XI guru PAB perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Kegiatan Pertama: *Membaca*

- 1). Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI.
- 2). Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti Istilah, Pengertian, dan Konsep.
- 3). Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.
- 4). Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku teks peserta didik sehingga dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran atau buku literatur lain yang relevan.
- 5). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.

b. Kegiatan Kedua: *Berdiskusi*

- 1). Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok (jika memungkinkan) untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca dan amati dari gambar, foto, peta, atau ilustrasi lain. Akan tetapi peserta didik dapat juga mendiskusikan isi bacaan itu dalam bentuk tanya jawab kelas.
- 2). Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.
- 3). Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian mendiskusikannya.

c. Kegiatan Ketiga: *Menanya*

- 1). Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan sebelumnya.
- 2). Guru melatih peserta didik untuk bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan faktual.

d. Kegiatan Keempat: *Ekplorasi Informasi*

- 1). Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati, dan mempelajari materi pembelajaran.
- 2). Guru merancang kegiatan untuk mengidentifikasi tentang Pengertian, Istilah, dan Konsep.
- 3). Guru menganjurkan peserta didik untuk menggunakan sumber dari internet (jika memungkinkan).
- 4). Guru menginformasikan peserta didik untuk membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

e. Kegiatan Kelima: Analisis/Mengasosiasi Informasi

- 1). Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
- 2). Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

f. Kegiatan Keenam: Mengomunikasikan Hasil Analisis

- 1). Peserta didik melaporkan kesimpulan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya.
- 2). Peserta didik dapat membuat cerita drama atau sinopsis kemudian diperankan oleh setiap peserta didik.

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI terdiri atas delapan bab. Pembahasan materi dalam waktu satu tahun akan memerlukan waktu sekitar 32 sampai 36 minggu. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diberikan tiga jam per minggu. Terkait dengan itu, penggunaan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat dibuat skenario sebagai berikut.

Bab	Semester I	
	Pertemuan Minggu ke- 1-10	Pertemuan Minggu ke- 11-16
1	√	
2	√	
3		√
4		√
5		
Bab	Semester II	
	Pertemuan Minggu ke- 17-21	Pertemuan Minggu ke- 22-32
6	√	
7	√	
8		√
9		√

4. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan aspek dari hasil belajar Pendidikan Agama Buddha yang sudah dan belum dikuasai peserta didik setelah suatu proses pembelajaran.
- b. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang atau belum dikuasai.

- c. Umpan balik bagi guru untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam penguasaan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap.
- d. Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.
- e. Aspek-aspek yang dinilai/dievaluasi mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - 1). Pengetahuan dan pemahaman tentang konsep/pengertian *sīla*.
 - 2). Kemampuan mengomunikasikan pemahaman mengenai *sīla* dalam jalan mulia berunsur delapan dan kitab suci Visuddhimagga dalam bahasa lisan dan tulisan.
 - 3). Kemampuan menarik pelajaran/nilai dari pelaksanaan *sīla*.
 - 4). Kemampuan menerapkan pelajaran/nilai yang dipelajari dari kisah-kisah yang berhubungan dengan pelaksanaan *sīla*.
 - 5). Kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk.
 - 6). Kemampuan menerapkan budaya puja dalam kehidupan.
 - 7). Pengetahuan dan pemahaman tentang proses kerja hukum empat kebenaran mulia, hukum karma dan kelahiran kembali, tiga corak universal, dan sebab kibat yang saling bergantung.
 - 8). kemampuan melakukan kritik terhadap sumber dan mengumpulkan informasi dari sumber.

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi

dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menganalisis. Indikator ini digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat sejarah. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan aspek-aspek yang menjadi tujuan observasi.

Guru membuat indikator yang jelas dalam melakukan observasi. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Sikap dapat diukur melalui cara kerja sama, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan bertanya, kesopanan dalam berbahasa, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap terpuji.
- b. Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.
- c. Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis, dan jelas.
- d. Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu dan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur dan sumber yang relevan.
- e. Kemampuan menganalisis dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan mengaitkan kondisi masa lalu dengan kondisi saat ini.

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan skor dari angka 1 - 5 dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) 1 : sangat kurang
- 2) 2 : kurang
- 3) 3 : cukup
- 4) 4 : baik
- 5) 5 : sangat baik

A). Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

1. Cakupan, Pengertian, dan Indikator Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada jenjang SMA, kompetensi sikap spiritual mengacu pada:

KI-1 : *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.*

KI-2 : *Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.*

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, cakupan, pengertian, dan indikator penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial pada jenjang SMA disajikan pada tabel berikut ini.

Cakupan dan pengertian	Indikator
<p data-bbox="297 389 521 425">Sikap spiritual</p> <p data-bbox="297 449 671 520">Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="706 379 1161 439">• Membaca Paritta/Sutra/Mantra sebelum melakukan sesuatu. <li data-bbox="706 475 1209 536">• Melakukan Pujabakti pada pagi dan sore hari. <li data-bbox="706 572 1147 673">• Melakukan meditasi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. <li data-bbox="706 709 1188 770">• Memberi salam setiap bertemu sesama sesuai agama yang dianut. <li data-bbox="706 806 1209 907">• Mengendalikan pikiran, ucapan, dan perbuatan dalam setiap melakukan tindakan. <li data-bbox="706 943 1188 1003">• Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. <li data-bbox="706 1040 1220 1100">• Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. <li data-bbox="706 1137 1220 1237">• Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat. <li data-bbox="706 1274 1205 1334">• Memelihara hubungan baik dengan sesama. <li data-bbox="706 1370 1224 1431">• Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. <li data-bbox="706 1467 1097 1568">• Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya.

<p>Sikap sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penghidupan benar dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. • Menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua, guru, dan teman. • Tidak mencontek saat sedang ujian. • Mengakui setiap kesalahan yang telah diperbuat. • Selalu berkata dan berucap dengan benar. • Tidak mengambil barang yang tidak diberikan. • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas. • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
<p>1. Jujur</p> <p>Adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<p>2. Disiplin</p> <p>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. • Mentaati dan melaksanakan tata tertib atau aturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. • Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.

<p>3. Tanggungjawab</p> <p>Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik. • Bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. • Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. • Mengembalikan barang yang dipinjam. • Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
<p>4. Toleransi</p> <p>Adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnik, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat. • Menghormati setiap perbedaan yang ada di sekolah. • Tidak melakukan tindakan yang bersinggungan suku, agama, ras, budaya, dan gender. • Menerima keputusan yang telah menjadi kesepakatan bersama meskipun berbeda dengan pendapatnya. • Menerima kekurangan orang lain. • Memaafkan kesalahan orang lain. • Mempratikkan sikap menghormati antar sesama sebagaimana yang telah diajarkan oleh Raja Asoka.

<p>5. Gotongroyong</p> <p>adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah. • Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. • Aktif dalam kerja kelompok.
<p>6. Santun atau sopan</p> <p>adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Memberi salam ketika masuk ke Vihara/Cetiya. • Menggunakan pakaian yang pantas ketika berada di lingkungan Vihara/Cetiya. • Bernamaskara ketika berada didepan altar. • Bersikap ajnali ketika bertemu Bhikkhu/Bhiksu. • Tidak menyela pembicaraan. • Mengucapkan terima kasih (Anumodana) setelah menerima sesuatu dari orang lain. • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa). • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.

<p>7. Percaya diri</p> <p>adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. • Tidak mudah percaya terhadap hal-hal yang belum jelas kebenarannya. • Mampu membuat keputusan dengan cepat. • Tidak mudah putus asa. • Tidak canggung dalam bertindak. • Berani menjadi pimpinan puja bakti. • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
---	---

B).Teknik dan Bentuk Penilaian

Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Teknik penilaian observasi dapat digunakan untuk menilai ketercapaian sikap spiritual dan sikap sosial. Pengembangan teknik penilaian observasi untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan pada kompetensi inti kedua ranah ini. Sikap spiritual ditunjukkan dengan perilaku beriman, bertaqwa, dan bersyukur. Sedangkan sikap sosial sesuai kompetensi inti tingkat SMA

mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sikap spiritual dan sikap sosial dalam kompetensi ini dijabarkan secara spesifik dalam kompetensi dasar. Oleh karena itu sikap yang diobservasi juga memperhatikan sikap yang dikembangkan dalam kompetensi dasar.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentangan skala hasil pengamatan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.
2. Baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik.

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah sebelumnya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya, perencanaan mencakup indikator atau aspek apa yang akan diamati dari suatu proses;
- b. menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala, model lainnya;
- c. pencatatan dilakukan selekas mungkin tanpa diketahui oleh peserta didik;
- d. kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

Contoh Pedoman Observasi

1. Sikap Spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Membaca Paritta/ Sutra/mantra sebelum melakukan sesuatu.					
2	Melakukan Puja Bakti pada pagi dan sore hari.					
3	Memberi salam ketika bertemu dengan sesama.					
4	Melakukan meditasi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.					
5	Mengikuti kegiatan di Vihara/Cetiya setiap hari Minggu.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Sikap Sosial

a. Jujur

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua, guru, dan teman.					
2	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan.					
3	Mengakui setiap kesalahan yang telah diperbuat.					
4	Tidak mengambil barang yang tidak diberikan.					
5	Selalu berkata dan berucap dengan benar.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyeoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Disiplin

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Datang dan pulang sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.			
2	Menyiapkan perlengkapan altar sebelum melaksanakan Puja Bakti.			
3	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.			

4	Mentaati dan melaksanakan tata tertib atau aturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.			
5	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.			
6	Mengikuti Sekolah Minggu Buddhis (SMB).			
7	Membawa buku catatan setiap pelajaran Agama Buddha.			
8	Menyimak setiap mengikuti pelajaran Agama Buddha.			
Jumlah				

Petunjuk Penyelesaian:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila terdapat 7 – 8 jawaban YA

Baik : apabila terdapat 5 – 6 jawaban YA

Cukup : apabila terdapat 3 – 4 jawaban YA

Kurang : apabila terdapat 1 – 2 jawaban YA

c. Tanggung Jawab

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik.					
2	Mengakui apabila melakukan kesalahan.					
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.					
4	Mengembalikan barang yang dipinjam.					
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyeoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

d. Toleransi

Pedoman Observasi Sikap Toleransi

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menghormati teman meskipun beda aliran.					
2	Tidak melakukan tindakan yang bersinggungan suku, agama, ras, budaya, dan gender.					
3	Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan Puja Bakti sesuai dengan tradisi yang dianutnya.					
4	Menghormati pendapat orang lain.					
5	Tidak memaksakan kehendak orang lain.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyelesaian:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

e. Gotong Royong

Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam gotong royong. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan sosial secara bersama-sama.					
2	Menolong orang lain yang sedang terkena musibah.					

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
3	Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.					
4	Aktif dalam setiap mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 13 - 16

Baik : apabila memperoleh skor 9 - 12

Cukup : apabila memperoleh skor 5 - 8

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 4

f. Santun

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Memberi salam ketika masuk ke Vihara/Cetiya.					
2	Menggunakan pakaian yang pantas ketika berada di lingkungan Vihara/Cetiya.					
3	Menggunakan bahasa santun saat berbicara dengan guru.					
4	Meminta ijin apabila mau meninggalkan kelas ketika sedang dalam proses belajar mengajar.					
5	Mengucapkan terimakasih (Anumodana) setelah mendapat bantuan dari orang lain.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

g. Percaya Diri

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berani mengajukan diri untuk memimpin doa dan meditasi sebelum dan sesudah pelajaran.					
2	Berani memberikan pendapat saat sedang diskusi.					
3	Berani meluruskan permasalahan yang dianggap keliru.					
4	Menunjukkan kemampuan secara positif.					
5	Berani bertanya kepada guru maupun teman apabila belum memahami pelajaran yang disampaikan.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyeoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, penguasaan kompetensi yang ditargetkan, dan menghargai, menghayati serta pengamalan perilaku berkepribadian. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

Teknik penilaian diri terbuka:

Peserta didik mampu untuk menentukan sikap terhadap suatu situasi atau pernyataan yang membutuhkan tanggapan, lengkap dengan alasan terhadap pilihannya tersebut. Teknik ini menuntut peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapat pribadi. Guru bisa memilah jawaban-jawaban yang mampu mengarahkan peserta didik untuk menentukan pilihan yang positif dalam hidup mereka.

Skala *Semantic Differential*

Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang

sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri

1. pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misalnya: sikap responden terhadap sesuatu hal;
2. gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden;
3. usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus;
4. hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian;
5. hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti; dan
6. pertanyaan harus berlaku bagi semua responden.

Contoh Lembar Penilaian

a. Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (✓) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tambah yakin terhadap Triratna setelah mempelajari Ajaran Buddha.				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan.				
3	Saya melakukan puja bakti setiap pagi dan sore hari.				
4	Saya pergi ke Vihara/Cetiya setiap hari Minggu untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha.				
Jumlah					

Keterangan:

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penyekoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Sikap Sosial

1. Jujur

Lembar Penilaian Diri

Sikap Jujur

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Penyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya memberitakan hal yang benar kepada orang tua dan guru.				
2	Saya menutup-nutupi suatu masalah.				
3	Saya mengerjakan semua tugas-tugas sekolah dengan seharusnya.				
4	Saya melatih diri menghindari berdusta.				
5	Saya melatih diri menghindari ucapan salah.				

Keterangan:

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penyekoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 – 5

2. Tanggung jawab

Lembar Penilaian Diri

Sikap Tanggung jawab

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kalian ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kalian mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan baik.		
2	Saya melaksanakan perintah orang tua.		
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti.		
4	Saya mengembalikan barang yang dipinjam.		
5	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan.		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang peserta didik bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju.
2. Setiap jawaban atas sikap peserta didik hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan peserta didik rasional, bisa dipertanggung jawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggung

jawabnya, dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah peserta didik yang bertanggung jawab.

4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka peserta didik yang bersangkutan dikategorikan peserta didik yang kurang bertanggung jawab.

Petunjuk Penyekoran:

- Peserta didik mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Peserta didik mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
- Peserta didik mendapat nilai 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik.
- Peserta didik mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apapun.

3. Disiplin

Lembar Penilaian Diri

Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya datang ke Vihara/Cetiya tepat waktu.			
2	Saya rajin melaksanakan Puja Bakti.			
3	Saya mentaati Lima latihan kemoralan (Pancasila Buddhis).			
4	Saya mengikuti Puja Bakti dengan tertib.			
5	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan sebagainya.			
Jumlah				

Petunjuk Penyeoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila semua pernyataan jawaban YA

Baik : apabila menjawab 4 pernyataan dengan jawaban YA

Cukup : apabila menjawab 3 pernyataan dengan jawaban YA

Kurang : apabila menjawab kurang dari 3 pernyataan dengan jawaban YA

4. Gotong Royong

Lembar Penilaian Diri

Sikap Gotong-Royong

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap gotong-royong peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap gotong-royong yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya mengikuti kerja bakti di lingkungan rumah.			
2	Saya ikut menjaga kebersihan Vihara.			
3	Saya ikut membersihkan lingkungan sekolah.			

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
4	Saya ikut membersihkan lingkungan sekolah.			
5	Saya bekerjasama dengan teman-teman menjaga fasilitas sekolah.			
Jumlah Skor				

Petunjuk Penyekoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila semua pernyataan jawaban YA

Baik : apabila menjawab 4 pernyataan dengan jawaban YA

Cukup : apabila menjawab 3 pernyataan dengan jawaban YA

Kurang : apabila menjawab kurang dari 3 pernyataan dengan jawaban YA

5. Toleransi

Lembar Penilaian Diri

Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnik, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap toleransi

peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang peserta didik miliki sebagai berikut.

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya berbicara sendiri saat guru menerangkan.			
2	Saya berbicara sendiri saat berdiskusi.			
3	Saya memberikan kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah.			
4	Saya tidak mengganggu orang yang sedang beribadah.			
5	Saya gaduh saat jam kosong.			
6	Saya menjauhi teman yang mempunyai kekurangan.			

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
7	Saya menerima kritik dan saran dari orang lain.			
8	Saya menghormati agama orang lain			
Jumlah Skor				

Petunjuk Penyekoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila terdapat 7 - 8 jawaban YA

Baik : apabila terdapat 5 - 6 jawaban YA

Cukup : apabila terdapat 3 - 4 jawaban YA

Kurang : apabila terdapat 1 - 2 jawaban YA

6. Santun

Lembar Penilaian Diri

Sikap Santun

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan yang pada kolom berikut ini
2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (√) pada kolom:

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya bersikap anjali ketika bertemu dengan Bhikkhu/Bhiksu.				
2	Saya tidak berkata kasar dengan siapapun.				
3	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
4	Saya tidak memotong pembicaraan.				
5	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan.				

Keterangan:

STS = Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

TS = Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

S = Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

SS = Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

7. Percaya Diri

Lembar Penilaian Diri

Sikap Percaya Diri

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap percaya diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap

disiplin yang peserta didik miliki sebagai berikut.

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya selalu siap apabila ditunjuk untuk memimpin doa sebelum dan sesudah pelajaran.			
2	Saya memberikan pendapat apabila sedang diskusi.			
3	Saya meluruskan pandangan yang dianggap keliru.			
4	Saya menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman pada saat kegiatan belajar mengajar.			
5	Saya bertanya apabila belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.			
Jumlah Skor				

Petunjuk Penyekoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila semua pernyataan jawaban YA

Baik : apabila menjawab 4 pernyataan dengan jawaban YA

Cukup : apabila menjawab 3 pernyataan dengan jawaban YA

Kurang : apabila menjawab kurang dari 3 pernyataan dengan jawaban YA

3. Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetensi inti sosial yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian antar peserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

a. Daftar Cek

Instrumen ini digunakan sebagai *cross check* terhadap hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik. Langkah pelaksanaan daftar cek adalah sebagai berikut:

1. Daftar cek disusun oleh pihak sekolah dan dapat diperbaiki atau disempurnakan setiap semester.

2. Instrumen daftar cek yang disediakan oleh sekolah sekurang-kurangnya 10 eksemplar untuk setiap peserta didik atau 20% dari jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
3. Peserta didik dinilai oleh teman satu kelasnya.
4. Skor akhir diperoleh dari penggabungan nilai responden yaitu dengan jumlah total sebesar 1.440 yang diperoleh dari (36 butir pertanyaan x skor 4 = 148) x 10 responden.
5. Berdasarkan jumlah total dan dengan asumsi jumlah responden 10 orang, penyekoran ditentukan sebagai berikut.

Sangat Baik = skor 1204 - 1480

Baik = skor 926 - 1204

Cukup = skor 648 - 926

Kurang = skor 370 - 648

Contoh Instrumen Daftar Cek:

Daftar Cek Penilaian Antarteman

Nama penilai : Tidak diisi
 Nama peserta didik yang dinilai :
 Kelas :
 Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

4 = selalu

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua, guru, dan teman.				
2	Mengakui setiap kesalahan yang telah diperbuat.				
3	Tidak mengambil barang yang tidak diberikan.				
4	Selalu berkata dan berucap dengan benar.				
1	Datang dan pulang sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.				
2	Menyiapkan perlengkapan altar sebelum melaksanakan Puja Bakti.				
3	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.				
4	Mentaati dan melaksanakan tata tertib atau aturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.				

5	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.				
6	Mengikuti Sekolah Minggu Buddhis (SMB).				
7	Membawa buku catatan setiap pelajaran Agama Buddha.				
8	Menyimak setiap mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Buddha.				
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik.				
2	Mengakui apabila melakukan kesalahan.				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam.				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.				
1	Menghormati teman meskipun beda aliran.				
2	Tidak melakukan tindakan yang bersinggungan dengan suku, agama, ras, budaya, dan gender.				

3	Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan Puja Bakti sesuai dengan tradisi yang dianutnya.				
4	Menghormati pendapat orang lain.				
5	Tidak memaksakan kehendak orang lain.				
1	Melaksanakan kegiatan sosial secara bersama-sama.				
2	Menolong orang lain yang sedang terkena musibah.				
3	Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.				
4	Aktif dalam setiap mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				
1	Memberi salam ketika masuk ke Vihara/Cetiya.				
2	Menggunakan pakaian yang pantas ketika berada di lingkungan Vihara/Cetiya.				
3	Menggunakan bahasa santun saat berbicara dengan guru.				
4	Meminta ijin apabila mau meninggalkan kelas ketika sedang dalam proses belajar mengajar.				

5	Mengucapkan terima kasih (Anumodana) setelah mendapat bantuan dari orang lain.				
1	Berani mengajukan diri untuk memimpin doa dan meditasi sebelum dan sesudah pelajaran.				
2	Berani memberikan pendapat saat sedang diskusi.				
3	Berani meluruskan permasalahan yang dianggap keliru.				
4	Menunjukkan kemampuan secara positif.				
5	Berani bertanya kepada guru maupun teman apabila belum memahami pelajaran yang disampaikan.				
JUMLAH					

b. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Skala penilaian akan digunakan dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Langkah penilaian antar peserta didik diatur sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian skala penilaian berupa skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.
2. Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap peserta didik di setiap kelas.

3. Peserta didik menentukan nomor rangking kedudukan teman-temannya dari urutan nomor 1 (satu) sampai nomor terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas bersangkutan, kecuali nama dirinya sendiri. Nomor urut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku tertentu dan nomor urut terakhir adalah yang dianggap kurang baik.
4. Penyelenggaraan penilaian antarpeserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah sehingga tidak dilakukan serentak dalam satu minggu.
5. Hasil penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan kepada wali kelas.
6. Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan nilai yang diperoleh dari penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh Instrumen:

Skala Penilaian

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Nama peserta didik :

Petunjuk:

Isilah kolom sikap dan perilaku dengan cara merangking nama teman dari nomor urutan terkecil sampai yang terbesar. Nomor urut terkecil adalah nomor satu dan menunjukkan sikap dan perilaku teman yang terbaik dan yang nomor yang terbesar adalah nomor yang menunjukkan sikap dan perilaku teman yang kurang baik.

No	Nama	Sikap dan Perilaku *)						
		Perilaku Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri

Keterangan:

*) kolom pada nama sendiri agar diarsir

Contoh:

Dari jumlah peserta di kelas XI SMA Dharma Putra” diketahui hasil penilaian antarpeserta didik sebagai berikut.

Pengolahan Skala Penilaian

Nama Sekolah : SMA Dharma Putra

Mata Pelajaran : Pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti

Kelas : XI

No	Nama	Sikap dan Perilaku *)						
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri
1	Surya	13	14	16	16	17	17	20
2	Nanda	16	14	15	19	20	22	24
3	Cunda	15	18	21	22	24	24	25
4	Khanti	17	19	23	24	25	26	26
5	Silvie	18	20	22	27	27	26	28
6	Lalita	23	22	27	30	29	33	35
7	Dhamma	26	35	28	30	29	38	37
8	Karuna	30	27	39	29	32	40	43
9	Budi	34	38	35	35	46	45	34
10	Metta	35	39	36	39	38	49	52

Keterangan:

*) kolom pada nama sendiri agar diarsir

Deskripsi penilaian sikap untuk Adhi:

Dengan asumsi bahwa angka terendah 7 dan angka tertinggi 64, maka diperoleh pengelompokan skala:

- 7 – 21 = SB
- 22 – 37 = B
- 38 – 52 = C
- 53 – ... = K

Contoh deskripsi:

Berdasarkan hasil penilaian, Surya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha telah memiliki sikap kedisiplinan, jujur, tanggung jawab, dan toleransi, sangat baik. Sedangkan sikap, santun, dan gotong royongnya perlu terus dikembangkan.

4. Jurnal

Jurnal merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Berdasarkan definisi tersebut, maka guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan memberikan deskripsi terhadap sikap dan perilaku peserta didik khususnya berkaitan dengan Kompetensi inti 1 (yang mencakup menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya) dan Kompetensi Inti 2 (yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya).

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat.

Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal.

1. catatan atas pengamatan guru harus objektif;
2. pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti; dan
3. pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda).

Pedoman umum penyekoran jurnal.

1. penyekoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4. Bisa juga guru membuat rentang skala 5, ataupun 7;
2. guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati;
3. pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati;

4. setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0;
5. jumlahkan skor pada masing-masing aspek;
6. skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan; dan
7. nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara:

Bentuk-Bentuk Jurnal:

1. Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a. tuliskan identitas peserta didik yang diamati;
- b. tuliskan tanggal pengamatan;
- c. tuliskan aspek yang diamati oleh guru; dan
- d. ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- e. Tuliskan dengan segera kejadian.
- f. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- g. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

Jurnal

Nama Peserta Didik :

Nomor Peserta Didik :

Tanggal :

Aspek yang diamati : Tanggung jawab

Kejadian :

Pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Buddha, Bapak Budi selaku guru Agama diberikan mandat oleh kepala sekolah untuk mengikuti rapat guru, kemudian Bapak Budi menugaskan Nanda untuk memimpin latihan membaca Kitab Suci Dhammapada. Mengetahui bahwa Bapak Budi sedang rapat guru, Nanda malah mengabaikan tugas dari Bapak Bodhi dan lebih memilih untuk meninggalkan ruang kelas.

Guru Mapel PAB dan Budi Pekerti

.....

Contoh:

Penyekoran:

- a. Penyekoran ditentukan dengan menggunakan skala likert
- b. Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab,
- c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut
 1. kejujuran;
 2. kedisiplinan; dan
 3. tanggung jawab
- d. Pada aspek kejujuran terdapat 6 indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
- e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul. Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
- f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah $3 \left(\frac{4+3+2}{3} = 3 \right)$
- g. Kriteria penilaian:
 1. Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
 2. Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
 3. Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
 4. Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B)

2. Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a. tulislah aspek yang diamati;
- b. tulislah identitas peserta didik yang diamati;
- c. tulislah tanggal pengamatan;
- d. tulislah aspek yang diamati oleh guru;
- e. ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti;
- f. tulislah dengan segera kejadian yang diamati;
- g. setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda; dan
- h. simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

Contoh Format Jurnal

Jurnal

Nama Peserta Didik :

Aspek yang diamati :

No.	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian	Aspek yang Diamati
1	12 April	Nanda	Pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Buddha, Bapak Bodhi selaku guru Agama diberikan mandat oleh kepala sekolah untuk mengikuti rapat guru, kemudian Bapak Bodhi menugaskan Nanda untuk memimpin latihan membaca Kitab Suci Dhammapada. Mengetahui Bapak Bodhi rapat guru, Nanda malah mengabaikan tugas dari Bapak Bodhi dan lebih memilih untuk meninggalkan ruang kelas.	Jujur (indikator)
2	dst			
3	dst			

Contoh:

Penyekoran:

- a. Penyekoran ditentukan dengan menggunakan skala likert.
- b. Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab.
- c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
 1. kejujuran
 2. kedisiplinan
 3. tanggung jawab.
- d. Pada aspek kejujuran terdapat 6 indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6), aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
- e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul, aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
- f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah $3 \left(\frac{4+3+2}{3} = 3 \right)$.
- g. Kriteria penilaian:
 1. Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
 2. Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
 3. Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
 4. Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B).
- h. Nilai sikap peserta didik adalah B.

a. Penilaian Projek

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam melakukan penilaian projek, guru perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya : *Pertama*, kemampuan pengolahan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu dalam pengumpulan data serta penulisan laporan. *Kedua*, relevansi kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran. *Ketiga*, keaslian projek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karya mereka, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan projek kepada peserta didik.

Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun

skala penilaian.

Contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

Penelitian sederhana tentang perilaku terpuji keluarga di rumah terhadap hewan atau binatang peliharaan.

Contoh Format Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Nama Proyek :

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan peserta didik dalam memilih topik. b. Kemampuan mencari informasi c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan data d. Kemampuan menulis laporan.	
2.	Relevansi Kesesuaian dengan mata pelajaran,	
3.	Keaslian Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya.	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan makin tinggi nilainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian.

1. tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk;
2. tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik; dan
3. tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

1. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
2. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penaksiran.

Contoh Format Penilaian Produk:

Mata Pelajaran :

Nama Produk :

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Tahapan Perencanaan Bahan	
2.	Tahapan Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. Penyajian	
3.	Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk Fisik b. Kreativitas c. Inovasi	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan makin tinggi nilainya.

d. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri.

Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik

yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.

2. Saling percaya antara guru dan peserta didik.

Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.

3. Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik.

Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.

4. Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru.

Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

5. Kepuasan.

Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

6. Kesesuaian.

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

7. Penilaian proses dan hasil.

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.

8. Penilaian dan pembelajaran.

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

d. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian ketika peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
2. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya,

peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

3. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Contoh Penilaian Diri:

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No	Komponen	Nilai	Alasan*
1	Disiplin/tepat waktu		
2	Pelaksanaan tata-tertib		
3	Sopan-santun		
4	Motivasi belajar		
5	Keaktifan di kelas		

No	Komponen	Nilai	Alasan*
6	Tugas kelompok		
7	Tugas mandiri		
8	Kepedulian		
9	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha		
10	Keaktifan dalam Puja Bakti		
Rata-rata Nilai			

Kolom alasan berisi uraian tentang alasan peserta didik mencantumkan tinggi rendahnya nilai yang tercantum pada kolom nilai.

C. Format Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Dalam rangka membelajarkan peserta didik, guru harus memahami format buku teks peserta didik. Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI disusun dengan format yang terdiri atas sembilan bab. Setiap bab terdapat sebuah pengantar yang menguraikan atau mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dibahas. Setiap bab terdiri atas beberapa subbab.

Setiap subbab disusun dalam tiga aktivitas: (1) mengamati; (2) memahami teks; dan (3) uji kompetensi.

Buku ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengamalkan pesan-pesan sejarah yang ada pada buku teks pelajaran. Materi ajar yang ada pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti akan diajarkan selama satu tahun ajaran yang dibagi menjadi dua semester. Sesuai dengan alokasi waktu dan materi pada setiap bab. Bab 1 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu pembelajaran, untuk Bab 2 diselesaikan dalam waktu 3 minggu dan Bab 3 dapat diselesaikan dalam 3 minggu, Bab 4 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, Bab 5 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, bab 6 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, Bab 3 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, Bab 8 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, dan Bab 9 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu.

Agar pembelajaran itu lebih efektif dan terarah, setiap minggu pembelajaran dirancang terdiri atas: (1) Tujuan Pembelajaran; (2) Materi dan Proses Pembelajaran, (3) Penilaian; (4) Pengayaan; (5) Remedial; dan (6) Interaksi Guru dan Orang Tua.

Bagian Kedua

Petunjuk Khusus Pembelajaran Per Bab

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pemahaman tentang KI dan KD, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mengajarkan materi tersebut hendaknya dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. menggunakan isu-isu aktual untuk mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi saat ini dengan fakta-fakta terkait dengan materi pembelajaran;
- b. dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (active learning) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan materi pembelajaran, melakukan wawancara dengan pelaku sejarah perkembangan agama Buddha, menonton film atau dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran;
- c. peserta didik harus dirangsang untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan di setiap jam pelajaran; dan
- d. guru harus mampu mengaitkan konteks materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Bab I

Moralitas

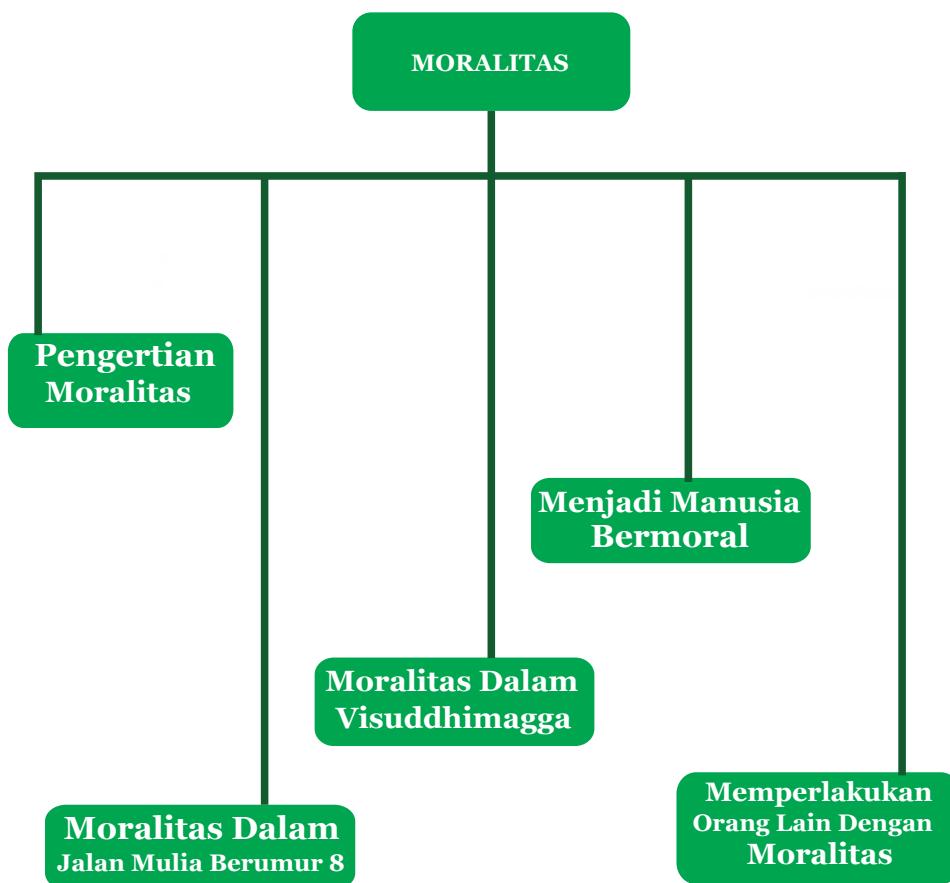


Sumber : Dokumen Kemdikbud

A.Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1(SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Mengamalkan aspek-aspek dan pengklasifikasian sila	2.1 Mengamalkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis pengetahuan tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila	4.1 Mengolah aspek-aspek dan pengklasifikasian sila

B. Peta Konsep



• Pembelajaran 1.1

Pengertian Moralitas dan Moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menghargai ucapan, perbuatan dan penghidupan benar;
2. berdisiplin dalam berucap dan berbuat sesuai kaidah moralitas;
3. membedakan ucapan/perbuatan/penghidupan yang benar dan tidak benar; dan
4. membuat kliping berita dari media cetak maupun elektronik tentang ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat guru masuk ruang kelas
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - 1). mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - 2). presensi (absensi), dan
 - 3). menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
- c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - 1). berdoa, dan
 - 2). membaca dan merenungkan syair Dhammapada.

- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan moralitas
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati kesesuaian fakta-fakta tentang moralitas yang tertulis dalam buku teks dan fakta-fakta di masyarakat, dan meminta mereka mencatat hasil pengamatannya
- b. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang pengertian moralitas dan moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan yang terdapat di buku teks pelajaran.
- c. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pertanyaan analitis yang berhubungan dengan materi yang diamati.

(Catatan: jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing-masing peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar dan ketersediaan waktu).

- d. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah pertanyaan yang mereka tuliskan, yaitu ranah pengertian moralitas, ranah ucapan benar, ranah perbuatan benar, dan ranah penghidupan benar masing-masing menjadi satu kelompok.
- e. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti di bawah ini.

LEMBAR DISKUSI

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Kelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
dst.		

Anggota kelompok:	Anggota kelompok:
1.	1.
2.	2.
3.	3.
dst.	dst.

- f. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
- g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya.
- h. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
- i. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

- a. Menyimpulkan materi tentang pengertian moralitas dan moralitas dalam jalan mulia berunsur delapan.
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung

- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

e. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Contoh jurnal untuk penilaian sikap adalah sebagai berikut.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....

Tahun Pelajaran :.....

Kelas/Semester :XI/ 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 1.1 dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut.

1. Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

2. Portofolio

Lembar diskusi yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah diisi masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru pada akhir sesi diskusi kelompok untuk dinilai.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah kliping yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budhha dan Budi

Pekerti

Kelas : XI

Nama Peserta Didik :.....

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang baik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

• Pembelajaran 1.2

Moralitas dalam Kitab Vissudhimagga, Menjadi Manusia Bermoral, Memperlakukan Orang Lain dengan Moralitas

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menjunjung tinggi moralitas;
2. memperlakukan orang lain dengan sikap baik yang mencerminkan moralitas;
3. memahami cara menjadi orang bermoral dan memperlakukan orang lain dengan moralitas; dan
4. membuat kliping berita dari media cetak maupun elektronik tentang perbuatan-perbuatan bermoral yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat guru masuk ruang kelas.
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - 1). mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - 2). presensi (absensi), dan
 - 3). menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.

- c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - 1). berdoa, dan
 - 2). membaca dan merenungkan syair Dhammapada.
- d. Guru melakukan apersepsi materi dasar yang cara menjadi orang bermoral dan cara memperlakukan orang lain dengan moralitas.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang moralitas dalam Kitab Visuddhimagga, menjadi manusia bermoral, dan memperlakukan orang lain dengan moralitas yang terdapat di buku teks pelajaran.

- b. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pertanyaan analitis yang berhubungan dengan materi yang diamati.
(Catatan: jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing-masing peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar dan ketersediaan waktu).
- c. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah pertanyaan yang mereka tuliskan, yaitu ranah moralitas dalam Kitab Visuddhimagga, ranah menjadi manusia bermoral, dan ranah memperlakukan orang lain dengan moralitas, masing-masing menjadi satu kelompok.
- d. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti di bawah ini.

LEMBAR DISKUSI

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Kelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		

dst.		
	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.

- e. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya.
- g. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
- h. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

- a. Menyimpulkan materi tentang moralitas dalam Kitab Visuddhimagga, menjadi manusia bermoral, dan memperlakukan orang lain dengan moralitas
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-

hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Contoh jurnal untuk penilaian sikap adalah sebagai berikut.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....

Tahun Pelajaran :.....

Kelas/Semester :XI/ 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 1.1 dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut.

a. Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berhabasa yang baik	

b. Portofolio

Lembar diskusi yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah diisi masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru pada akhir sesi diskusi kelompok untuk dinilai.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah klipng yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budhha dan Budi Pekerti
 Kelas : XI
 Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang bAik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

D. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

E. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali

dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

VI. Interaksi dengan Orangtua

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hasil pengamatan disampaikan kepada guru sebagai umpan balik. Guru juga dapat melakukan komunikasi langsung dengan orangtua siswa untuk menanyakan perkembangan kemampuan anak.

Catatan orangtua terhadap perkembangan anak:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal:
Paraf Orangtua

Bab II

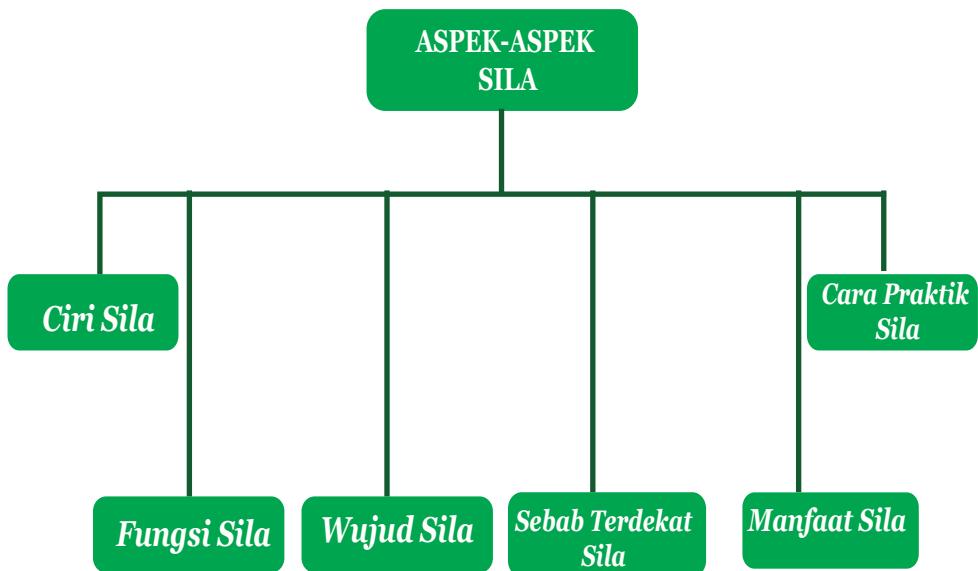
Aspek- Aspek Sila

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Mengamalkan aspek-aspek dan pengklasifikasian sila	2.1 Mengamalkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis pengetahuan tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila	4.1 Mengolah aspek-aspek dan pengklasifikasian sila

Peta Konsep



• Pembelajaran 2.1

Ciri, Fungsi, Wujud, Sebab Terdekat, dan Manfaat Mempraktikkan Sila

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menghargai ucapan, perbuatan dan penghidupan benar;
2. berdisiplin dalam berucap dan berbuat sesuai kaidah moralitas;
3. membedakan ucapan/perbuatan/penghidupan yang benar dan tidak benar; dan
4. membuat klipng berita dari media cetak maupun elektronik tentang ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat guru masuk ruang kelas.
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - 1). mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - 2). presensi (absensi), dan
 - 3). cmenyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
- c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - 1). berdoa, dan
 - 2). membaca dan merenungkan syair Dhammapada.

- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan ciri, fungsi, wujud, sebab terdekat, dan manfaat mempraktikkan *sīla*
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati kesesuaian fakta-fakta tentang aspek-aspek *sīla* yang tertulis dalam buku teks dan fakta-fakta di masyarakat, dan meminta mereka mencatat hasil pengamatannya.
- b. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang ciri, fungsi, wujud, sebab terdekat, dan manfaat mempraktikkan *sīla* yang terdapat di buku teks pelajaran.
- c. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pertanyaan analitis

yang berhubungan dengan materi yang diamati.

(Catatan: jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing-masing peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar dan ketersediaan waktu).

- d. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah pertanyaan yang mereka tuliskan, yaitu ranah ciri sīla, ranah fungsi sīla, ranah wujud sīla, ranah sebab terdekat sīla, dan ranah manfaat mempraktikkan sīla masing-masing menjadi satu kelompok.
- e. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti di bawah ini.

LEMBAR DISKUSI

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Kelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
dst.		

	Anggota kelompok:	Anggota kelompok:
	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.
	dst.	dst.

- f. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
- g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya.
- h. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
- i. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

- a. Menyimpulkan materi tentang ciri, fungsi, wujud, sebab terdekat, dan manfaat mempraktikkan sila.
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Contoh jurnal untuk penilaian sikap adalah sebagai berikut.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....

Tahun Pelajaran :.....

Kelas/Semester :XI/ 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 1.1 dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut.

a. Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berhabasa yang baik	

b. Portofolio

Lembar diskusi yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah diisi masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru pada akhir sesi diskusi kelompok untuk dinilai.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah kliping yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
 Kelas : XI
 Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang bAik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

Pembelajaran 2.2 Cara Mempraktikkan Sila (Pancasila dan Panca Darhma)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menerima Pancasila dan Panca Dharma sebagai cara mempraktikkan sila;
2. mempraktikkan Pancasila dan Panca Dharma;

3. memahami cara mempraktikkan Pancasila dan Panca Dharma; dan
4. membuat klipng berita dari media cetak maupun elektronik tentang perbuatan-perbuatan yang sesuai Pancasila dan Panca Dharma.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat guru masuk ruang kelas.
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - 1). mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - 2). presensi (absensi), dan
 - 3). menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
- c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - 1). berdoa, dan
 - 2). membaca dan merenungkan syair Dhammapada.
- d. Guru melakukan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan cara mempraktikkan Pancasila dan Panca Dharma.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang cara mempraktikkan Pancasila dan Panca Dharma yang terdapat di buku teks pelajaran.
- b. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pertanyaan analitis yang berhubungan dengan materi yang diamati.
(Catatan: jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing-masing peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar dan ketersediaan waktu).
- c. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah pertanyaan yang mereka tuliskan, yaitu ranah Pancasila dan ranah Panca Dharma, masing-masing menjadi satu kelompok.
- d. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti di bawah ini.

LEMBAR DISKUSI

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Kelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
dst.		
	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.

- e. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya.

- g. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
- h. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

- a. Menyimpulkan materi tentang moralitas dalam Kitab Visuddhimagga, menjadi manusia bermoral, dan memperlakukan orang lain dengan moralitas.
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik

sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Contoh jurnal untuk penilaian sikap adalah sebagai berikut.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....

Tahun Pelajaran :

Kelas/Semester : XI/ 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 1.1 dapat dilakukan melalui hal hal sebagai berikut.

a. Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

b. Portofolio

Lembar diskusi yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah diisi masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru pada akhir sesi diskusi kelompok untuk dinilai.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan

penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah klipng yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budhha dan Budi Pekerti
 Kelas : XI
 Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang baik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

D. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

E. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

F. Interaksi dengan Orangtua

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hasil pengamatan disampaikan kepada guru sebagai umpan balik. Guru juga dapat melakukan komunikasi langsung dengan orangtua siswa untuk menanyakan perkembangan kemampuan anak.

Catatan orangtua terhadap perkembangan anak:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal

Paraf Orangtua/Orangtua

Bab III

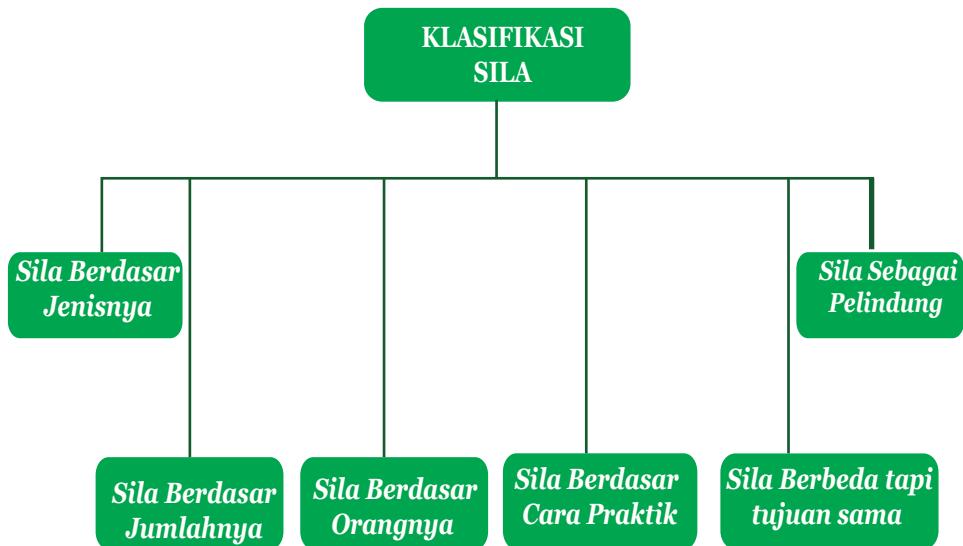
Manfaat dan Cara Praktik *Sīla*

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Mengamalkan aspek-aspek dan pengklasifikasian sila	2.1 Mengamalkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis pengetahuan tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila	4.1 Mengolah aspek-aspek dan pengklasifikasian sila

Peta Konsep



Pembelajaran 3.1

Sila Berdasar Jenis dan Jumlahnya

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menghargai sila dengan jenis dan jumlah yang berbeda-beda;
2. menghormati orang lain yang mempraktikkan sila dengan jenis dan jumlah yang berbeda;
3. membandingkan sila dengan jenis dan jumlah yang berbeda-beda; dan
4. membuat bagan sila berdasarkan jenis dan jumlahnya.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat guru masuk ruang kelas.
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - 1). mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - 2). presensi (absensi), dan
 - 3). menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
- c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - 1). berdoa, dan
 - 2). membaca dan merenungkan syair Dhammapada.

- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan sila berdasar jenis dan jumlahnya.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati kesesuaian fakta-fakta tentang klasifikasi sila yang tertulis dalam buku teks dan fakta-fakta di masyarakat, dan meminta mereka mencatat hasil pengamatannya.
- b. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang sila berdasar jenis dan jumlahnya yang terdapat di buku teks pelajaran
- c. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pertanyaan analitis yang berhubungan dengan materi yang diamati.

(Catatan: jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing-masing

peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar dan ketersediaan waktu).

- d. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah pertanyaan yang mereka tuliskan, yaitu ranah sila berdasar jenisnya dan sila berdasar jumlahnya, masing-masing menjadi satu kelompok.
- e. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti di bawah ini.

LEMBAR DISKUSI

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Kelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
dst.		

	Anggota kelompok:	Anggota kelompok:
	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.
	dst.	dst.

- f. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
- g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya.
- h. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
- i. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

- a. Menyimpulkan materi tentang sila berdasar jenis dan jumlahnya.
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Contoh jurnal untuk penilaian sikap adalah sebagai berikut.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....

Tahun Pelajaran :.....

Kelas/Semester :XI/ 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 1.1 dapat dilakukan melalui:

a. Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

b. Portofolio

Lembar diskusi yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah diisi masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru pada akhir sesi diskusi kelompok untuk dinilai.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah klip yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budhha dan Budi Pekerti
 Kelas : XI
 Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang baik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Pembelajaran 3.2

Sila Berdasar Orang yang Memperaktikkannya, Sila Berdasar Cara Memperaktikkannya, Sila berbeda Tetapi tujuan Sama, Sila sebagai Pelindung

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menerima sila sebagai pelindung;
2. mempraktikkan sila dalam kehidupan sehari-hari;

3. memahami cara mempraktikkan Pancasila dan Panca Dharma; dan
4. membuat kliping berita dari media cetak maupun elektronik tentang praktik sila.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru.

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat guru masuk ruang kelas.
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - 1). mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - 2). presensi (absensi), dan
 - 3). menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
- c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - 1). berdo'a, dan
 - 2). membaca dan merenungkan syair Dhammapada.
- d. Guru melakukan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan cara mempraktikkan Pancasila dan Panca Dharma.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang sila berdasar orang yang mempraktikkannya, sila berdasar cara mempraktikkannya, sila berbeda tetapi tujuan sama, sila sebagai pelindung yang terdapat di buku teks pelajaran.
- b. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pertanyaan analitis yang berhubungan dengan materi yang diamati.

(Catatan: jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing-masing peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar dan ketersediaan waktu).

- c. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah sila berdasar orang yang mempraktikkannya, ranah sila berdasar cara.

- d. Mempraktikkannya, ranah sīla berbeda tetapi tujuan sama, dan ranah sīla sebagai pelindung, masing-masing menjadi satu kelompok.
- e. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti di bawah ini.

LEMBAR DISKUSI

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Kelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
dst.		
	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.

- f. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
- g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya.
- h. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
- i. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

- a. Menyimpulkan materi tentang sila berdasar orang yang mempraktikkannya, sila berdasar cara mempraktikkannya, sila berbeda tetapi tujuan sama, sila sebagai pelindung.
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik

tugas individual maupun kelompok.

- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Contoh jurnal untuk penilaian sikap adalah sebagai berikut.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....

Tahun Pelajaran :

Kelas/Semester : XI/ 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 3.1 dapat dilakukan melalui:

a. Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

b. Portofolio

Lembar diskusi yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah diisi masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru pada akhir sesi diskusi kelompok untuk dinilai.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah klip yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budhha dan Budi

Pekerti

Kelas : XI

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang baik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

D. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

E. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

F. Interaksi dengan Orangtua

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hasil pengamatan disampaikan kepada guru sebagai umpan balik. Guru juga dapat melakukan komunikasi langsung dengan orangtua siswa untuk menanyakan perkembangan kemampuan anak.

Catatan orangtua terhadap perkembangan anak:

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal

Paraf Orangtua

Bab IV

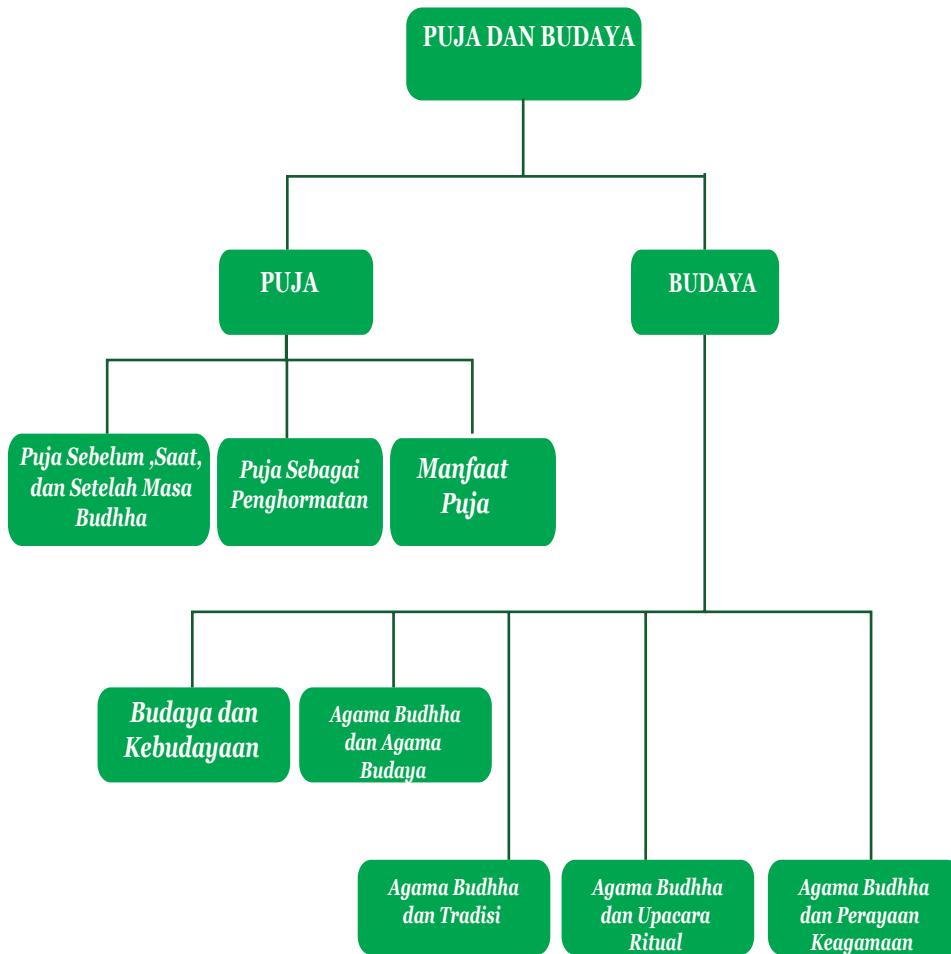
Puja Dan Budaya

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2.1 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.2 Menghayati puja terkait dengan budaya	2.2 Mengamalkan perilaku santun, responsif dan proaktif terkait puja dengan budaya
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Menerapkan pengetahuan tentang puja terkait dengan budaya	4.1 Mengolah aspek-aspek dan pengklasifikasian sila 4.2 Menyaji puja terkait dengan budaya

Peta Konsep



Pembelajaran 4.1

Sila Berdasar Jenis dan Jumlahnya

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menghargai dan menerima puja;
2. melakukan puja dengan pengertian dan cara yang benar;
3. membandingkan makna puja sebelum, saat, dan setelah masa Buddha;
4. membuat klipng tentang kegiatan puja yang ada di masyarakat.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat guru masuk ruang kelas.
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - 1). mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - 2). presensi (absensi), dan
 - 3). menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
- c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - a. berdoa, dan
 - b. membaca dan merenungkan syair Dhammapada.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan sila berdasar jenis dan jumlahnya.

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati kesesuaian fakta-fakta tentang puja dan budaya yang tertulis dalam buku teks dan fakta-fakta di masyarakat, dan meminta mereka mencatat hasil pengamatannya.
- b. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang puja pada masa sebelum, saat, dan setelah Buddha, puja sebagai penghormatan, dan manfaat puja yang terdapat di buku teks pelajaran.
- c. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pertanyaan analitis yang berhubungan dengan materi yang diamati.

(Catatan: jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing-masing peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam

rombongan belajar dan ketersediaan waktu).

- d. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah pertanyaan yang mereka tuliskan, yaitu ranah makna puja sesuai masa, ranah puja sebagai penghormatan, dan ranah manfaat puja, masing-masing menjadi satu kelompok.
- e. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti di bawah ini.

LEMBAR DISKUSI
PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Kelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
dst.		
	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.

- f. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
- g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya.
- h. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
- i. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

- a. Menyimpulkan materi tentang puja.
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....

Tahun Pelajaran :

Kelas/Semester : XI/ 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal seperti tabel di atas. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang

dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 1.1 dapat dilakukan melalui:

Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4

pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah klip yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Kelas : XI

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang baik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pembelajaran 4.2

Agama Buddha dan Budaya

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menghargai budaya yang ada di masyarakat;
2. menjalankan budaya yang sesuai nilai-nilai ajaran Buddha;
3. memahami budaya dan cara mempraktikkan; dan
4. membuat kliping berita dari media cetak maupun elektronik tentang praktik budaya.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat guru masuk ruang kelas.
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - a). mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - b). presensi (absensi), dan
 - c). menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
- c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - 1). berdoa, dan
 - 2). membaca dan merenungkan syair Dhammapada.
- d. Guru melakukan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan cara mempraktikkan Pancasila dan Panca Dharma.

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang agama Buddha dan budaya yang terdapat dibuku teks pelajaran.
- b. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pernyataan analitis yang berhubungan dengan materi yang diamati.
(catatan; jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing - masing peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar dan ketersediaan waktu).
- c. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah lingkup pertanyaanya, masing- masing menjadi satu kelompok.

d. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan dilembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti dibawah ini.

LEMBAR DISKUSI

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

diKelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
dst.		
	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.

e. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.

- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya.
- g. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
- h. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

- a. Menyimpulkan materi tentang agama Buddha dan budaya.
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Contoh jurnal untuk penilaian sikap adalah sebagai berikut.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....

Tahun Pelajaran :

Kelas/Semester : XI/ 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 3.1 dapat dilakukan melalui:

a. Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

b. Portofolio

Lembar diskusi yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah diisi masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru pada akhir sesi diskusi kelompok untuk dinilai.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah klipng yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
 Kelas : XI
 Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang baik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

D. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

E. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

F. Interaksi dengan Orangtua

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hasil pengamatan disampaikan kepada guru sebagai umpan balik. Guru juga dapat melakukan komunikasi langsung dengan orangtua siswa untuk menanyakan perkembangan kemampuan anak.

Catatan orangtua terhadap perkembangan anak:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal:
Paraf Orang Tua

BAB V

Agama Buddha dan Kelestarian Lingkungan

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2.1 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.2 Menghayati puja terkait dengan budaya	2.2 Mengamalkan perilaku santun, responsif dan proaktif terkait puja dengan budaya
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.4 Menerapkan pengetahuan tentang puja terkait dengan budaya	2.4 Mengolah aspek-aspek dan pengklasifikasian sila 4.2 Menyaji puja terkait dengan budaya

Peta Konsep



Pembelajaran 5.1

Ekologis Budhis, Mahluk Hidup, dan Kesalingtergantungan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menghargai dan menerima puja;
2. melakukan puja dengan pengertian dan cara yang benar;
3. membandingkan makna puja sebelum, saat, dan setelah masa Buddha;
4. membuat kliping tentang kegiatan puja yang ada di masyarakat.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat guru masuk ruang kelas.
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - 1). mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - 2). presensi (absensi), dan
 - 3). menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
- c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - 1). berdoa, dan
 - 2). membaca dan merenungkan syair Dhammapada.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan

dengan ekologi Buddhis, makhluk hidup dalam agama Buddha, dan kesalingtergantungan antara makhluk hidup dan lingkungannya

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati kesesuaian fakta-fakta tentang kelestarian lingkungan yang tertulis dalam buku teks dan fakta-fakta di masyarakat, dan meminta mereka mencatat hasil pengamatannya.
- b. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang ekologi Buddhis, makhluk hidup dalam agama Buddha, dan kesalingtergantungan antara makhluk hidup dan lingkungannya yang terdapat di buku teks pelajaran.
- c. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pertanyaan analitis yang

berhubungan dengan materi yang diamati.

(Catatan: jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing-masing peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar dan ketersediaan waktu).

- d. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah ekologi Buddhis, ranah makhluk hidup dalam agama Buddha, dan ranah kesalingtergantungan antara makhluk hidup dan lingkungannya, masing-masing menjadi satu kelompok.

LEMBAR DISKUSI

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Kelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
dst.		
	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.

- e. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti di bawah ini.
- f. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
- g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya.
- h. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
- i. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

- a. Menyimpulkan materi tentang ekologi Buddhis, makhluk hidup dalam agama Buddha, dan kesalingtergantungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....
 Tahun Pelajaran :
 Kelas/Semester : XI/ 1
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal seperti tabel di atas. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 1.1 dapat dilakukan melalui:

a. Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berhasa yang baik	

b. Portofolio

Lembar diskusi yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah diisi masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru pada akhir sesi diskusi kelompok untuk dinilai.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah klipng yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Kelas : XI
Nama Peserta Didik :.....

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang baik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				

6.	Kerapian				
----	----------	--	--	--	--

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Pembelajaran 5.2

Permasalahan Lingkungan, Pendekatan Agama Buddha terhadap Masalah Lingkungan, Manajemen Lingkungan dalam Agama Buddha, dan Mengembangkan Kesadaran terhadap Lingkungan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menghargai kelestarian lingkungan;
2. menjaga kelestarian lingkungan dengan mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan;
3. mengetahui permasalahan-permasalahan lingkungan dan mengetahui pendekatan agama Buddha untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan; dan
4. membuat kliping berita dari media cetak maupun elektronik tentang perilaku manusia yang merusak maupun menjaga kelestarian lingkungan.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru.

- a. Mengondisikan peserta didik mengucapkan salam kepada guru saat

- guru masuk ruang kelas.
- b. Mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif dengan:
 - a. mengajak siswa menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas,
 - b. presensi (absensi), dan
 - c. menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan
 - c. Guru mengondisikan peserta didik untuk melatih ketenangan pikiran dengan:
 - a. berdoa, dan
 - b. membaca dan merenungkan syair Dhammapada.
 - d. Guru melakukan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan pendekatan agama Buddha untuk mengatasi permasalahan lingkungan.
 - e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dapat memakai/mengembangkan model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Langkah-langkah yang diuraikan berikut ini bukan satu-satunya model yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang

dimaksud adalah:

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks tentang permasalahan lingkungan, pendekatan agama Buddha terhadap masalah lingkungan, manajemen lingkungan dalam agama Buddha, dan mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan yang terdapat di buku teks pelajaran.
- b. Guru menugaskan peserta didik membuat satu pertanyaan analitis yang berhubungan dengan materi yang diamati.
(Catatan: jumlah pertanyaan yang harus dibuat oleh masing-masing peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar dan ketersediaan waktu).
- c. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan ranah permasalahan lingkungan, ranah pendekatan agama Buddha terhadap masalah lingkungan, ranah manajemen lingkungan dalam agama Buddha, dan ranah mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan.
- d. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru seperti berikut ini.

LEMBAR DISKUSI

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Kelas/Semester :

Materi :

Ranah Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
dst.		
	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.	Anggota kelompok: 1. 2. 3. dst.

- e. Secara acak lembar diskusi dari masing-masing kelompok diberikan kepada kelompok lain, kemudian didiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya
- g. Guru mengondisikan agar suasana diskusi antar kelompok menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai
- h. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

- a. Menyimpulkan materi tentang pendekatan agama Buddha untuk mengatasi permasalahan lingkungan.
- b. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Contoh jurnal untuk penilaian sikap adalah sebagai berikut.

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA....

Tahun Pelajaran :

Kelas/Semester : XI/ 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik pada pembelajaran 3.1 dapat dilakukan melalui:

a. Observasi dalam diskusi

Saat terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu

mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban. Contoh rubrik observasi diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

b. Portofolio

Lembar diskusi yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah diisi masing-masing kelompok dikumpulkan ke guru pada akhir sesi diskusi kelompok untuk dinilai.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tujuan pembelajaran ranah keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah peserta didik terampil memilah dan memilih berita-berita di media yang berhubungan dengan ucapan, perbuatan, dan penghidupan benar. Selain itu peserta didik juga diharapkan terampil menyusun dan merangkai berita-berita tersebut menjadi sebuah klip yang menarik untuk dibaca. Contoh rubrik penilaiannya

adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Kelas : XI
Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang baik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

D. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

E. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan

penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

F. Interaksi dengan Orangtua

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hasil pengamatan disampaikan kepada guru sebagai umpan balik. Guru juga dapat melakukan komunikasi langsung dengan orangtua siswa untuk menanyakan perkembangan kemampuan anak.

Catatan orangtua terhadap perkembangan anak:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal:
Paraf Orangtua

● Evaluasi Semester Ganjil

A. Pilihan Ganda

1. Pengertian *sīla* secara singkat berarti ...
 - a. kebijaksanaan
 - b. kedermawanan
 - c. keyakinan
 - d. kemoralan
 - e. kemauan
2. Menghindarkan diri dari mengambil barang yang tidak diberikan harus ditunjang dengan pengembangan ...
 - a. kejujuran
 - b. perhatian jeli
 - c. belas kasih
 - d. rasa puas
 - e. mata pencaharian benar
3. Pengendalian diri dengan perhatian disebut ...
 - a. viriyasamvara
 - b. khantisamvara
 - c. satisamvara
 - d. nanasamvara
 - e. patimokkhasamvara
4. *Atthasila* di kalangan masyarakat Buddhis dilaksanakan oleh ... setiap hari *uposattha*.
 - a. samanera

- b. samaneri
 - c. upasaka
 - d. upasika
 - e. upasaka dan upasika
5. *Sīla* yang dilaksanakan oleh bhikkhu disebut ...
- a. *atthasila*
 - b. *patimokkha*
 - c. *dasasila*
 - d. *pancasila*
 - e. *sekhiya*
6. Faktor terdekat yang menunjang pelaksanaan *sīla* adalah ...
- a. berbuat kebaikan berakibat kebahagiaan
 - b. setiap makhluk bertanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri
 - c. malu berbuat jahat dan takut terhadap akibat perbuatan jahat
 - d. berbuat jahat berakibat penderitaan
 - e. *sīla* merupakan ajaran yang paling mudah dilakukan
7. Manfaat tertinggi dari melaksanakan *sīla* adalah ...
- a. memiliki kekayaan
 - b. terbebas dari penyesalan
 - c. terlahir di alam surga
 - d. memperoleh kemasyuran
 - e. terbebas dari dukkha
8. Pergaulan bebas di kalangan masyarakat memicu tumbuh dan berkembangnya perilaku seks bebas. Umat Buddha yang baik tidak akan menganut perilaku ini karena ...

- a. dilarang oleh agama
 - b. dilarang oleh undang-undang negara
 - c. melanggar *pancasila* Buddhis
 - d. bila tertangkap akan dipermalukan
 - e. takut terhadap akibat dari perbuatan yang tidak benar
9. Mengembangkan rasa puas (*santutthi*) dengan kondisi yang ada dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan ...
- a. berbohong
 - b. mabuk-mabukan
 - c. membunuh
 - d. mencuri
 - e. berzina
10. Hal yang harus dikembangkan untuk menghindarkan diri dari minum minuman yang memabukkan adalah ...
- a. cinta kasih dan belas kasih
 - b. kejujuran
 - c. kewaspadaan
 - d. mata pencaharian benar
 - e. puas terhadap pasangan hidupnya
11. Ciri orang yang melaksanakan *sīla* adalah ...
- a. pengertian dan pola pikirnya baik
 - b. konsentrasinya baik
 - c. ucapan dan tingkah lakunya tertib dan tenang
 - d. usaha dan perhatiannya baik
 - e. penampilannya meyakinkan

12. Manfaat terbesar menghindarkan diri dari mengonsumsi segala bahan yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran adalah ...
 - a. terhindar dari penyakit
 - b. dikagumi banyak orang
 - c. jasmani menjadi sehat
 - d. kewaspadaan tetap terjaga
 - e. mempunyai banyak teman
13. Hal yang bukan merupakan kriteria ucapan benar adalah ...
 - a. tepat waktu/kondisi
 - b. bermanfaat
 - c. menguntungkan
 - d. berdasar kenyataan
 - e. beralasan
14. Menghindari membunuh dan menyakiti makhluk hidup berarti mengembangkan ...
 - a. kebijaksanaan
 - b. cinta kasih
 - c. kemurahan hati
 - d. kebenaran
 - e. penghidupan benar
15. Tindakan bunuh diri dalam pandangan Buddhis adalah ...
 - a. dibenarkan karena manusia memiliki hak untuk hidup sekaligus hak untuk mati
 - b. tidak dibenarkan karena bunuh diri merupakan cara salah untuk mengakhiri dukkha, yang justru menambah dukkha

- c. dibenarkan karena manusia memiliki hak menentukan karmanya sendiri
 - d. tidak dibenarkan karena dapat menimbulkan kesedihan pada keluarganya
 - e. dibenarkan karena tidak merugikan pihak lain
16. *Abrahmacariya* dalam *atthasila* berarti ...
- a. berzina
 - b. berdusta
 - c. perbuatan *asusila*
 - d. pelecehan seksual
 - e. perbuatan tidak suci
17. Berikut ini yang tidak termasuk *musavada* adalah...
- a. fitnah
 - b. bicara kasar
 - c. bicara keras
 - d. berbohong
 - e. omong kosong
18. *Sīla* alamiah yang bersumber dari Jalan Mulia Berunsur Delapan disebut ...
- a. pakati *sīla*
 - b. hina *sīla*
 - c. pannati *sīla*
 - d. panita *sīla*
 - e. majjhima *sīla*

19. Berikut ini yang bukan manfaat melaksanakan *sīla* dalam *Maha Parinibbana Sutta* adalah ...
- mendapatkan kekayaan yang berlimpah melalui usaha yang giat
 - reputasi baiknya tersebar luas
 - selalu dipuji orang lain
 - meninggal dengan tenang
 - setelah meninggal terlahir di alam yang baik
20. Berikut ini yang merupakan usaha tidak benar adalah ...
- meninggalkan perbuatan jahat
 - mengembangkan perbuatan baik
 - menahan diri dari berbuat baik
 - memunculkan perbuatan baik
 - mencegah melakukan perbuatan jahat
21. Cara praktik *sīla* dengan menghindari hal-hal yang tidak baik disebut *sīla* jenis ...
- virati *sīla*
 - pannati *sīla*
 - pakati *sīla*
 - varita *sīla*
 - carita *sīla*
22. Berikut ini merupakan faktor-faktor suatu perbuatan dikatakan *asusīla*, kecuali ...
- ada objek yang tidak patut digauli
 - tahu bahwa objek tersebut tidak patut digauli
 - mempunyai pikiran untuk menggauli objek tersebut

- d. berusaha menggauli
 - e. berhasil menggauli
23. Sifat yang bukan merupakan bagian dari *pancadhamma* adalah ...
- a. metta karuna
 - b. samma ajiva
 - c. santutthi
 - d. cagga
 - e. sati sampajanna
24. Persembahan *amisa puja* di altar Buddha merupakan pengulangan kebiasaan yang dilakukan oleh bhikkhu pendamping setia Sang Buddha yang disebut ...
- a. vattha
 - b. vimokkha
 - c. vassa
 - d. vikala
 - e. pavarana
25. Penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran terhadap tekad umat Buddha, yaitu ...
- a. panatipata veramani
 - b. adinnadana veramani
 - c. kamesumicchacara veramani
 - d. musavada veramani
 - e. surameraya majjhapamadhatthana veramani
26. Kata '*puja*' dalam bahasa Pali mempunyai pengertian ...
- a. menyembah
 - b. bersekutu dengan setan

- c. menghormat
 - d. menduakan Tuhan
 - e. keyakinan buta
27. Manfaat tertinggi melakukan *puja* adalah ...
- a. memperoleh pengakuan dari masyarakat
 - b. dihormati oleh orang lain
 - c. memperoleh karma baik
 - d. masuk surga
 - e. mengikis kesombongan dan mengembangkan kerendahan hati
28. Seorang anak yang memberikan barang-barang kesukaan orang tuanya berarti telah melakukan penghormatan dalam bentuk ...
- a. amisa puja
 - b. pariyati puja
 - c. patipati puja
 - d. pativeda puja
 - e. dana puja
29. Persembahan lilin dan dupa di altar Buddha merupakan salah satu bentuk penghormatan yang pada awalnya merupakan rutinitas pelayanan kepada Buddha yang dilakukan oleh ...
- a. Bhikkhu Ananda
 - b. Samanera Sariputra
 - c. Bhikkhu Maha Kassapa
 - d. Bhikkhu Mogallana
 - e. Bhikkhu Sariputra

30. Sikap benar yang harus dimiliki oleh umat Buddha tentang upacara-upacara tradisi adalah ...
- melaksanakan dengan pengertian benar dan mengarahkan pada pengurangan keserakahan dan kebencian
 - melaksanakan karena merupakan tradisi nenek moyang
 - melaksanakan walaupun dengan terpaksa
 - tidak melaksanakan karena tidak terdapat dalam Buddha Dharma
 - tidak melaksanakan karena Buddha Dharma melarang upacara-upacara tradisi
31. Pengembangan cinta kasih merupakan usaha yang paling tepat untuk mengurangi ...
- dosa-dosa' yang pernah diperbuat
 - keinginan nafsu indra
 - hukuman dari Tuhan
 - kebencian dalam diri
 - kejahatan di masyarakat
32. Manfaat terbesar dari berdana adalah ...
- hidup menjadi bermakna
 - meringankan beban orang lain
 - terlahir di alam bahagia
 - memperoleh nama baik
 - mengikis keserakahan dalam diri

33. Orang yang dalam kehidupan sekarang hidup dengan mengumbar hawa nafsu, lebih berpotensi untuk terlahir sebagai ...
- makhluk neraka
 - hantu kelaparan
 - dewa surga rendah
 - manusia kaya raya
 - makhluk asura
34. Salah satu faktor yang tidak mendukung kebahagiaan di dunia ini adalah ...
- melindungi penghasilan yang diperoleh dengan cara yang benar
 - bersungguh-sungguh dan terampil dalam melakukan pekerjaan
 - bersikap kikir agar materi yang diperoleh tidak cepat habis
 - menyesuaikan antara pengeluaran dan penghasilan
 - memiliki teman-teman yang baik
35. Penghormatan yang tertinggi kepada Buddha adalah ...
- menghormat dengan cara mengajak sebanyak-banyaknya orang untuk memeluk agama Buddha
 - menghormat dengan cara menjadi bhikkhu atau bhikkhuni
 - menghormat dengan cara mempersembahkan benda-benda puja di altar Buddha
 - menghormat dengan cara bersujud kepada Buddha
 - menghormat dengan cara melaksanakan ajaran Buddha

36. Memberikan rasa nyaman/tenteram dengan menjalankan *sīla* seperti menghindari pembunuhan termasuk dalam kemurahan hati (*dana*) jenis ...
- amisa dana
 - abhaya dana
 - dhamma dana
 - pattidana
 - patanimodana
37. Seseorang akan memperoleh ketenangan batin sebagai hasil dari pikiran yang terkonsentrasi melalui praktik pengembangan batin ...
- samma sati
 - samma samadhi
 - samma ditthi
 - samma ajiva
 - samma kammanta
38. Menghormati mereka yang lebih tinggi dari kita berdasarkan usia, moralitas, integritas, kebijaksanaan, kebajikan, dan lain-lain disebut ...
- apacayana
 - veyyavacca
 - pattidana
 - pattanumodana
 - ditthijukamma

39. Memiliki pandangan yang tepat dan lurus disebut ...
- samma ditthi
 - miccha ditthi
 - ditthijukamma
 - dhammasavana
 - dhammadesana
40. Seseorang yang meninggal pada saat pikirannya terserang kebencian/kemarahan (*dosa*), dia akan terlahir kembali menjadi makhluk ...
- neraka
 - setan
 - binatang
 - jin
 - manusia

B. Esai

- Sebutkan lima jenis pengendalian diri yang merupakan bentuk lain dari praktik *sīla*!
- Jelaskan perbedaan antara *pakati sīla* dan *pannati sīla*!
- Sebutkan lima manfaat mempraktikkan *sīla* yang terdapat dalam *Maha Parinibbana Sutta*!
- Jelaskan perbedaan antara *dasa punna kiriya vatthu*, *dasa parami*, dan *dasa kusala kamma*!
- Jelaskan sikap yang harus dikembangkan oleh umat Buddha dalam menghadapi budaya-budaya lokal masyarakat!

BaB VI

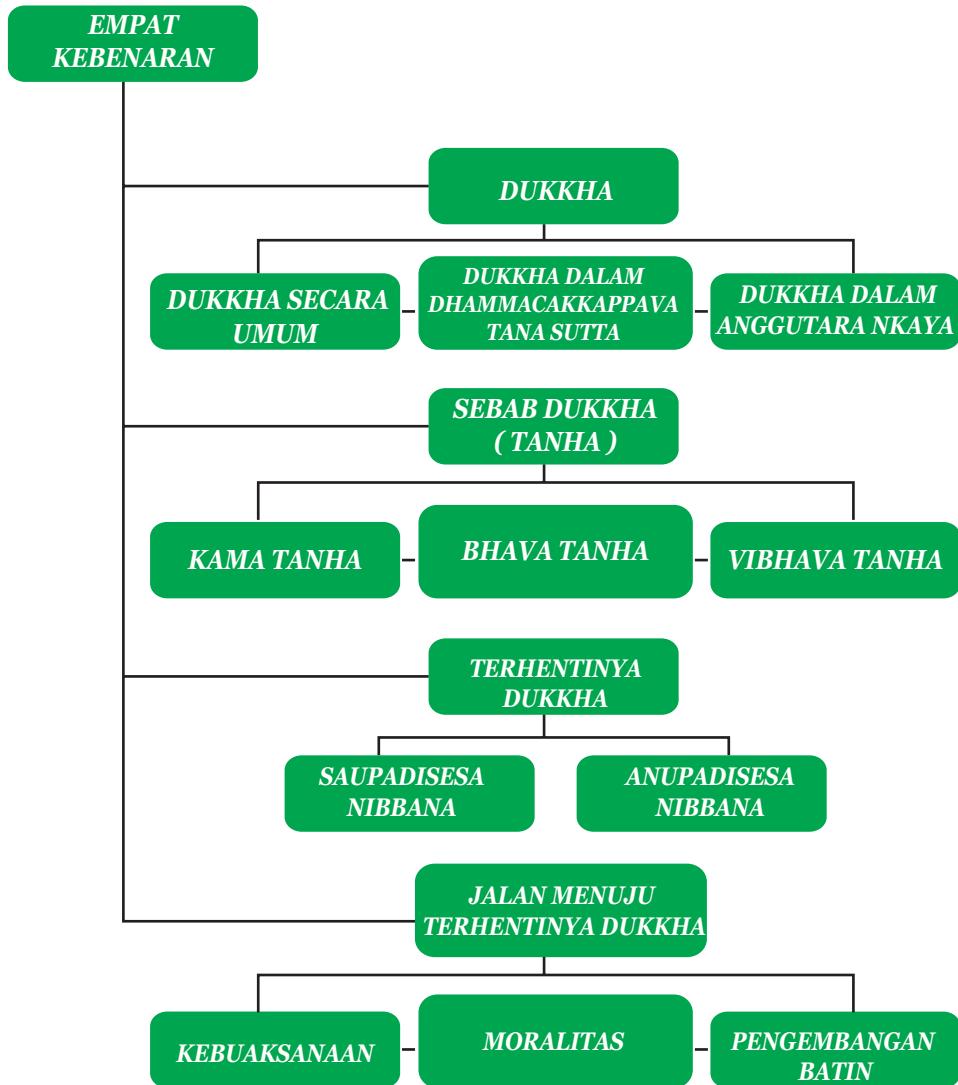
Empat Kebenaran Mulia

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1.3 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.3 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.4 Menghayati berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran	1.4 Menghayati perilaku bertanggung jawab tentang berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1.5 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	1.5 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.6 Memahami pengetahuan tentang berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran	1.6 Menyaji berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran

Peta Konsep



Pembelajaran 6.1

Hukum Kesunyataan dan Empat Kebenaran Mulia

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menghayati hukum kebenaran
2. Menghayati perilaku disiplin berdasarkan hukum kebenaran
3. Memahami pengertian hukum kebenaran
4. Memahami pengertian empat kebenaran mulia
5. Menyajikan bagan tentang empat kebenaran mulia

B Proses Pembelajaran

Petunjuk Guru

Pelajarilah materi tentang pengertian hukum kesunyataan dan pengertian empat kebenaran mulia dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *power point*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan pengertian hukum kebenaran dan pengertian empat kebenaran mulia. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan

pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

- Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh Buddha, terdiri dari pendekatan bertahap *gradual approach*, pendekatan adaptasi *approach of adaptation*, pendekatan ilustratif *illustrative approach*, pendekatan analitis *analytical approach*, dan pendekatan eksperimen *experimental approach*
- Pendekatan ilmiah *scientific*, yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi
- Pembelajaran Kontekstual *Contextual Teaching And Learning*
- Pembelajaran Kooperatif *Cooperative Learning*
- Pembelajaran Langsung *direct learning*
- pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning*
- Pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian *discovery/inquiry learning*.

Langkah Pembelajaran Umum

- Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
- Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
- Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru.

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan hukum kesunyataan dan empat kebenaran mulia.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

- Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati fakta sebagaimana terdapat dalam buku teks.

Terkadang Kenyataan Tidak Sesuai Dengan Harapan



Gambar 6.1 Bayi kembar siam
Sumber: <http://www.terselip.com>

- Guru menunjuk siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang disajikan.
- Selanjutnya guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang karma dan vipaka dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Hukum Kebenaran Mutlak

Kebenaran mutlak adalah kebenaran yang berlaku secara universal dan tidak dapat ditawar-tawar, artinya, kebenaran tersebut selalu berlaku tanpa dipengaruhi oleh keadaan, waktu, dan tempat. Jadi, berlaku di mana saja, kapan saja, dan terhadap siapa saja.

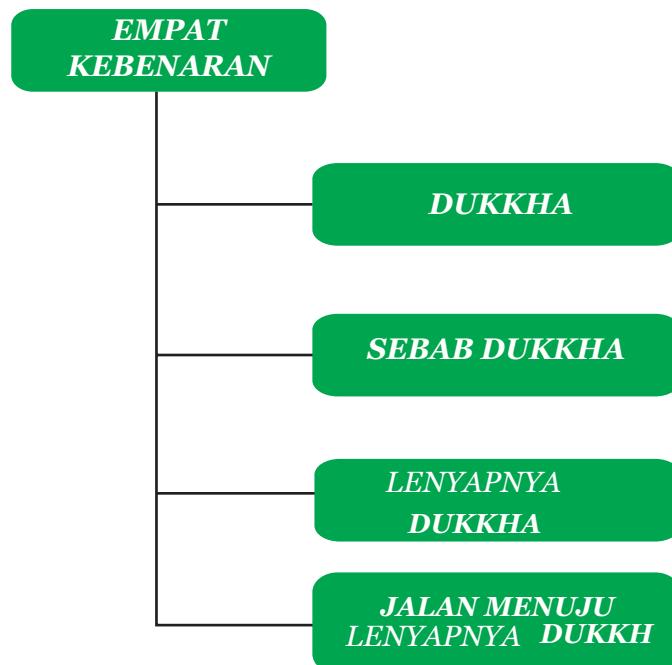
Contoh usia tua dan kematian, hal ini berlaku terhadap siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

Ada empat macam hukum kebenaran mutlak yang diajarkan oleh Buddha

1. hukum empat kebenaran mulia
2. hukum kamma dan tumibal-lahir
3. hukum tiga corak universal
4. hukum sebab-akibat yang saling mengkondisikan.

Materi Hukum Empat Kebenaran Mulia

Empat kebenaran mulia merupakan salah satu ajaran pokok Buddha yang pertama kali dibabarkan oleh Buddha Gotama setelah beliau mencapai penerangan sempurna. Empat Kebenaran Mulia pertama kali diajarkan kepada 5 (lima) orang pertapa. Inti dari Empat Kebenaran Mulia dapat digambarkan seperti dalam bagan di bawah ini.



Ayo Bertanya

1. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan yang masih relevan dengan materi dalam buku teks.
2. Setelah peserta didik selesai membuat pertanyaan, guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik lain.
3. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencatat jawaban yang telah peroleh.

Ayo Mengumpulkan Informasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi empat kebenaran mulia melalui berbagai sumber seperti buku, internet, dan sebagainya untuk menjawab dan mempertegas jawaban atas pertanyaan yang telah kamu diskusikan dengan teman kamu.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan dengan menggunakan tabel di bawah ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

No	Pertanyaan	Jawaban
7.		
8.		
9.		
10.		

Ayo Mengomunikasikan

1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi tentang empat kebenaran mulia.
2. Diskusikan hasil bercerita tersebut dengan memberikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi

3. Kegiatan Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada

waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan : Observasi Diskusi Kelompok

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaipkan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

2. Penilaian Sikap : Observasi Pembelajaran

Nama Satuan pendidikan :

Kelas/Semester :

Tahun pelajaran :

NO	Waktu	Nama	Kejadian/Prilaku	Butir Sikap	Positif/negatif	Tindak Lanjut

3. Penilaian Keterampilan

Kemampuan membuat bagan empat kebenaran mulia dari bahan kertas karton dengan memberikan penjelasan singkat.

Nama Pelajaran :

Kelas :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat Baik (4)
		Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian karya				
4.	Pengelolaan waktu				
5.	Imajinasi karya				
6.	Kerapian				

Keterangan

Kolom Aspek diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus Penghitungan Nilai Akhir

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Pembelajaran 6.2

Kesunyataan Mulia tentang Dukkha

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. menghayati kehidupan sebagai dukkha;
2. memahami pengertian kebenaran mulia tentang dukkha;
3. memahami pembagian hukum kebenaran mulia tentang dukkha; dan
4. membuat tabel sutta yang membahas tentang dukkha.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk guru

Pelajarilah materi tentang kebenaran mulia tentang dukkha dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan kebenaran mulia tentang dukkha.

Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan menarik dengan tetap mengacu pada pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi.

Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap *gradual approach*, pendekatan adaptasi *approach of adaptation*, pendekatan ilustratif *illustrative approach*, pendekatan analitis *analytical approach*, dan pendekatan eksperimen *experimental approach*.
- Pendekatan ilmiah *scientific*, yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi.
- Pembelajaran kontekstual *contextual teaching and learning*
- Pembelajaran kooperatif *cooperative learning*
- Pembelajaran Langsung *direct learning*
- Pembelajaran berbasis masalah *problem based learning*
- Pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

Pada kegiatan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- a. guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat, serta buku yang diperlukan)
- b. guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha
- c. guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi
- d. guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan

empat kesunyataan mulia tentang dukkha

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

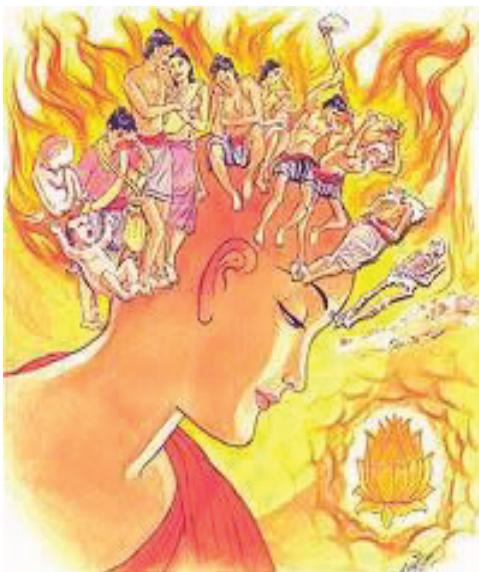
Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang kebenaran mulia tentang dukkha dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Kebenaran Mulia tentang Dukkha



Gambar 6.2 Ilustrasi Dukkha
Sumber: moonpointer.com

Secara umum kata dukkha (bahasa Pali) diterjemahkan sebagai duka atau penderitaan. Hal ini tidak salah, tetapi kurang tepat karena kata dukkha dalam bahasa Pali dapat juga mengandung arti tidak memuaskan atau tidak sempurna. Jadi, artinya lebih luas lagi daripada sekadar penderitaan.

Contoh orang yang sedang kenyang, secara umum orang yang sedang kenyang tidak dapat dikatakan

sebagai penderitaan. Namun menurut Buddha hal tersebut merupakan dukkha karena rasa kenyang tersebut tidak dapat dipertahankan secara terus-menerus. Rasa kenyang tersebut hanya berlangsung beberapa waktu dan setelah itu mulai lapar lagi. Hal ini tentunya tidak memuaskan, dan sesuatu yang tidak memuaskan itulah yang disebut sebagai dukkha.

Ayo Bertanya

Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan materi tentang kebenaran mulia tentang dukkha.

Ayo Mengumpulkan Informasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi sutta yang membahas tentang dukkha melalui berbagai sumber seperti buku, internet dan sebagainya, sekaligus untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah kamu susun.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara membuat tabel tentang sutta yang membahas tentang dukkha disertai dengan rangkumannya dengan tabel di bawah ini!

No	Sutta	isi
1	Contoh : Dharmacakkappavatana Sutta	Kelahiran, penuaan, sakit, mati, sedih, ratap tangis..... diyatakan sebagai dukkha.
2		
3		
4		
5		

Ayo Mengomunikasikan

1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas hasil menggali informasi dan mengasosiasi.
2. Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi sehingga menemukan jawaban yang lebih lengkap dan bervariasi dari berbagai sudut pandang.

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban, dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan : Observasi Terhadap Diskusi

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

2. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Proyek : membuat tabel tentang sutta yang membahas tentang *dukkha*.

Nama Pelajaran :

Kelas :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat Baik (4)
		Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian karya				
4.	Pengelolaan waktu				
5.	Imajinasi karya				
6.	Kerapian				

Keterangan

Kolom Aspek diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus Penghitungan Nilai Akhir

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Pembelajaran 6.3

Kebenaran Mulia tentang Sebab dan Terhentinya Dukkha

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. menghayati penyebab timbulnya dukkha;
2. mengamalkan perilaku tanggung jawab terhadap dukkha yang dialami.
3. memahami pengertian kebenaran mulia tentang sebab dukkha;
4. memahami pengertian kebenaran mulia tentang terhentinya dukkha;
5. menyajikan materi tentang penyebab timbulnya dukkha.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk guru

Pelajarilah materi tentang kebenaran mulia tentang sebab dan terhentinya dukkha dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan kebenaran mulia tentang sebab dan terhentinya dukkha.

Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut

adalah:

- Pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap *gradual approach*, pendekatan adaptasi *approach of adaptation*, pendekatan ilustratif *illustrative approach*, pendekatan analitis *analytical approach*, dan pendekatan eksperimen *experimental approach*.
- Pendekatan ilmiah *scientific*, yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi.
- Pembelajaran kontekstual *contextual teaching and learning*
- Pembelajaran kooperatif *cooperative learning*
- Pembelajaran langsung *direct learning*
- Pembelajaran berbasis masalah *problem based learning*
- Pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian *discovery/inquiry learning*.

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif. kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat, serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan empat kesunyataan mulia tentang sebab dukkha dan terhentinya dukkha.

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang kebenaran mulia tentang sebab dan terhentinya dukkha dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Kebenaran Mulia tentang Sebab Dukkha

Sebab dukkha adalah tanha atau keinginan rendah yang berhubungan dengan hawa nafsu. Semakin banyak keinginan seseorang maka semakin banyak pula munculnya penderitaan yang akan dialaminya. Hawa nafsu atau keinginan rendah ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Kehausan, nafsu keinginan yang tidak habis-habisnya.
- b. Menghasilkan kelangsungan kembali dan tumibal-lahir

(*ponobhavika*).

- c. Terikat oleh hawa nafsu (*nandiraga sahagata*)
- d. Memperoleh kenikmatan baru di sana sini (*tatra-tatra bhinandini*).
Secara garis besar, tanha yang merupakan tiga akar kejahatan, yaitu *lobha, dosa, dan moha*.

Kebenaran Mulia tentang Terhentinya Dukkha

Terhentinya dukkha dalam hal ini dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Terbebas sama sekali dari nafsu keinginan (tanha), terealisasinya nibbana (kebebasan mutlak).
- b. Nibbana adalah kebahagiaan tertinggi yang merupakan tujuan seluruh umat Buddha.
- c. Nibbana bukan suatu tempat tetapi merupakan tujuan akhir dan tertinggi yang harus diselami oleh para bijaksana dalam diri masing-masing.
- d. Nibbana di luar logika dan akal manusia biasa.

Ayo Bertanya

Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan materi tentang kebenaran mulia tentang sebab dan terhentinya *dukkha*.

Ayo Mengumpulkan Informasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi sutta yang membahas tentang kebenaran mulia tentang sebab dan terhentinya *dukkha* melalui berbagai sumber seperti buku, internet dan sebagainya, sekaligus untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah kamu susu

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan mengolah informasi yang telah dapatkan oleh peserta didik dari berbagai sumber. Instruksikan peserta didik untuk menyajikan materi tersebut menggunakan *power point*.

Ayo Mengomunikasikan

1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas hasil menggali informasi dan mengasosiasi.
2. Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi sehingga menemukan jawaban yang lebih lengkap dan bervariasi dari berbagai sudut pandang.

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban, dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan : Observasi terhadap Diskusi

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

2. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian unjuk kerja : Mempresentasikan materi tentang sebab dan terhentinya dukkha

Nama Pelajaran :

Kelas :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			
		Kurang bAik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Keterangan

Kolom Aspek diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus Penghitungan Nilai Akhir

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Pembelajaran 6.4

Keberanan Mulia tentang Jalan Menuju Terhentinya Dukkha

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menghayati dan mengamalkan jalan mulia berfaktor delapan sebagai jalan untuk menghentikan dukkha
2. Mengamalkan perilaku disiplin dalam melaksanakan jalan mulia berfaktor delapan sebagai jalan untuk menghentikan dukkha
3. Memahami pengertian kebenaran mulia tentang jalan menuju terhentinya dukkha
4. Memahami jalan mulia berfaktor delapan sebagai jalan untuk menghentikan dukkha
5. Membuat tabel jalan mulia berfaktor delapan.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk Guru

Pelajarilah materi tentang kebenaran mulia tentang jalan menuju terhentinya dukkha dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan kebenaran mulia tentang jalan menuju terhentinya dukkha. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan

peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut.

- Pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap *gradual approach*, pendekatan adaptasi *approach of adaptation*, pendekatan ilustratif *illustrative approach*, pendekatan analitis *analytical approach*, dan pendekatan eksperimen *experimental approach*.
- Pendekatan ilmiah *scientific*, yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi.
- Pembelajaran kontekstual *contextual teaching and learning*
- Pembelajaran kooperatif *cooperative learning*
- Pembelajaran langsung *direct Learning* Pembelajaran Berbasis masalah *problem based learning*
- Pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian *discovery/inquiry learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat, serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.

- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan kebenaran mulia tentang jalan menuju terhentinya dukkha.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama ± 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang kebenaran mulia tentang jalan menuju terhentinya dukkha dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik dan benar.

Materi Kebenaran Mulia Tentang Jalan Menuju Terhentinya Dukkha

Jalan menuju terhentinya dukkha disebut juga Jalan Tengah dan merupakan satu-satunya jalan untuk menuju pembebasan. Jalan Tengah tidak mengarah pada kekekalan diri (*sassata*) ataupun kemusnahan diri (*uccheda*).

Jalan tengah juga disebut Jalan Mulia Berfaktor Delapan yang terdiri dari:

a. Pandangan/Pengertian Benar

Pandangan benar pada intinya adalah pandangan benar tentang empat hukum-hukum kebenaran.

b. Pikiran Benar

Pikiran benar adalah pikiran untuk menanggalkan dan melepaskan kesenangan duniawi, dan yang bebas dari kemelekatan serta sifat mementingkan diri sendiri; pikiran yang penuh kemauan baik, cinta kasih, kelembahlembutan, dan yang bebas dari itikad jahat, kebencian dan kemarahan; pikiran yang penuh kewelasasihan, kasih sayang, dan yang bebas dari kekejaman dan kebengisan.

c. Ucapan Benar

Ucapan benar adalah ucapan yang bukan ucapan dusta/bohong, ucapan fitnah, ucapan kasar, ucapan kosong. Seseorang yang berpantang atau menghindari ucapan-ucapan seperti ini berarti telah melatih ucapan benar.

d. Perbuatan Benar

Perbuatan dengan tidak melakukan pembunuhan, pencurian, perzinahan dan aspek-aspeknya.

e. Penghidupan/Matapencaharian Benar

Penghidupan benar adalah menjalankan kewajiban profesi dengan cara yang benar.

f. Daya upaya Benar

Daya upaya benar ini terdiri atas empat hal, yaitu:

1. Daya upaya dalam mencegah timbulnya hal-hal yang jahat dan tidak baik yang belum muncul.
2. Daya upaya dalam mengatasi hal-hal jahat dan tidak baik yang sudah muncul.
3. Daya upaya dalam mengembangkan hal-hal baik yang belum muncul.
4. Daya upaya dalam mempertahankan hal-hal baik yang telah muncul.

g. Perhatian Benar

Perhatian benar secara garis besar berisi empat landasan perhatian yang harus dibangun dengan merenungkan empat hal, yaitu:

- a. Merenungkan badan jasmani (*kayanupassana*)
- b. Merenungkan perasaan (*vedananupassana*)
- c. Merenungkan pikiran (*cittanupassana*)
- d. Merenungkan objek-objek batin (*dhammanupassana*).

h. Konsentrasi/Pemusatan Benar

Pemusatan yang merupakan pemusatan pikiran pada satu objek sehingga batin mencapai keadaan yang lebih tinggi

Ayo Bertanya

1. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan setelah mengamati dan membaca materi tentang Jalan menuju terhentinya Dukkha dengan cara seperti di bawah ini.
2. Diskusikan dengan peserta didik lain hasil dari menyusun pertanyaan sehingga memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.

Ayo Mengumpulkan Informasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi kebenaran mulia tentang jalan menuju terhentinya dukkha melalui berbagai sumber seperti buku, internet dan sebagainya, sekaligus untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun dan mempertegas jawaban atas pertanyaan yang telah didiskusikan dengan peserta didik lain.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan mengolah informasi yang telah dikumpulkan oleh peserta didik dengan menggunakan tabel seperti di bawah ini.

No	Pertanyaan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Ayo Mengomunikasikan

1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan di depan kelas hasil menggali informasi dan mengasosiasi berkaitan dengan materi jalan menuju terhentinya dukkha.
2. Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan.

Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan : Observasi terhadap diskusi

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berba-hasa yang baik	

2. Penilaian Sikap

Lembar Penilaian Diri

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berdoa dengan sungguh-sungguh		
2	Aktif dalam diskusi kelompok		
3	Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh teman		
4	Kerjasama dengan teman		
5	Menghargai pendapat teman		

3. Penilaian Keterampilan

Kemampuan membuat bagan jalan mulia berfaktor delapan dari bahan kertas karton dengan memberikan penjelasan singkat.

Nama Pelajaran :

Kelas :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			
		Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Kesesuaian materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian karya				
4.	Pengelolaan waktu				
5.	Imajinasi karya				
6.	Kerapian				

Keterangan

Kolom Aspek diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus Penghitungan Nilai Akhir

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Renungan

Petunjuk Guru

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah/cerita di bawah ini. Berikan kesempatan peserta didik untuk memaknai isi cerita/kisah di bawah ini sebagai bahan renungan.

Kisah Sariputta Thera

Upatissa dan Kolita adalah dua orang pemuda dari dusun Upatissa dan dusun Kolita, dua dusun di dekat Rajagaha. Ketika melihat suatu pertunjukkan, mereka menyadari ketanpa-intian dari segala sesuatu. Lama mereka berdua mendiskusikan hal itu, tetapi hasilnya tidak memuaskan. Akhirnya mereka bersama-sama memutuskan untuk mencari jalan keluarnya.

Pertama-tama, mereka berguru kepada Sanjaya, petapa pengembara di Rajagaha. Tetapi mereka merasa tidak puas dengan apa yang ia ajarkan. Karena itu, mereka pergi mengembara ke seluruh daerah Jambudipa untuk mencari guru lain yang dapat memuaskan mereka.

Lelah melakukan pencarian, akhirnya mereka kembali ke daerah asal mereka, karena tidak menemukan Dhamma yang sebenarnya. Pada saat itu mereka berdua saling berjanji, akan terus mencari. Jika di antara mereka ada yang lebih dahulu menemui kebenaran Dhamma, harus memberitahu yang lainnya.

Suatu hari, Upatissa bertemu dengan Assaji Thera, dan belajar darinya tentang hakekat Dhamma. Sang Thera mengucapkan syair awal, *Ye Dhamma hetuppabhava* * , yang berarti *Segala sesuatu yang terjadi berasal dari suatu sebab.*

Mendengar syair tersebut mata batin Upatissa terbuka. Ia langsung mencapai tingkat kesucian sotapatti** magga dan phala.

Sesuai janji bersamanya, ia pergi menemui temannya Kolita, menjelaskan padanya bahwa ia, Upatissa, telah mencapai tahap keadaan tanpa kematian, dan mengulangi syair tersebut di hadapan temannya. Kolita juga berhasil mencapai tingkat kesucian sotapatti pada saat akhir syair itu diucapkan.

Mereka berdua teringat pada bekas guru mereka, Sanjaya, dan berharap ia mau mengikuti jejak mereka. Setelah bertemu, mereka berdua berkata kepadanya, “Kami telah menemukan seseorang yang dapat menunjukkan jalan dari keadaan tanpa kematian; Sang Buddha telah muncul di dunia ini, Dhamma telah muncul; Sangha telah muncul..., mari kita pergi kepada Sang Guru”.

Mereka berdua teringat pada bekas guru mereka, Sanjaya, dan berharap ia mau mengikuti jejak mereka. Setelah bertemu, mereka berdua berkata kepadanya, “Kami telah menemukan seseorang yang dapat menunjukkan jalan dari keadaan tanpa kematian; Sang Buddha telah muncul di dunia ini, Dhamma telah muncul; Sangha telah muncul..., mari kita pergi kepada Sang Guru”.

Mereka berharap bahwa bekas guru mereka akan pergi bersama mereka menemui Sang Buddha, dan berkenan mendengarkan ajaran-Nya juga, sehingga akan mencapai tingkat pencapaian magga dan phala. Tetapi Sanjaya menolak.

Oleh karena itu, Upatissa dan Kolita, dengan dua ratus lima puluh pengikutnya, pergi menghadap Sang Buddha di Veluvana. Di sana mereka ditahbiskan dan bergabung dalam pasuruan para bhikkhu.

Upatissa sebagai anak laki-laki dari Rupasari menjadi lebih dikenal sebagai Sariputta. Kolita sebagai anak laki-laki dari Moggalli, lebih dikenal sebagai Moggallana. Dalam tujuh hari setelah menjadi anggota Sangha, Moggallana mencapai tingkat kesucian arahat. Sariputta mencapai tingkat yang sama dua minggu setelah menjadi anggota Sangha.

Kemudian, Sang Buddha menjadikan mereka berdua sebagai dua murid utama-Nya (agga-savaka). Kedua murid utama itu, kemudian menceritakan kepada Sang Buddha bagaimana mereka pergi ke festival Giragga, pertemuan dengan Assaji Thera, dan pencapaian tingkat kesucian sotapatti. Mereka juga bercerita kepada Sang Buddha tentang bekas guru mereka, Sanjaya, yang menolak ajakan mereka.

Sanjaya pernah berkata, Telah menjadi Guru dari sekian banyak murid, bagiku untuk menjadi murid-Nya adalah sulit, seperti kendi yang berubah menjadi gelas minuman. Di samping hal itu, hanya sedikit orang yang bijaksana dan sebagian besar adalah bodoh. Biarkan yang bijaksana pergi kepada Sang Gotama yang bijaksana, sedangkan yang bodoh akan tetap datang kepadaku. Pergilah sesuai kehendakmu, murid-muridku”.

Sang Buddha menjelaskan bahwa kesalahan Sanjaya adalah keangkuhannya, yang menghalanginya untuk melihat kebenaran sebagai kebenaran; ia telah melihat ketidak-benaran sebagai kebenaran, dan tidak akan pernah mencapai pada kebenaran yang sesungguhnya.

Kemudian Sang Buddha membabarkan syair berikut:

Mereka yang menganggap ketidak-benaran sebagai kebenaran, dan kebenaran sebagai ketidak-benaran,

maka mereka yang mempunyai pikiran keliru seperti itu, tak akan

pernah dapat menyelami kebenaran.

Mereka yang mengetahui kebenaran sebagai kebenaran, dan ketidak-benaran sebagai ketidak-benaran, maka mereka yang mempunyai pikiran benar seperti itu, akan dapat menyelami kebenaran.

(Dhammapada Atthakatha 11-12)

Refleksi Diri

Pembelajaran tentang Empat Kebenaran Mulia telah selesai. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan dengan memberi tanda (√)

No	Pernyataan	Sudah	Belum
1	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru		
2	Saya melakukan meditasi dengan sungguh-sungguh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
3	Saya membaca kitab suci dengan sungguh-sungguh sebelum pembelajaran dimulai		
4	Saya berdoa dengan sungguh-sungguh sebelum pembelajaran dimulai		
5	Saya telah memahami pengertian Empat Kebenaran Mulia		
6	Saya dapat memahami kebenaran mulia tentang dukkha		
7	Saya dapat memahami kebenaran mulia tentang sebab dukkha		
8	Saya dapat memahami kebenaran mulia tentang terhentinya dukkha		
9	Saya dapat memahami kebenaran mulia tentang jalan menuju terhentinya dukkha		
10	Saya mampu menyelesaikan pelatihan dan penguasaan dengan baik.		

Ayo Bernyanyi

Dukkha

6/8

Cipt. Bhikkhu Girirakkhito

/ 5 . . 4 3 2 3 2 / 1 . . 5 . 1 2 / 3 . 3
Duk kha itulah de ri ta tersiksa pe

/ 4 . 4 5 6 / 5 . . 3 . 1 / 6 . 7 i
dih serta sam sa ra se mua makhluk

. 2 7 6 / 5 . . i . 5 4 / 3 . 2 1 7 . 1 3 / 2
dewapun Brah ma dicengkram oleh derita

/ 5 . . 4 3 2 3 2 / 1 . . 5 . 1 2 / 3 . 3
Bi la ingin bahagi a harus ber gu
4 . 4 5 6 / 5 . . 3 . 1 / 6 . 7 i
lat perbaiki kar ma su lit serta

. 2 7 6 / 5 . . i . 5 4 / 3 . 2 1 2 . 1 7 / 1
banyak deri ta tuk mempertahankan baha gia

4/4 STACKATO/SEMANGAT

/ 0 1 $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{7}$ / 5 4 $\overline{3}$ $\overline{4}$ $\overline{5}$ $\overline{3}$ / 1 $\overline{1}$ $\overline{1}$

lahir tua mati sedih takut cemas putus

6 $\overline{6}$ $\overline{6}$ / 5 $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{5}$ $\overline{1}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{2}$ / $\hat{1}$

asa penderitaan badan dan sukma

$\overline{7}$ $\overline{1}$ $\hat{2}$ $\overline{1}$ $\overline{7}$ / $\hat{4}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\hat{5}$ $\overline{0}$ $\overline{3}$ / $\overline{4}$ $\overline{5}$ 6 $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{3}$ / $\hat{2}$ $\hat{3}$ $\hat{1}$ $\hat{2}$

Berkumpul dengan yang dibenci berpisah dengan apa yang di cinta

6/8

/ 5 . . 4 $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ / 1 . . 5 . $\overline{1}$ $\overline{2}$ / 3 . 3 4 . $\overline{4}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ / 5 . . 3

Han cur lebur remuk re dam bila tak tercapai cita ci ta

. 1 / 6 . 7 $\hat{1}$. $\overline{2}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ / 5 . . $\hat{1}$. $\overline{5}$ $\overline{4}$ / 3 . $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$. $\overline{1}$ $\overline{7}$ / 1 0 //

Dukkha dikau corak yang nya ta meli pu ti a lam semes ta

Uji Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah: menetapkan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, menulis soal sesuai kaidah penulisan soal dan menyusun pedoman penskoran.

Latihan Soal

1. Jelaskan makna pernyataan bahwa lahir, tua, sakit, dan mati merupakan *dukkha!*
2. Sebab *dukkha* adalah *tanha*, apakah dengan demikian untuk terbebas dari *dukkha* seseorang tidak boleh mempunyai keinginan? Jelaskan!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan terhentinya *dukkha!*
4. Jelaskan perbedaan antara *Saupadisesa Nibbana dan Anupadisesa Nibbana!*
5. Jelaskan tiga manfaat memahami Hukum Empat Kebenaran Mulia!

Kunci Jawaban:

1. Lahir, tua, sakit, dan kematian berhubungan dengan lima kelompok kehidupan atau yang mengalami kelahiran, tua, sakit dan kematian adalah lima kelompok kehidupan, sedangkan kemelekatan terhadap lima kelompok kehidupan sendiri adalah penderitaan. Ketika mengalami sesuatu yang tidak memuaskan berhubungan dengan lima kelompok kehidupan itulah penderitaan.
2. Sebab dukkha adalah tanha, bukan berarti kita tidak boleh memiliki keinginan. Selama keinginan itu tidak menjurus ke pemuasan kesenangan indra, kelangsungan, dan pemusnahan diri yang membawa pada kemelekatan, tidak disertai kemelekatan maka keinginan itu boleh saja.
3. Terhentinya dukkha ialah kebahagiaan. Kebahagiaan bukanlah sekedar kesenangan yang dikecap oleh indra. Namun kebahagiaan yang dimaksud adalah terealisasinya nibbana yang artinya padamnya semua nafsu keinginan

4. Perbedaan antara Saupadisesa Nibbana dan Anupadisesa Nibbana

- a. Nibbana dengan sisa disebut Saupadisesa Nibbana, adalah nibbana yang dicapai dalam kehidupan ini, dimana telah padamnya *lobha (keserakahan)*, *dosa (kebencian)*, *moha (kebodohan batin)* akan tetapi panca indra masih merasakan segala sesuatu yang menimbulkan suka, duka, maupun netral.

- b. Nibbana tanpa sisa disebut Anupādisesa Nibbana, adalah kondisi padamnya kekotoran batin (*lobha, dosa, moha*), serta padamnya lima kelompok kehidupan (*pancakhanda*) pada makhluk tersebut atau bisa dikatakan telah parinibbana atau meninggal dunia. Makhluk yang telah mencapai parinibbāna tidak akan terlahir di alam manapun juga.
5. Manfaat memahami hukum kebenaran adalah
- Memahami suatu masalah dan menganalisa masalah tersebut
 - Menyadari dan menemukan ada penyebab masalah tersebut
 - Mengetahui bahwa masalah dapat teratasi dan mencari cara penyelesaiannya
 - Menemukan cara mengatasi masalah tersebut dan menjalankan caranya

Petunjuk penilaian:

Jika benar setiap butir soal diberikan nilai 10

Nilai = Jumlah soal x jumlah skor

5

Uji Kompetensi Keterampilan

Buatlah kliping dari koran, majalah, tabloid, internet, dan lain-lain, mengenai berbagai peristiwa yang menggambarkan tentang penderitaan. Setelah itu berikan catatan dan analisis, misalnya: tempat, dan waktu, bentuk kegiatan, pelaksanaan kegiatan, saran atau komentar kamu atas kegiatan tersebut.

Penilaian Keterampilan

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

No	Aspek	Skor Maks
1	Perencanaan	3
	Pemilihan topik (Sesuai:3. Kurang sesuai:2. Tidak sesuai:1)	
2	Pelaksanaan	6
	a. Pengolahan informasi/data (Akurat:3. Kurang Akurat:2. Tidak Akurat:1)	
	b. Kelengkapan informasi/data (Lengkap:3. Kurang lengkap:2. Tidak Lengkap:1)	

3	Pelaporan Hasil	
	a. Kesesuaian informasi dengan materi (Sesuai:3. Kurang sesuai:2. Tidak sesuai:1)	9
	b. Sistematika laporan (Baik:3. Kurang Baik:2. Tidak baik:1)	
	c. Kemampuan presentasi dan berargumentasi (Baik:3. Kurang Baik:2. Tidak baik:1)	
	Skor Maksimal	18

PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang Empat Kebenaran Mulia diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan Empat Kebenaran Mulia dari berbagai sumber seperti buku maupun melalui internet.

REMEDIAL

1. Guru menjelaskan kembali materi tentang “Empat Kebenaran Mulia”
2. Guru memberikan penilaian dengan memberikan soal yang sejenis atau diberikan soal yang lebih mudah.

INTERAKSI GURU DAN ORANGTUA

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hasil pengamatan kemudian disampaikan kepada guru sebagai umpan balik. Guru juga dapat melakukan komunikasi langsung dengan orangtua siswa melalui telepon dengan menanyakan perkembangan kemampuan anak. Bisa juga meminta kepada orangtua untuk memantau anak dalam hal belajar.

Catatan Orangtua Terhadap perkembangan anak:

.....

.....

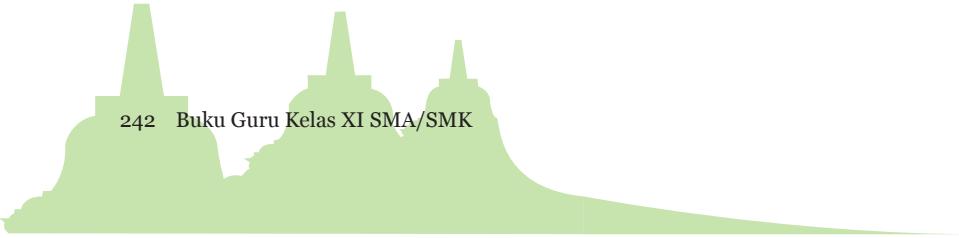
.....

.....

.....

.....

Tanggal:
Paraf Orangtua



Bab VII

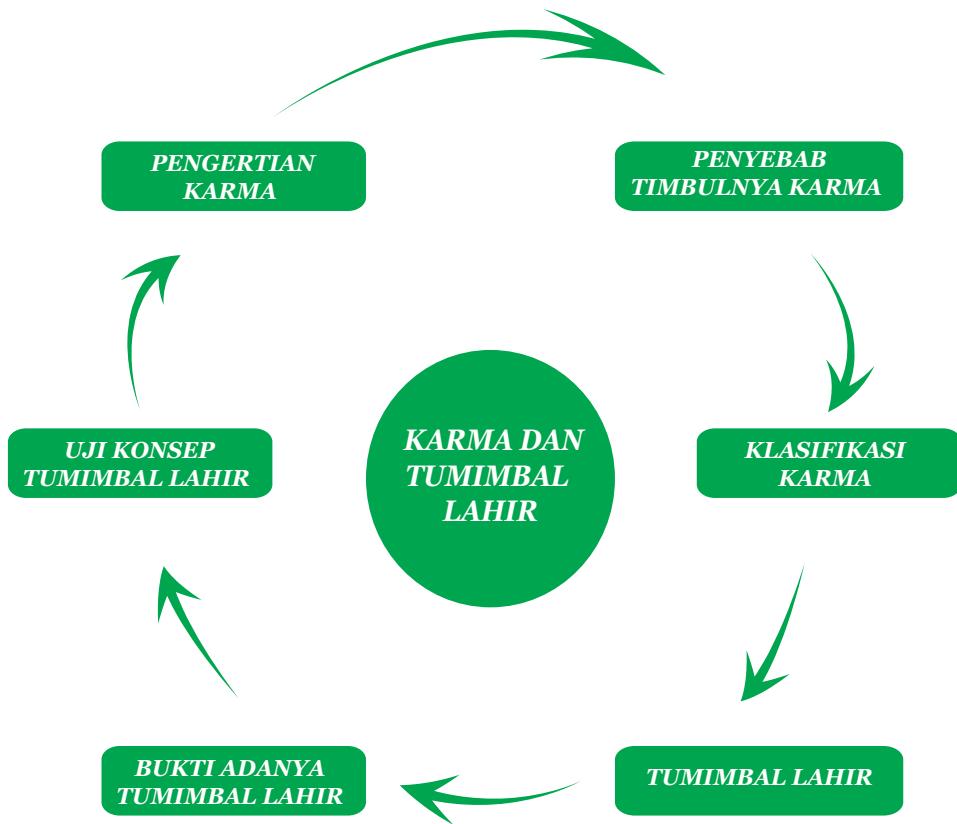
Karma dan Tumimbal Lahir

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.4 Menghayati berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran	2.4 Menghayati perilaku bertanggung jawab tentang berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4 Memahami pengetahuan tentang berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran	4.4 Menyaji berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran

Peta Konsep



Pembelajaran ke 7.1

Karma dan Vivaka

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. mengamalkan ajaran karma dalam kehidupan sehari;
2. mengamalkan perilaku tanggung jawab atas perbuatan/karma yang telah dilakukan;
3. memahami pengertian Karma dan Vipaka;
4. memahami penyebab terjadinya Karma;
5. menganalisis bekerjanya hukum karma; dan
6. membuat tabel sutta-sutta yang membahas tentang hukum Karma.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk Guru:

Pelajarilah materi tentang Karma dan Vipaka dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan karma dan vipaka.

Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*direct learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Langkah Pembelajaran Umum

- Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
- Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan)
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* Pembukaan Pendidikan Agama Buddha
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan pengertian karma dan vipaka
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik; dan
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

- a. Guru menugaskan peserta didik untuk mencermati fakta sebagaimana terdapat dalam buku teks.
Cermati beberapa pertanyaan di bawah ini kemudian berikan tanggapan tentang fakta yang terjadi pada pertanyaan tersebut.
 - Mengapa seseorang bisa lahir bergelimang harta, sementara yang lain sepenuhnya berada dalam kemiskinan, terjebak dalam kesengsaraan?
 - Mengapa seseorang mempunyai kepandaian luar biasa sementara yang lain terbelakang?
 - Mengapa seseorang bisa mempunyai cacat bawaan seperti buta, tuli, atau cacat fisik?
 - Apakah semua perbedaan di antara umat manusia ini terjadi karena sebuah sebab, ataukah hal ini sepenuhnya terjadi hanya karena kebetulan?
- b. Guru menunjuk siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang disajikan.
- c. Selanjutnya guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang karma dan vivaka dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Karma dan Vipaka

Karma



Gambar 7.1 Ilustrasi Karma

Sumber: <http://www.spiritual-knowledge.net/articles/karma.php>

Karma adalah hukum sebab akibat tentang perbuatan. Teori tentang *karma* merupakan salah satu ajaran dasar dalam Agama Buddha. Akan tetapi kepercayaan tentang *karma* telah ada dan lazim di India sebelum munculnya Buddha. Namun demikian, Buddha adalah yang menjelaskan dan merumuskan ajaran ini dalam bentuk yang lengkap seperti yang ada sekarang.

Semua tindakan yang didasari kehendak baik dan buruk disebut *karma*. Tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja, di luar kemauan, atau tanpa disadari, meskipun secara teknis dinyatakan sebagai perbuatan, namun tidak termasuk *karma* karena kehendak yang merupakan faktor terpenting dalam menentukan *karma* tidak ada. Buddha menyatakan:

“Aku nyatakan, oh para Bhikkhu, bahwa kehendak adalah karma. Dengan memiliki kehendak, seseorang melakukan perbuatan melalui badan jasmani, ucapan, dan pikiran”. (Anguttara Nikaya III:415).

Karma dan Vipaka



Gambar 7.2 Karma dan Vipaka
Sumber: twitter.com/NiklasHundtofte

Karma adalah aksi, dan *Vipaka* adalah reaksi. Bagaimana setiap benda pasti memiliki bayangan, demikian juga dengan setiap perbuatan yang disertai kehendak pasti diikuti oleh akibat yang bersesuaian. *Karma* seperti benih yang memiliki potensi untuk tumbuh. Sedangkan *vipaka* dapat dianggap seperti buah yang muncul pada pohon sebagai akibat atau hasil.

Seperti halnya karma ada yang bajik dan yang jahat, demikian pula dengan *vipaka* (buah atau hasil) ada yang baik ataupun buruk.

Vipaka dialami sebagai kegembiraan, kebahagiaan, ketidakbahagiaan, atau kesengsaraan, sesuai dengan sifat dari benih karma-nya. Buddha menyatakan dalam *Samyutta Nikaya*:

“Sesuai dengan benih yang kita tanam, demikianlah buah yang akan kita petik, pembuat kebajikan akan menuai kebahagiaan, pembuat kejahatan akan menuai kesengsaraan, taburlah benihnya dan engkau yang akan merasakan buah daripadanya.” (Samyutta Nikaya I:227)

Ayo Bertanya

1. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan setelah mengamati dan membaca materi pengertian karma dan vipaka dengan cara seperti di bawah ini.

1) _____

2) _____

3) _____

4) _____

5) _____

2. Diskusikan dengan peserta didik lain hasil dari menyusun pertanyaan sehingga memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.

Ayo Mengumpulkan Informasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan karma dan vipaka melalui berbagai sumber seperti buku, internet dan sebagainya, sekaligus untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah peserta didik susun dan mempertegas jawaban atas pertanyaan yang telah diskusikan dengan peserta didik lain.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mencari sutta yang membahas tentang hukum karma kemudian sajikan dengan menggunakan tabel seperti di bawah ini.

No	Nama Sutta	Ringkasan isi
1		
2		
3		
4		
5		

Ayo Mengomunikasikan

1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
2. Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan.

Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

2. Penilaian Pengetahuan : Observasi terhadap diskusi kelompok

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan berbahasa yang baik	

Penilaian Sikap : Observasi Pembelajaran

Nama Satuan pendidikan :

Kelas/Semester :

Tahun pelajaran :

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak Lanjut

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Proyek : membuat tabel tentang sutta yang membahas tentang Karma

Nama Pelajaran :

Kelas :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang baik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Ketepatan isi				
3.	Keaslian Karya				

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang bAik (1)	Cukup baik (2)	Baik (3)	
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Kerapian				

Keterangan

Kolom aspek diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus Penghitungan Nilai Akhir

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Pembelajaran 7. 2

Karma Berdasarkan Jenis dan Saluran Terjadinya

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengamalkan perbuatan baik sebagai salah satu dari jenis karma
2. Mengamalkan perilaku tanggung jawab terhadap karma yang telah dilakukan
3. Memahami karma berdasarkan jenisnya
4. Memahami karma berdasarkan saluran terjadinya
5. Menyaji bagan karma berdasarkan jenis dan salurannya

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk guru

Pelajarilah materi tentang Karma berdasarkan jenis dan saluran terjadinya dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan Karma berdasar jenis dan saluran terjadinya. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta

secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*Direct Learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan

Karma berdasar jenis dan saluran terjadinya.

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang Karma berdasar jenis dan saluran terjadinya dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Klasifikasi Karma

Karma sebagai hukum sebab akibat suatu perbuatan dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) kelompok yaitu:

a. Karma Berdasar Jenisnya

Berdasarkan jenisnya, karma dibagi menjadi 2 (dua) yaitu perbuatan baik dan perbuatan buruk. Karma berdasarkan jenisnya dapat disajikan seperti bagan berikut ini.



b. Karma Berdasar Saluran Terjadinya

Berdasar saluran terjadinya, karma/perbuatan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam sebagaimana dalam tabel di bawah ini.



Ayo Bertanya

- 1). Guru menginstruksikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk membuat pertanyaan setelah mengamati dan membaca materi Karma berdasar jenis dan saluran terjadinya dengan cara seperti di bawah ini.
 - a) _____
 - b) _____
 - c) _____
 - d) _____
 - e) _____
- 2). Diskusikan dengan peserta didik lain hasil dari menyusun pertanyaan sehingga memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.

Ayo Mengumpulkan Informasi

- 1). Guru menginstruksikan peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk mencari informasi berkaitan dengan Karma berdasar jenis dan saluran terjadinya melalui berbagai sumber seperti buku, internet dan sebagainya, sekaligus untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah peserta didik susun dan mempertegas jawaban atas pertanyaan yang telah diskusikan dengan peserta didik lain.
- 2). Perintahkan peserta didik untuk mencatat temuan hasil mengumpulkan informasi.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk mengasosiasi dengan cara mengolah informasi yang telah dikumpulkan peserta didik dengan menggunakan tabel di bawah ini!

No	Klasifikasi Karma	Penjelasan
1		
2		
3		
4		
5		

Ayo Mengomunikasikan

- 1). Guru menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- 2). Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan : Observasi kegiatan tanya jawab

Nama Peserta Didik	Pernyataan											
	Kemampuan mengajukan pertanyaan			Kemampuan menjawab pertanyaan			Kemampuan memberikan argumen-tasi			Kemampuan menggunakan bahasa yang baik		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K

Ket: B = Baik Nilai 4, C = Cukup nilai 3, K = Kurang nilai 2

Nilai = $\frac{\text{Total perolehan nilai}}{4} \times 100$

4

2. Penilaian Antar Teman

Petunjuk:

- Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
- Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
- Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu pendidik.

Nama Teman : 1. 2.

Nama Penilai :

Kelas/Semester :

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		

3. Penilaian Keterampilan

Kemampuan membuat bagan karma berdasarkan jenis dan saluran terjadinya dari bahan kertas karton dengan memberikan penjelasan singkat.

Nama Pelajaran :

Kelas :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat Baik (4)
		Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Keterangan

Kolom aspek diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus Penghitungan Nilai Akhir

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Pembelajaran 7. 3

Karma Berdasarkan Jangka Waktu

Menimbulkan Akibat, Sifat Bekerjanya, dan

Kualitas Akibatnya

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. menghayati berbagai klasifikasi karma;
2. mengamalkan perilaku tanggung jawab terhadap karma yang dilakukan
3. memahami karma berdasar jangka waktu menimbulkan akibat;
4. memahami karma berdasar sifat bekerjanya;
5. memahami karma berdasar kualitas akibatnya; dan
6. menyajikan bagan karma berdasar jangka waktu menimbulkan akibat, berdasar sifat bekerjanya, dan berdasar kualitas akibatnya.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk Guru

Pelajarilah materi tentang karma berdasar jangka waktu menimbulkan akibat, sifat bekerjanya, dan kualitas akibatnya. dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan Karma berdasar jangka waktu menimbulkan akibat, sifat

bekerjanya, dan kualitas akibatnya. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*Direct Learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan Karma berdasar jangka waktu menimbulkan akibat, sifat bekerjanya, dan kualitas akibatnya.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

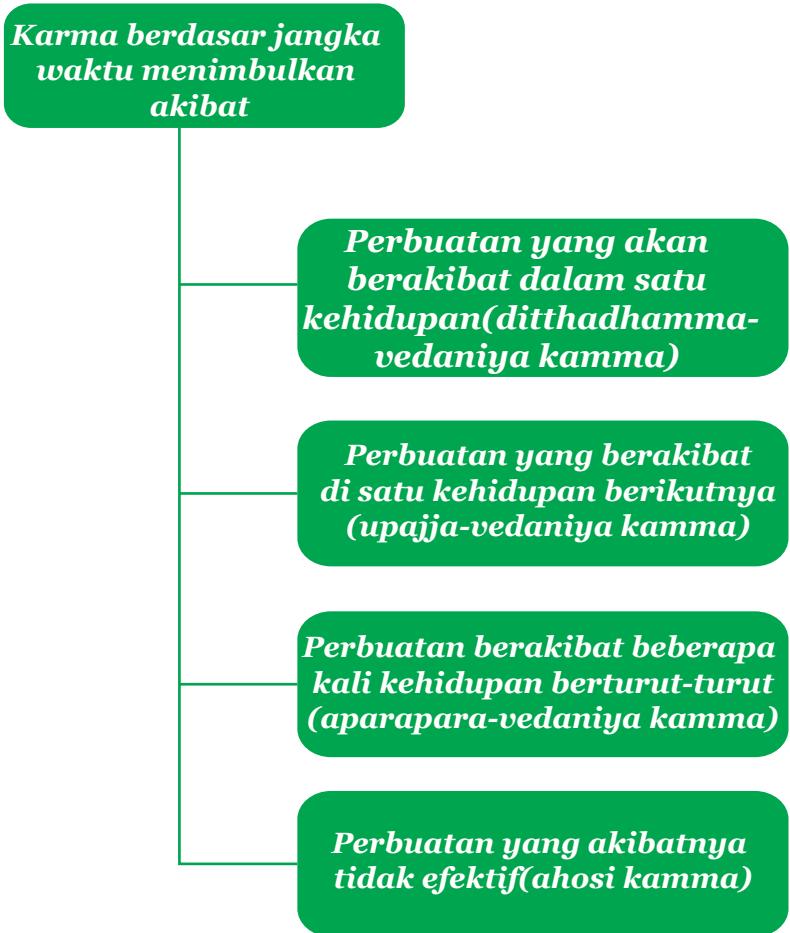
2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang karma berdasar jangka waktu menimbulkan akibat, sifat bekerjanya, dan kualitas akibatnya dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Karma Berdasar Jangka Waktu Menimbulkan Akibat

Menurut jangka waktunya (Pakakala Catuka) golongan dari Karma ini dapat dibagi dalam empat jenis yaitu:



Materi Karma Berdasar Sifat bekerjanya

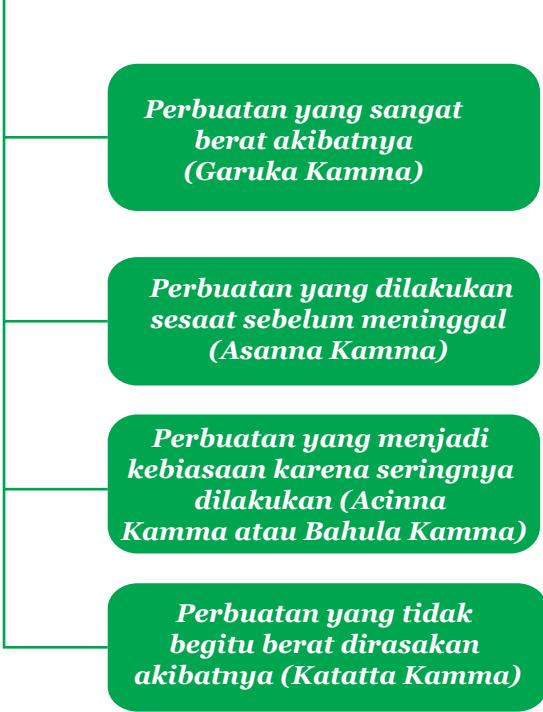
Dalam hal ini, suatu perbuatan dihubungkan dengan peranannya dalam menghasilkan akibat, yang terdiri atas empat macam yaitu:



Materi Karma Berdasar Kualitas Akibatnya

Karma berdasar kualitas akibatnya dibagi menjadi 4 (empat) macam yaitu:

Karma berdasar kualitas akibatnya



Ayo Bertanya

a. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan setelah menyimak dan membaca materi Karma berdasar jangka waktu menimbulkan akibat, sifat bekerjanya, dan kualitas akibatnya dengan cara seperti berikut ini.

- 1. _____
- 2. _____
- 3. _____
- 4. _____
- 5. _____

- b. Diskusikan dengan peserta didik lain hasil dari menyusun pertanyaan sehingga memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat

Ayo Mengumpulkan Informasi

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan Karma berdasar jangka waktu menimbulkan akibat, sifat bekerjanya, dan kualitas akibatnya melalui berbagai sumber seperti buku, internet dan sebagainya, untuk menambah pemahaman materi di luar buku teks.
- b. Perintahkan peserta didik untuk mencatat apa saja yang telah ditemukan.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mengolah informasi yang telah dikumpulkan dengan menggunakan tabel berikut.

No	Klasifikasi Karma	Penjelasan
1		
2		
3		
4		
5		

Ayo Mengomunikasikan

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- b. Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan.

Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban, dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan

Petunjuk

1. Carilah berita/peristiwa tentang perbuatan yang termasuk garuka karma baik dari koran, majalah, tabloid maupun internet
2. Buatlah catatan setiap peristiwa dengan susunan judul peristiwa, tempat terjadinya, waktu, kronologi, dan argumentasi peserta didik tentang peristiwa tersebut.

Nama Peserta Didik	Pernyataan											
	Kemampuan mengajukan pertanyaan			Kemampuan menjawab pertanyaan			Kemampuan memberikan argumentasi			Kemampuan menggunakan bahasa yang baik		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K

Ket: B = Baik Nilai 4, C = Cukup nilai 3, K = Kurang nilai 2

Nilai = $\frac{\text{Total perolehan nilai}}{4} \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

Kemampuan membuat bagan karma berdasar jangka waktu menimbulkan akibat, sifat bekerjanya, dan kualitas akibatnya dari bahan kertas karton berikut penjelasan singkat masing-masing jenis karma tersebut.

Nama Pelajaran :

Kelas :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat Baik (4)
		Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Keterangan

Kolom aspek diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus Penghitungan Nilai Akhir

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Pembelajaran 7. 4

Tumibal Lahir

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menghayati ajaran tentang tumibal lahir;
2. Mengamalkan perilaku peduli terhadap tumibal lahir;
3. Memahami konsep tumibal lahir;
4. Memahami kisah tentang tumibal lahir;
5. Memahami uji konsep tumibal lahir; dan
6. Menyajikan analisa terjadinya berbagai kasus tentang kelahiran kembali.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk guru

Pelajarilah materi tentang tumibal lahir dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program powerpoint, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan tumibal lahir.

Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut

adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*Direct Learning*); dan
- Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapihan dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan tumimbal lahir.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang tumibal lahir dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Tumibal Lahir



Gambar 7.4 Ilustrasi Tumibal Lahir. Sumber: <http://xnews-hawkson-blogmisteri.blogspot.com>

Apakah ada kehidupan sebelum kelahiran? Akankah ada kehidupan setelah kematian? Teori agama Buddha mengenai kelahiran kembali atau tumibal lahir (*punabbhava*) bersumber dari penerangan sempurna yang dicapai oleh Buddha dan bukan dari kepercayaan tradisional India.

Sebagaimana dinyatakan dalam *Mahasaccaka Sutta, Majjhima Nikaya*, pada malam tercapainya penerangan sempurna Buddha memperoleh kemampuan untuk mengetahui kehidupan–kehidupan yang lampau.

Dengan menggunakan kemampuan mata batin (*dibbacakkhu*), Buddha dapat melihat antara lain, kelangsungan hidup dari makhluk hidup dalam berbagai keadaan kehidupan, setiap keadaan sesuai dengan karma atau perbuatannya.

Ayo Bertanya

- a. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan setelah mengamati gambar dan membaca materi tentang tumibal lahir/kelahiran kembali dengan cara seperti di bawah ini.
 - 1). _____
 - 2). _____
 - 3). _____

4). _____

5). _____

- b. Diskusikan dengan peserta didik lain hasil dari menyusun pertanyaan sehingga memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.

Ayo Mengumpulkan Informasi

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi tentang tumimbal lahir/kelahiran kembali dan contoh kasus seseorang yang mampu mengingat kehidupan lampau melalui berbagai sumber seperti buku, internet dan sebagainya.
- b. Perintahkan peserta didik untuk mencatat apa saja yang telah ditemukan.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mengolah informasi yang telah kamu kumpulkan melalui berbagai sumber tentang orang-orang yang mampu mengingat kehidupan lampau dengan menggunakan tabel di bawah ini!

No	Nama	Tempat Tinggal	Cerita Singkat Kehidupan Lampau
1			
2			

No	Nama	Tempat Tinggal	Cerita Singkat Kehidupan Lampau
3			
4			
5			

Ayo Mengomunikasikan

- Guru menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi

3. Penutup

- Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

2. Penilaian Pengetahuan : Observasi terhadap diskusi

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan menjawab pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan menggunakan bahasa yang baik	

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian unjuk kerja : Mempresentasikan materi tentang kelahiran kembali

Nama Pelajaran :

Kelas :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			Sangat baik (4)
		Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	
1.	Kesesuaian Materi				
2.	Kreativitas				
3.	Keaslian Karya				
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Imajinasi Karya				
6.	Kerapian				

Keterangan

Kolom Aspek diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus Penghitungan Nilai Akhir

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Renungan

Petunjuk Guru:

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah/cerita di bawah ini. Berikan kesempatan peserta didik untuk memaknai isi cerita/kisah di bawah ini sebagai bahan renungan.

Kisah Raja Naga Erakapatta

Ada seekor raja naga yang bernama Erakapatta. Dalam salah satu kehidupannya yang lampau sewaktu masa Buddha Kassapa ia telah menjadi seorang bhikkhu untuk waktu yang lama. Karena kegelisahan (kukkucca) terhadap pelanggaran kecil* yang telah diperbuatnya, ia terlahir sebagai seekor naga. Sebagai seekor naga, ia menunggu munculnya seorang Buddha baru. Erakapatta memiliki seorang putri yang cantik, dan melalui putrinya itu ia bertujuan menemukan Sang Buddha.

Ia mengumumkan bahwa siapapun yang dapat menjawab pertanyaan Sang Putri berhak memperistrinya. Dua kali dalam sebulan, Erakapatta menyuruh putrinya menari di tempat terbuka dan menyanyikan pertanyaan-pertanyaannya. Banyak pelamar yang datang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaannya dan berharap memilikinya, tetapi tak seorang pun dapat memberikan jawaban yang benar.

Suatu hari, melalui kekuatan mata-batinNya, Sang Buddha nampak seorang pemuda yang bernama Uttara. Beliau juga mengetahui bahwa si Pemuda akan mencapai tingkat kesucian sotapatti, sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Putri Ekarapatta, sang Naga. Waktu itu si pemuda telah berangkat dalam perjalanannya untuk

bertemu dengan Putri Ekarapatta. Sang Buddha menghentikannya dan mengajarnya bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Ketika sedang diberi pelajaran, Uttara mencapai tingkat kesucian sotapatti. Sekarang di saat ia telah mencapai tingkat kesucian sotapatti, ia tidak lagi memiliki keinginan terhadap putri Erakapatta. Bagaimanapun Uttara tetap pergi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk kebaikan bagi para makhluk.

Keempat pertanyaan pertama adalah sebagai berikut

1. Siapakah penguasa ?
2. Apakah seseorang yang diliputi oleh kabut kekotoran batin dapat disebut sebagai seorang penguasa?
3. Penguasa apakah yang bebas dari kekotoran batin?
4. Orang yang seperti apakah yang disebut bodoh?

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Ia yang mengontrol keenam indra adalah seorang penguasa.
2. Seseorang yang diliputi oleh kabut kekotoran batin tidak dapat disebut seorang penguasa; ia yang bebas dari kemelekatan disebut seorang penguasa.
3. Penguasa yang bebas dari kemelekatan adalah yang bebas dari kekotoran moral.
4. Seseorang yang menginginkan kesenangan-kesenangan hawa nafsu adalah yang disebut bodoh.

Mendapat jawaban yang benar seperti di atas, putri naga kemudian menyanyikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan arus hawa nafsu, kehidupan berulang-ulang, pandangan-pandangan salah,

dan ketidaktahuan, dan bagaimana dapat menanggulangnya. Uttara menjawab pertanyaan-pertanyaan ini seperti yang telah diajarkan oleh Sang Buddha.

Ketika Erapatta mendengar jawaban-jawaban ini, ia tahu bahwa seorang Buddha telah muncul di dunia ini. Sehingga ia meminta kepada Uttara untuk mengantarkannya menghadap Sang Buddha. Saat melihat Sang Buddha, Erakapatta menceritakan kepada Sang Buddha bagaimana ia telah menjadi seorang bhikkhu selama masa Buddha Kassapa, bagaimana ia tidak sengaja menyebabkan sebilah rumput patah ketika ia sedang melakukan perjalanan di atas perahu, dan bagaimana ia sangat khawatir karena ia tidak melakukan pengakuan atas kesalahan kecil tersebut sebagaimana mestinya, dan akhirnya bagaimana ia terlahir sebagai seekor naga.

Setelah mendengarnya, Buddha mengatakan kepada sang naga, betapa sulit untuk dilahirkan di alam manusia, dan untuk dilahirkan pada saat munculnya para Buddha atau selama para Buddha mengajar.

Kemudian Buddha membabarkan syair berikut:

*Sungguh sulit untuk dapat dilahirkan sebagai manusia,
sungguh sulit kehidupan manusia,
sungguh sulit untuk dapat mendengarkan Ajaran Benar,
begitu pula, sungguh sulit munculnya seorang Buddha.*

Khotbah di atas bermanfaat bagi banyak makhluk. Erakapatta sebagai seekor hewan tidak dapat mencapai tingkat kesucian sotapatti.

(Dhammapada Atthakatha 182)

Refleksi Diri

Pembelajaran tentang Karma dan Punabbhava telah selesai. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan dengan memberi tanda (√)

No	Pernyataan	Sudah	Belum
1	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru		
2	Saya melakukan meditasi dengan sungguh-sungguh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
3	Saya membaca kitab suci dengan sungguh-sungguh sebelum pembelajaran dimulai		
4	Saya berdoa dengan sungguh-sungguh sebelum pembelajaran dimulai		
5	Saya telah memahami pengertian pengertian Karma		
6	Saya dapat memahami klasifikasi karma		
7	Saya dapat memahami pengertian tumibal lahir		
8	Saya dapat menemukan contoh kasus tentang bukti tumibal lahir		

Ayo Bernyanyi

Terimalah Karmamu

6/8

Cipt. Bhikkhu Girirakkhito

/ 5 . 6 5 4 / 3 . 1 / 1 . 2 1 6 / 5 . . /
 / 3 . 4 3 2 / 1 . 6 / 6 . 5 6 4 / 5 . . /

Dika la da ku ter tim pa de ri ta
 Se dih dan gi rang hi na dan mu lia
 Ma ri lah ki ta wa hai ka wan ka wan

/ 4 . 5 4 3 / 2 . 5 / 5 . 6 5 4 / 3 . . /
 / 2 . 3 2 1 / 7 . 3 / 3 . 4 3 2 / 1 . . /

Da ku ter i ngat a jar an Sang Bud dha
 Un tung dan ru gi mis kin ser ta ka ya
 A pa yang da tang di se alkan ja ngan

/ 5 . 6 5 4 / 3 . 1 / 1 . 1 2 1 / 6 . . /
 / 3 . 4 3 2 / 1 . 6 / 6 . 5 7 6 / 4 . . /

Gu ru sang Buddha menga jarkan ki ta
 Di puji pu ji mau pun di ce la
 I tu lah ha sil per bu a tan kita

/ 4 . 2 7 5 / 1 . 1 5 4 / 4 . 2 7 2 / 1 . . /
 / 2 . 7 5 3 / 6 . 6 3 2 / 2 . 7 5 4 / 3 . . /

Se mes ta alam di li pu ti suka duka
 De mi kian lah se gi se ke hi dupan
 Kar ma namanya ha rus ki ta me neri ma

Uji Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah: menetapkan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, menulis soal sesuai kaidah penulisan soal dan menyusun pedoman penskoran.

Latihan Soal

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan pengertian karma dan berikan masing-masing satu contoh tindakan yang termasuk karma dan yang bukan!
2. Jelaskan pengaruh keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*), dan kebodohan batin (*moha*) terhadap kualitas perbuatan yang kita lakukan!
3. Berikan masing-masing satu contoh karma berdasarkan jangka waktu memberikan akibat!
4. Sebutkan perbuatan yang termasuk garuka karma!
5. Jelaskan hubungan antara karma dan kelahiran kembali!

Kunci Jawaban:

1. Semua perbuatan yang dilakukan atau disertai dengan kehendak berbuat (*cetana*) merupakan Karma. Kehendak dapat berarti keinginan, kemauan, kesengajaan atau adanya rencana berbuat. Sang Buddha bersabda: “O, *Bhikkhu!* Kehendak berbuat (*cetana*) itulah yang kami namakan Karma.” (*Anguttara Nikaya* III : 415)
Contoh karma: membunuh, mencuri, berdana, menolong
Contoh bukan karma: Waktu berjalan ada semut yang terinjak tanpa sengaja sehingga semut mati.
2. Perbuatan atau karma yang didasari oleh lobha, dosa dan moha merupakan perbuatan yang membawa pada suatu pembentukan karma buruk baru yang subur dan membawa pada pengembaraan dalam lingkaran kelahiran dan kematian (*samsara*) yang tak ada batasnya.
3. Contoh karma mencuri
 - Akibat pada kehidupan sekarang : di benci banyak orang, di pukul orang, masuk penjara
 - Akibat pada kehidupan yang akan datang : terlahir dalam keluarga miskin
4. Perbuatan yang termasuk garuka karma:
 - a. Membunuh ayah
 - b. Membunuh ibu
 - c. Melukai seorang Buddha
 - d. Memecah belah sangha
5. Karma dan Punarbhava mempunyai hubungan yang saling bergantung. Ada hubungan sebab akibat antara karma dan punarbhava. Karma menyebabkan proses tumibal lahir suatu

mahluk. Dalam *culakammavibhanga sutta* dijelaskan bahwa setiap mahluk adalah pemilik perbuatannya sendiri, terwarisi oleh perbuatannya sendiri, lahir dari perbuatannya sendiri, berhubungan dengan perbuatannya sendiri, dan terlindung oleh perbuatannya sendiri”. Hal tersebut menjelaskan bahwa suatu makhluk terlahir karena perbuatannya sendiri. Karma yang menyebabkan suatu makhluk mengalami tumibal lahir. Tetapi yang perlu digaris bawahi adalah karma bukan satu-satunya sebab yang menimbulkan suatu makhluk mengalami kelahiran kembali. Selain karma ada faktor-faktor lain yang menyebabkan terlahirnya suatu makhluk. Ada tiga syarat yang diperlukan untuk kelahiran suatu makhluk yaitu senggama antara orang tua, ibu dalam masa subur, dan hadirnya *gandhaba*. *Gandhaba* adalah janin atau calon individu suatu mahluk.

Petunjuk penilaian:

Jika benar setiap butir soal diberikan nilai 10

Nilai = Jumlah soal x jumlah skor

5

UJI KOMPETENSI SIKAP

Penilaian Sikap

NO	Aspek Penilaian	Skor Penilaian		
		K	C	B
1	Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas			
2	Bersedia bila ditunjuk untuk memimpin doa			
3	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			
4	Berani bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti			
5	Menghargai pendapat teman maupun guru			

Keterangan:

- Nilai K jika melaksanakan tugas dengan bantuan penuh
- Nilai C jika melaksanakan tugas dengan sedikit bantuan
- Nilai B jika melaksanakan tugas dengan benar

Uji Kompetensi Keterampilan

Proyek kreatifitas "Kliping"

1. Carilah berita tentang contoh kasus kelahiran kembali atau cerita tentang orang-orang yang mampu mengingat kehidupan lampau baik dari majalah, surat kabar buku maupun internet.
2. Potonglah atau cetaklah berita tersebut dan tempel pada kertas HVS menggunakan lem.

3. Berilah komentar pada setiap berita yang kamu tempel.
4. Jilidlah hasil mengumpulkan dan menyusun berita tersebut.
5. Ceritakan di depan kelasmu berita apa saja yang telah kamu temukan.
6. Diskusikan tindakan yang harus kamu lakukan atas berita yang kamu temukan.

- **Penilaian Keterampilan**

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

No	Aspek	Skor Maks
1	Perencanaan	3
	Pemilihan topik (Sesuai:3. Kurang sesuai:2. Tidak sesuai:1)	
2	Pelaksanaan	6
	a. Pengolahan informasi/data (Akurat:3. Kurang Akurat:2. Tidak Akurat:1)	
	b. Kelengkapan informasi/data (Lengkap:3. Kurang lengkap:2. Tidak Lengkap:1)	

3	Pelaporan Hasil	
	a. Kesesuaian informasi dengan materi (Sesuai:3. Kurang sesuai:2. Tidak sesuai:1)	9
	b. Sistematika laporan (Baik:3. Kurang Baik:2. Tidak baik:1)	
	c. Kemampuan presentasi dan berargumentasi (Baik:3. Kurang Baik:2. Tidak baik:1)	
	Skor Maksimal	18

PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang Karma dan Punabbhava diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan Karma dan Punabbhava dari berbagai sumber seperti buku maupun melalui internet.

REMEDIAL

1. Guru menjelaskan kembali materi tentang “Karma dan Punabbhava”
2. Guru memberikan penilaian dengan memberikan soal yang sejenis sebagaimana yang terdapat dalam rubrik uji kompetensi pengetahuan di atas.

INTERAKSI GURU DAN ORANGTUA

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hasil pengamatan kemudian disampaikan kepada guru sebagai umpan balik. Guru juga dapat melakukan komunikasi langsung dengan orangtua siswa melalui telepon dengan menanyakan perkembangan kemampuan anak. Bisa juga meminta kepada orangtua untuk memantau anak dalam hal belajar.

Catatan Orangtua terhadap perkembangan anak:

.....

.....

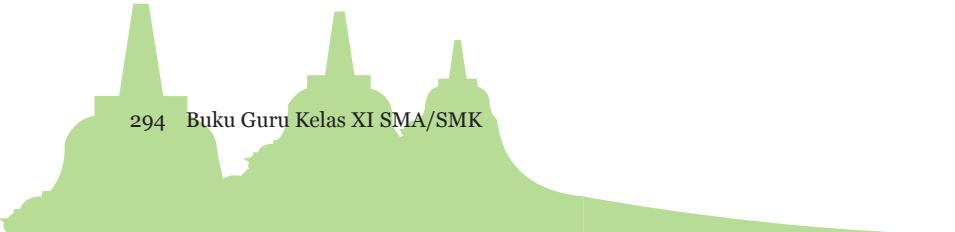
.....

.....

.....

.....

Tanggal:
Paraf Orangtua



Bab VIII

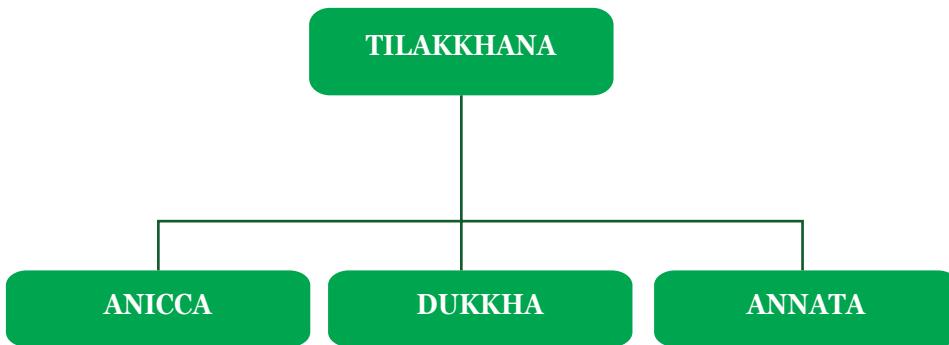
Tiga Sifat Universal

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.4 Menghayati berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran	2.4 Menghayati perilaku bertanggung jawab tentang berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4 Memahami pengetahuan tentang berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran	4.4 Menyaji berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran

Peta Konsep



Pembelajaran 8.1

Pengertian Tiga Sifat Universal dan Karakteristik Ketidakekalan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menghayati ajaran tiga corak universal
2. Mengamalkan perilaku tanggung jawab terhadap fenomena yang timbul sebagai bagian dari tiga corak universal
3. Memahami pengertian tiga corak universal
4. Memahami pembagian tiga corak universal
5. Menyaji berbagai kejadian tentang ketidakekalan.

B. Proses Pembelajaran

Pelajarilah materi tentang Pengertian Tilakkhana dan Karakteristik Ketidakekalan

Pelajarilah materi tilakkhana dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan Pengertian Tilakkhana dan Karakteristik Ketidakekalan.

Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat

menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*Direct Learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).

Langkah Pembelajaran Umum

- Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
- Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.
- Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

- Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan melakukan pengamatan terhadap fakta yang terdapat pada buku teks siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginterpretasikan fakta dimaksud.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama ± 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

- a. Guru menugaskan peserta didik untuk mencermati fakta sebagaimana terdapat dalam buku teks.

Amatilah gambar di bawah ini, tuliskan fakta yang dapat kamu ungkap pada gambar di bawah ini!



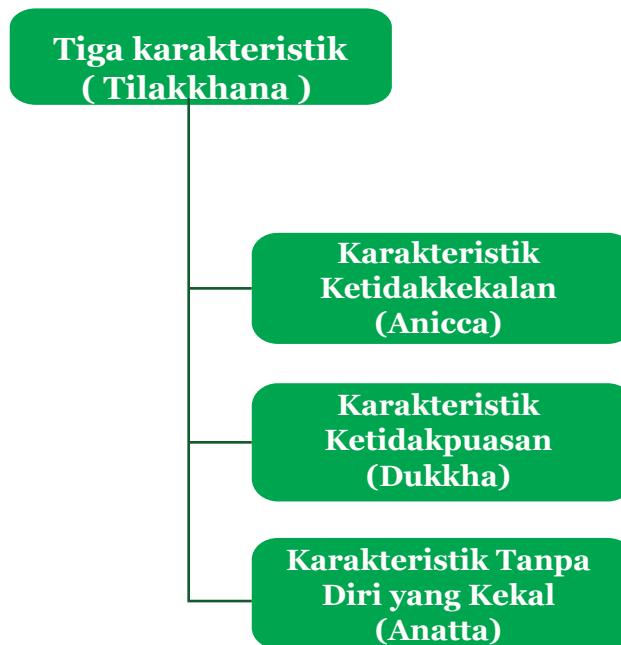
Gambar 8.1 proses hidup manusia

Sumber: <http://www.pdk.or.id>

- b. Guru menunjuk siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang disajikan.
- c. Selanjutnya guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang Pengertian Tilakkhana dan Karakteristik Ketidakekalan dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mengamati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik dan benar.

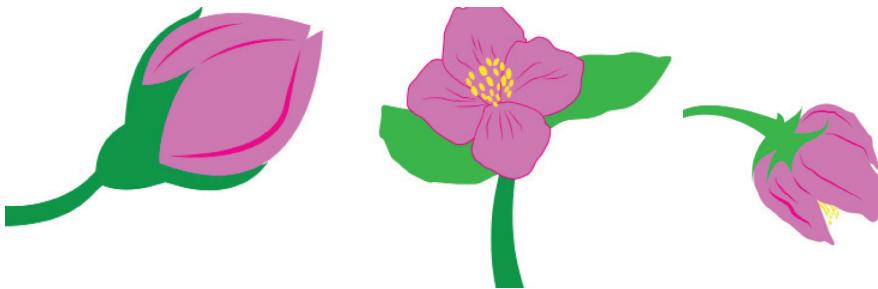
Materi Pengertian Tilakkhana

Tilakkhana dalam *Cattha Sanghayana Tipitaka 4.0 Dictionary* berarti three characteristics atau tiga *karakteristik*. Peter Della Santina (2004: 139) memberikan penjelasan tentang karakteristik sebagai sesuatu yang perlu berhubungan dengan sesuatu yang lainnya. Contoh, panas adalah karakteristik api, bukan karakteristik air. Panas menjadi karakteristik api karena panas selalu berhubungan dengan api tanpa terkecuali. Sedangkan apakah air itu panas atau tidak, tergantung pada faktor eksternal, seperti: kompor, panas matahari, dan sebagainya. Tiga karakteristik universal dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini.



Karakteristik Ketidakekalan

Ketidakekalan menggambarkan fenomena dari sudut pandang waktu. Segala sesuatu di alam semesta, baik fisik (dari sel terkecil dari tubuh kita sampai bintang terbesar) maupun mental (kesadaran, persepsi, perasaan dan bentuk-bentuk pikiran) selalu mengalami perubahan, tidak pernah tetap sama sekalipun hanya dalam perbedaan detik. Karena segala sesuatu merupakan hasil atau akibat dari sebab-sebab dan kondisi yang berubah, maka segala sesuatu juga terus-menerus berubah.



Gambar 8.3 Proses Ketidakekalan

Sudah menjadi sifat umum dari segala sesuatu yang berkondisi untuk selalu mengalami perubahan (*impermanence*). Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya tiada satu bentuk pun yang dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kekal.

Semua kondisi berjalan dengan sendirinya. Terkadang kita tertawa, di lain waktu kita menangis. Bahkan sejak kita dilahirkan di dunia ini, baik disadari ataupun tidak, kita terus menerus mengalami perubahan usia, karakter, intelektualitas dan kebijaksanaan.

Ayo Bertanya

Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk menulis pertanyaan setelah mengamati dan membaca materi tentang Pengertian Tilakkhana dan Karakteristik Ketidakekalan menggunakan kata bantu siapa, di mana, kapan, dan bagaimana, jelaskan, rumuskan, dan sebutkan seperti contoh di bawah ini.

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebutkan sutta yang membahas tentang tiga karakteristik (tilakkhana)	

Ayo Mengumpulkan Informasi

1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi tentang pengertian tilakkhana dan ketidakekalan yang merupakan salah satu dari bagian dari *tilakkhana* untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun oleh peserta didik dan untuk memperluas wawasan tentang *Tilakkhana*.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mencari contoh proses ketidakkekalan baik yang berkaitan dengan manusia, tumbuhan, binatang, benda-benda di sekitar kita maupun alam semesta dengan cara mengisi tabel di bawah ini.

Contoh benda/makhluk yang mengalami proses perubahan/ketidakekalan	Proses terjadinya perubahan/ketidakekalan

Ayo Mengomunikasikan

1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
2. Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari

sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.

- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan : Observasi terhadap diskusi

Nama Peserta Didik	Pernyataan				Nilai
	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan menjawab pertanyaan	Kemampuan memberikan argumentasi	Kemampuan menggunakan bahasa yang baik	

2. Penilaian Sikap Sosial : Observasi Pembelajaran

Nama Satuan pendidikan :

Kelas/Semester :

Tahun pelajaran :

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir sikap	Positif/ Negatif
1	12/6/2015	upekkha	Mengganti bunga yang layu di altar	Tanggung jawab	+

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Proyek : membuat tabel tentang terjadinya proses ketidakkekalan suatu makhluk hidup

Nama Pelajaran :

Kelas :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kebenaran materi				
2.	Ketepatan isi				
3.	Ketepatan proses				

No	Aspek	Skor			
		(1)	(2)	(3)	(4)
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Kerapian				

Keterangan

Kolom aspek diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus Penghitungan Nilai Akhir

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Pembelajaran 8.2

Karakteristik Ketidakpuasan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menghayati berbagai fenomena tentang ketidakpuasan
2. Menghayati perilaku bertanggungjawab yang dapat tindakan menimbulkan ketidakpuasan
3. Memahami pengertian karakteristik ketidakpuasan
4. Memahami dua macam dukkha berdasarkan penyebabnya
5. Menyaji berbagai sebab yang menimbulkan ketidakpuasan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk Guru

Pelajarilah materi tentang karakteristik ketidakpuasan dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan karakteristik ketidakpuasan. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*Direct Learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan materi karakteristik ketidakpuasan.

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

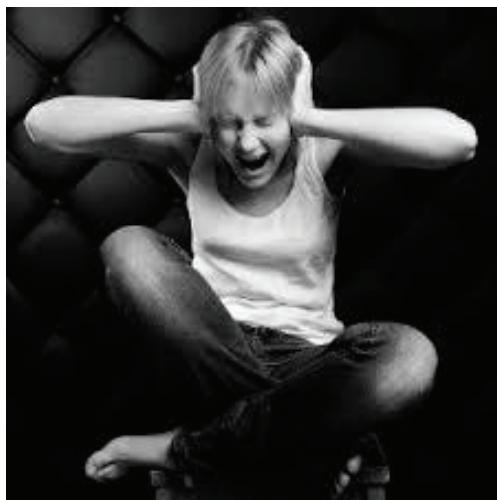
Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang karakteristik ketidakpuasan dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mengamati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Karakteristik Ketidakpuasan

Tidak ada sesuatu pun di alam semesta ini yang dapat memberikan kepuasan yang lengkap dan abadi. Hal ini dikarenakan adanya perubahan terus-menerus pada segala hal (termasuk apa yang dinilai berharga) dan nafsu keinginan yang selalu berubah dalam pikiran yang tidak terlatih.

Dalam pengalaman yang paling menyenangkan pun terdapat kecemasan bahwa momen itu tidak akan berlangsung lama. Mencari kebahagiaan abadi dalam perubahan terus-menerus akan mengganggu kedamaian batin, menyebabkan penderitaan. Hal ini juga berakhir dalam penderitaan



Gambar 8.4 Ilustrasi Dukkha
Sumber: blog.phuket-

kelahiran kembali yang terus berulang.

Ketika penderitaan muncul, tidak seorang pun yang dengan mudah bersedia menerimanya. Kecenderungan orang akan beranggapan bahwa penderitaan ini bukan milikku, kebahagiaan adalah milikku. Namun hal itu justru semakin menjauhkan orang tersebut dari kedamaian

dan cenderung membuatnya menderita. Kemelekatan (*attachment*) merupakan salah satu sifat dari seringnya mengumbar nafsu keinginan. Semakin seseorang melekat pada sesuatu, semakin sulit pula bagi dia untuk melepaskan diri dari penderitaan dan melihat kebijaksanaan.

Dua macam penderitaan berdasar penyebabnya

Penderitaan

Penderitaan karena
Keserakahan, Kebencian, dan
Kebodohan batin

Penderitaan
karena kondisi

Ayo Bertanya

- Guru menginstruksikan peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tentang dukkha/ketidakpuasan.
- Perintahkan peserta didik untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik lain atau guru dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah kamu susun.
- Catatlah jawaban yang disampaikan oleh peserta didik lain atau guru.

Ayo Mengumpulkan Informasi

- Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi tentang ketidakpuasan untuk memperjelas hasil tanya jawab dan untuk memperluas wawasan tentang ketidakpuasan

- b. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menambah informasi materi yang masih relevan dengan ketidakpuasan melalui internet, buku, majalah maupun sumber lain sehingga materi tentang ketidakpuasan semakin lengkap.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mengolah dan merangkum hasil mengumpulkan informasi berkaitan materi ketidakpuasan sehingga dapat tersusun dengan rapih dan melengkapi materi yang terdapat dalam buku teks.

Ayo Mengomunikasikan

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- b. Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi.

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

2. Penilaian Pengetahuan : Observasi Kegiatan Presentasi Petunjuk

Guru memberikan penilaian terhadap presentasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan tanda √

Nama Peserta Didik	Pernyataan											
	Kesesuaian Materi			Kemampuan menyampaikan materi			Kemampuan memberikan argumentasi			Penguasaan Materi		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K

Ket: B = Baik Nilai 4, C = Cukup nilai 3, K = Kurang nilai 2

Nilai = $\frac{\text{Total perolehan nilai}}{4} \times 100$

Penilaian Sikap

Lembar Penilaian Diri

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \checkmark pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

NO	Aspek Penilaian		
		Ya	Tidak
1	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ibu guru		
2	Menghargai pendapat orang lain		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
5	Menertawakan pendapat teman		

Pembelajaran 8.3

Karakteristik Tanpa Diri

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. menghayati adanya karakteristik tanpa diri yang kekal;
2. menghayati perilaku bertanggungjawab berdasarkan adanya tanpa diri yang kekal;
3. memahami pengertian karakteristik tanpa diri yang kekal; dan
4. menyaji pemahaman tentang tanpa diri yang kekal.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk guru:

Pelajarilah materi tentang karakteristik tanpa diri yang kekal dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *power point*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan karakteristik tanpa diri yang kekal. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*Direct Learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan materi karakteristik tanpa diri yang kekal.

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama ± 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang karakteristik tanpa diri yang kekal dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mengamati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Karakteristik Tanpa Diri yang Kekal



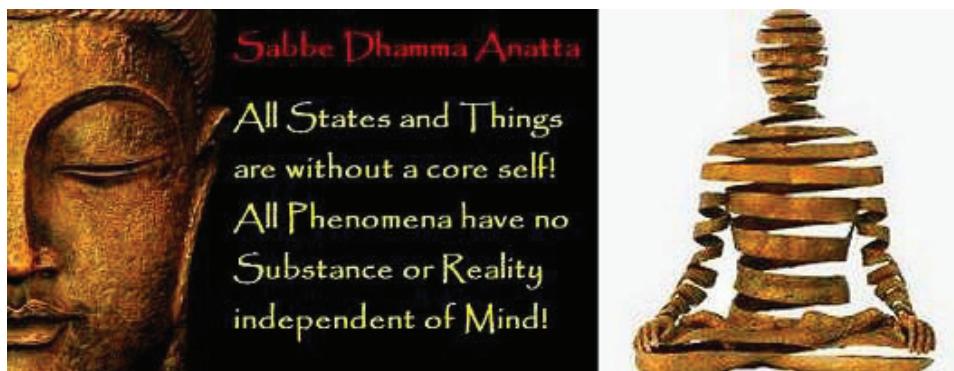
Gambar 8.5 Ilustrasi Anatta

Sumber: <http://www.obsidianeagle.com>

Anatta menggambarkan fenomena dari sudut pandang ruang. Segala sesuatu di alam semesta tersusun dari berbagai bagian, yang juga terdiri dari bagian-bagian yang lebih kecil. Setiap bagian selalu berubah, kadang perubahan besar, tapi kebanyakan halus (bagi indra kita). Tak satu pun komponen yang

tidak berubah, segalanya selalu berubah.

Sesuatu itu ada hanya jika bagian-bagian penyusunnya bergabung. Jadi, tidak ada inti atau diri yang tetap dalam segala sesuatu, inilah yang disebut tanpa-pribadi. Ini juga berarti bahwa segala sesuatu saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Tidak ada sesuatu pun yang berdiri sendiri sebagai diri yang terpisah.



Gambar 8.6 Ilustrasi Anatta

Sumber: <http://what-buddha-said.net>

Ayo Bertanya

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk berdiskusi berkaitan dengan fenomena-fenomena yang tidak kamu ketahui dalam langkah mengamati/ membaca materi dalam buku teks siswa.
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi dan berikan kesempatan kepada peserta didik lain dan gurumu untuk menanggapi sehingga akan semakin melengkapi hasil diskusi.

Ayo Mengumpulkan Informasi

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi tentang tanpa diri yang kekal untuk memperjelas hasil diskusi sehingga akan memperluas wawasan tentang materi tanpa diri yang kekal.
- b. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menambah informasi materi yang masih relevan dengan ketidakpuasan melalui internet, buku, majalah maupun sumber lain sehingga materi tentang ketidakpuasan akan semakin lengkap.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mencatat hasil diskusi dan mengumpulkan informasi sehingga dapat tersusun dengan rapi dan melengkapi materi yang terdapat dalam buku teks.

Ayo Mengomunikasikan

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- b. Diskusikan hasil presentasi dengan melakukan bertanya atau menanggapi agar lebih hidup.

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

2. Penilaian Pengetahuan : Observasi Kegiatan Presentasi

Petunjuk:

Guru memberikan penilaian terhadap presentasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan tanda √

Nama Peserta Didik	Pernyataan											
	Kesesuaian Materi			Kemampuan menyampaikan materi			Kemampuan memberikan argumentasi			Penguasaan Materi		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K

Ket: B = Baik nilai 4, C = Cukup nilai 3, K = Kurang nilai 2

Nilai = $\frac{\text{Total perolehan nilai}}{\text{SMK}} \times 100$

Renungan

Petunjuk Guru

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah/cerita di bawah ini. Berikan kesempatan peserta didik untuk memaknai isi kisah/cerita di bawah ini sebagai bahan renungan

Kisah Laludayi Thera

Laludayi adalah seorang bhikkhu yang lamban dalam berpikir dan pelamun. Walaupun telah berusaha keras, dia tidak pernah bisa mengatakan hal yang sesuai dengan situasi pada saat itu. Oleh karena itu, pada kesempatan yang gembira dan penuh harapan dia berbicara tentang kesedihan, dan pada kesempatan yang menyedihkan dia berbicara tentang kesenangan dan kebahagiaan. Selain itu, dia tidak pernah menyadari bahwa dia telah mengucapkan hal yang tidak tepat dalam situasi tertentu.

Ketika diberitahu tentang hal ini, Sang Buddha berkata, “Orang seperti Laludayi, yang memiliki sedikit pengertian sama halnya seperti seekor lembu jantan.”

Kemudian Sang Buddha membabarkan syair berikut:

*Appassutāyam puriso balivaddo va jīrati
mamsāni tassa vaddhanti pañña tassa na vaddhati*

Orang yang hanya belajar sedikit
akan menjadi tua seperti seekor sapi;
dagingnya bertambah
tetapi kebijaksanaannya tidak bertambah.

(Dhammapada Atthakatha 152)

Refleksi Diri

Pembelajaran tentang Tilakkhana telah selesai. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan dengan memberi tanda (√)

No	Pernyataan	Sudah	Belum
1	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru		
2	Saya melakukan meditasi dengan sungguh-sungguh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
3	Saya membaca kitab suci dengan sungguh-sungguh sebelum pembelajaran dimulai		
4	Saya berdoa dengan sungguh-sungguh sebelum pembelajaran dimulai		
5	Saya telah memahami pengertian Tilakkhana		
6	Saya dapat mahami bagian-bagian dari Tilakkhana		
7	Saya dapat memahami pengertian karakteristik ketidakkekalan		
8	Saya dapat memahami pengertian karakteristik ketidakpuasan		
9	Saya dapat memahami karakteristik tanpa diri yang kekal		

Ayo Bernyanyi

ANICCA

6/8

Cipt. Bhikkhu Girirakkhito

/ 0 0 3 5 . . / 3 . 5 6 . . / 5 . 5 4 5 4 / 3 2 1 3 . . /

Anic ca a nic ca lambang tiada kekekalan

/ . 0 5 3 3 3 / 2 . 3 5 . . / 3 . 5 4 3 2 / 1 7 1 2 . . /

Seluruh se mestaa lam hidup mati timbul tenggelam

/ . 0 3 5 . . / 3 . 5 6 . . / 5 . 5 4 5 4 / 3 2 1 3 . . /

Anic ca a nic ca dikaulah corak yang nyata

/ . 0 5 3 3 3 / 2 . 3 5 . . / 3 . 5 4 3 2 / 6 7 5 1 . . /

Setiap materi dan bathin timbul lenyap se'panjang masa

4/4 BERSEMANGAT/CEPAT

/ 0 1 7 1 2 3 / 4 4 5 4 3 4 / 5 5

Se dih serta gem bi ra mu da ja di tu a

6 5 4 5 / 6 6 4 5 6 7 / 5 5

Kumpul dan berpisah berkembang dan la yu

0 5 5 / 1 1 . 1 7 6 / 5 5 7 6 5 4 / 2 1 6 7 5 . /

Timbul lenyap tanpa berhenti lahir tumbuh lapuk mati

6/8 PERLAHAN

/ . 0 3 5 . . / 3 . 5 6 . . / 5 . 5 4 5 4 / 3 2 1 3 . . /

Anic ca a nic ca dikaulah sumber derita

/ . 0 5 3 3 3 / 2 . 3 5 . . / 3 . 5 4 3 2 / 6 7 5 1 . . /

Bagi para bi jaksa na di kau ke li hatan nyata

Uji Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah: menetapkan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, menulis soal sesuai kaidah penulisan soal dan menyusun pedoman penskoran.

Latihan Soal

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan dan berikan contoh nyata tentang *anicca*!
2. Sebutkan tiga karakteristik universal!
3. Jelaskan hubungan antara *anicca*, *dukkha*, dan *anatta*!

4. Jelaskan perbedaan *dukkha* dalam empat kebenaran mulia dengan *dukkha* dalam tiga sifat universal!
5. Jelaskan tiga manfaat memahami Hukum Tiga Sifat Universal!

Kunci Jawaban:

1. Anicca adalah ketidakkekalan, segala sesuatu yang terdiri dari paduan unsur akan berubah. Contohnya: Orang tua kita selamanya tidak akan selalu bersama kita, mereka akan pergi meninggalkan kita, bunga yang mekar semakin lama akan semakin layu. Jadi segala sesuatu akan mengalami perubahan (tidak kekal).
2. Tiga karakteristik universal.
 - a. Karakteristik ketidakkekalan (anicca).
 - b. Karakteristik ketidakpuasan (dukkha).
 - c. Karakteristik tanpa diri yang kekal (anatta).
3. Pengetahuan tentang Anicca (ketidakkekalan), yang menyembuhkan penderitaan. Dengan memahami Anicca, kita mengerti bahwa tidak ada entitas permanen yang mendasari hidup kita (Anatta Dukkha).
4. Dalam empat kebenaran mulia pengertian dukkha adalah penderitaan yang disebabkan karena tanha (keinginan), sedangkan Dukkha dalam 3 sifat universal adalah penderitaan atau ketidakpuasan karena kondisi.
5. Manfaat memahami 3 sifat universal.
 - a. Menjadi manusia yang lebih terbuka dan berbahagia. Karena menyadari bahwa diri sebenarnya tidak ada. Sehingga tidak secara salah bergantung dan melekat pada diri dan cenderung untuk selalu membuat benteng-benteng pertahanan diri untuk mempertahankan milik, kekayaan, gengsi dan lain-lain.
 - b. Jika menyadari bahwa diri yang permanen ini sebenarnya tidak ada, bahwa

diri sebenarnya hanyalah gabungan dari lima agregat yang selalu berubah-ubah (anicca dan dukkha), maka dapat berhubungan dengan orang lain dan dalam berbagai situasi tanpa rasa was-was, curiga, atau dihantui perasaan buruk lainnya. Bisa menjadi manusia yang bebas dan kreatif. Dan jika mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan, akan lebih mampu untuk bertahan, karena tahu bahwa perasaan sedih itu hanyalah bersifat sementara, dan perasaan sedih itu muncul dari interaksi dari salah satu atau beberapa agregat kemelekatan dengan obyek-obyek yang berhubungan.

- c. Pengertian yang sesungguhnya mengenai Tilakkhana ini akan membawa kepada penerangan sempurna, karena hal ini berarti telah berhasil menyingkirkan ketidaktahuan dan penyebab dari semua penderitaan, dan bahwa penolakan atas diri merupakan penyebab dari penghentian penderitaan, maka sudah selayaknyalah berusaha semaksimal mungkin untuk menghapuskan pendapat yang salah tentang diri.

Petunjuk penilaian:

Jika benar setiap butir soal diberikan nilai 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal} \times \text{jumlah skor}}{5}$$

UJI KOMPETENSI SIKAP

Penilaian Sikap

NO	Aspek Penilaian	Skor Penilaian		
		K	C	B
1	Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas			
2	Melakukan duduk hening/meditasi dengan sungguh-sungguh			

3	Memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru			
4	Aktif dalam kegiatan diskusi			
5	Menghargai pendapat teman maupun guru			

Keterangan:

- Nilai K jika melaksanakan tugas dengan bantuan penuh
- Nilai C jika melaksanakan tugas dengan sedikit bantuan
- Nilai B jika melaksanakan tugas dengan benar

Uji Kompetensi Keterampilan

Proyek kreatifitas ”Kliping”

1. Carilah gambar – gambar yang dapat mewakili penjelasan mengenai *anica*, *dukkha*, dan *anatta* baik dari majalah, surat kabar buku maupun internet.
2. Potonglah atau cetaklah berita tersebut dan tempel pada kertas HVS menggunakan lem.
3. Berilah komentar, keterangan, atau tanggapan pada setiap gambar yang kamu tempel.
4. Jilidlah hasil mengumpulkan dan menyusun gambar tersebut.
5. Ceritakan di depan kelasmu berita apa saja yang telah kamu temukan.
6. Diskusikan tindakan yang harus kamu lakukan atas berita yang kamu temukan.

- Penilaian Keterampilan

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

No	Aspek	Skor Maks
1	Perencanaan	3
	Pemilihan topik (Sesuai:3. Kurang sesuai:2. Tidak sesuai:1)	
2	Pelaksanaan	6
	a. Pengolahan informasi/data (Akurat:3. Kurang Akurat:2. Tidak Akurat:1)	
	b. Kelengkapan informasi/data (Lengkap:3. Kurang lengkap:2. Tidak Lengkap:1)	
3	Pelaporan Hasil	9
	a. Kesesuaian informasi dengan materi (Sesuai:3. Kurang sesuai:2. Tidak sesuai:1)	
	b. Sistematika laporan (Baik:3. Kurang Baik:2. Tidak baik:1)	
	c. Kemampuan presentasi dan berargumentasi (Baik:3. Kurang Baik:2. Tidak baik:1)	
	Skor Maksimal	18

PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang Tilakkhana diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan Tilakkhana dari berbagai sumber seperti buku maupun melalui internet.

REMEDIAL

1. Guru menjelaskan kembali materi tentang Tilakkhana
2. Guru memberikan penilaian dengan memberikan soal yang sejenis sebagaimana yang terdapat dalam rubrik uji kompetensi pengetahuan di atas.

INTERAKSI GURU DAN ORANGTUA

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hasil pengamatan kemudian disampaikan kepada guru sebagai umpan balik. Guru juga dapat melakukan komunikasi langsung dengan orangtua siswa melalui telepon dengan menanyakan perkembangan kemampuan anak. Bisa juga meminta kepada orangtua untuk memantau anak dalam hal belajar.

Catatan orangtua terhadap perkembangan anak:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal:
Paraf Orangtua

Bab IX

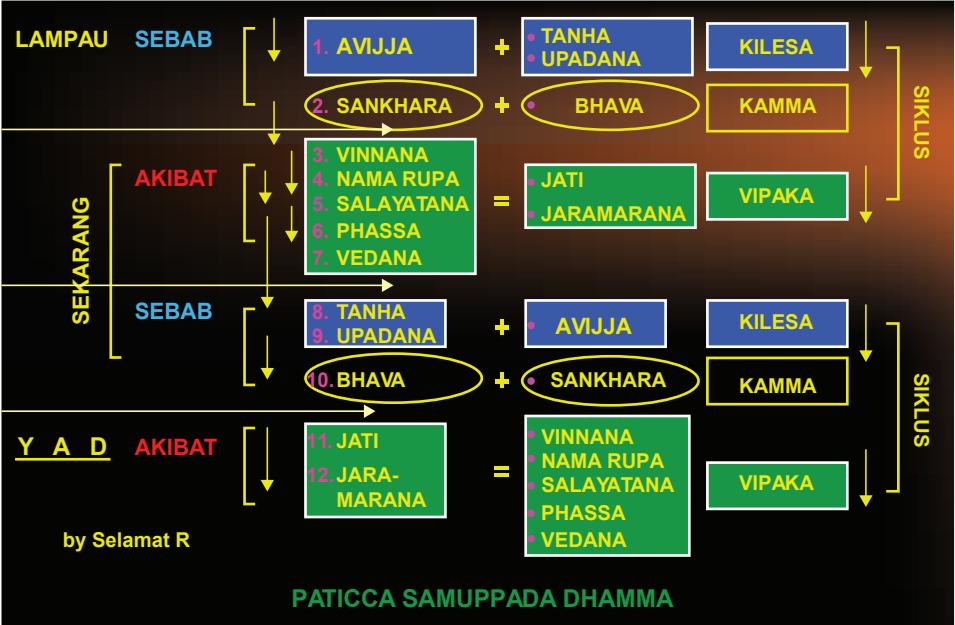
Sebab Akibat Saling Bergantungan

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.4 Menghayati berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran	2.4 Menghayati perilaku bertanggung jawab tentang berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR

3.4 Memahami pengetahuan tentang berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran	4.4 Menyaji berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran
--	---

Peta Konsep



Sumber: Belajarbuddha.blogspot.com

Pembelajaran 9.1

Paticcasamuppada

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. mengamalkan Paticcasamuppada dalam kehidupan sehari-hari;
2. menghayati perilaku bertanggungjawab terhadap kejadian berdasarkan hukum Paticcasamuppada;
3. memahami pengertian Paticcasamuppada;
4. memahami rumusan paticcasamuppada; dan
5. menyaji peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Paticcasamuppada.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk Guru

Pelajarilah materi tentang pengertian dan rumusan Paticcasamuppada dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan pengertian dan rumusan Paticcasamuppada. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan

lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi.

Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*direct learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan materi rumusan dan pengertian Paticcasamuppada.

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci

Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menugaskan peserta didik untuk mencermati fakta sebagaimana terdapat dalam buku teks.

Amatilah gambar di bawah ini, tuliskan fakta yang dapat kamu ungkap pada gambar di bawah ini!



Guru menunjuk siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar

yang disajikan.

Selanjutnya guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang pengertian dan rumusan Paticcasamuppada dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mengamati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Pengertian paticcasamuppada

Hukum sebab-musabab yang saling bergantung dalam bahasa Pali disebut *paticcasamuppada*. Hukum *paticcasamuppada* merupakan hal yang sangat mendasar dalam Buddha Dhamma. Hukum ini tetap ada di alam semesta tanpa kemunculan seorang Buddha sekalipun. Hukum ini bukanlah ciptaan/rekayasa seorang *Samma Sambuddha*. Namun sebagaimana semua Dhamma, memang hanyalah seorang *Samma Sambuddha* yang mampu menyingkapkannya. Sebelum kemunculan seorang *Samma Sambuddha* hukum paticcasamuppada belum pernah terdengar dalam ajaran manapun.

Pembabaran *paticcasamuppada* bertujuan untuk memperlihatkan kebenaran dari keadaan yang sebenarnya, dimana tidak ada sesuatu itu timbul tanpa sebab. Bila kita mempelajari Hukum Paticcasamuppada dengan sungguh-sungguh, kita akan terbebas dari pandangan salah dan dapat melihat hidup dan kehidupan ini dengan sewajarnya.

Materi Rumusan Hukum Paticcasamuppada

Secara singkat, hukum *paticcasamuppada* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Imasming sati idang hoti,

Imassuppada idang uppajjati,

Imasming asati idang na hoti,

Imassa nirodha idang nirujjati

Artinya

Dengan adanya ini, maka adalah itu,

Dengan timbulnya ini, maka timbullah itu

Dengan tidak adanya ini, maka tidak adalah itu,

Dengan padamnya ini, maka padamlah itu.

Rumusan singkat di atas mengandung makna yang sangat dalam. Dalam rumusan di atas, kata timbul tidak sama dengan kata ada, dan kata padam tidak sama dengan kata tidak-ada. Apabila salah satu kalimat di atas tidak ada, maka rumusan tersebut tidak mencerminkan kaidah *paticcasamuppada* secara tepat. Untuk memperjelas tentang hukum sebab musabab yang saling bergantung, berikut disajikan salah satu contoh gambar *paticcasamuppada*.



Gambar 9.1 Paticcasamuppada
Sumber: icouldiwill.blogspot.com

Ayo Bertanya

a. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan setelah membaca dan menyimak materi tentang pengertian dan rumusan hukum Paticcasamuppada.

1) _____

2) _____

3) _____

4) _____

5) _____

b. Peserta didik diarahkan untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik lain dengan mengacu pada pertanyaan yang telah dibuat.

Ayo Mengumpulkan Informasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi tentang pengertian dan rumusan hukum Paticcasamuppada serta gambar yang melambangkan Paticcasamuppada melalui berbagai sumber seperti buku, internet dan sebagainya untuk menjawab dan mempertegas jawaban atas pertanyaan yang telah kamu diskusikan dengan peserta didik lain dan untuk memperluas pemahaman materi tentang pengertian dan rumusan hukum Paticcasamuppada.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mencari contoh peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dihubungkan dengan *Paticcasamuppada*.

Ayo Mengomunikasikan

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menyajikan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- b. Berikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep,

prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

2. Penilaian Pengetahuan : Observasi Diskusi Kelompok

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Kemampuan menjawab pertanyaan		Ketepatan jawaban	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T

Keterangan:

Diisi tanda cek (x): Y = ya/benar/tepat. T = tidak tepat

Penilaian Sikap : Jurnal Penilaian Sikap

Nama Satuan pendidikan :

Kelas/Semester :

Tahun pelajaran :

Aspek yang diamati :

No.	Hari/ Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian	Aspek yang diamati
1				
2				
3	Dst			

Penyekoran

- a. Penyekoran ditentukan dengan menggunakan skala likert
- b. Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab
- c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
 - 1) Kejujuran
 - 2) Kedisiplinan
 - 3) Tanggung jawab
- d. Pada aspek kejujuran terdapat 6 indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
- e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul. Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
- f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah $3 \left(\frac{4+3+2=3}{2} \right)$
- g. Kriteria penilaian:
 - 1) Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
 - 2) Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
 - 3) Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
 - 4) Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B)
- h. Nilai sikap siswa adalah B.

3. Penilaian Keterampilan

Melakukan penelitian terhadap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Paticcasamuppada.

No	Aspek	Skor Maks
1	Perencanaan: Latar Belakang (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1)	6
2	Pelaksanaan: a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3. kurang akurat = 2. tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap= 3. kurang lengkap = 2. tidak lengkap = 1) c. Pengolahan dan analisis data (sesuai = 3. kurang sesuai = 2. tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1)	12
3	Pelaporan hasil: a. Sistematika laporan (baik = 3. kurang baik = 2. tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3. kurang sesuai kaidah = 2. Tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat/banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3. kurang menarik= 2. tidak menarik= 1)	12
	Skor maksimal	30

Nilai proyek = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Jumlah Skor Maksimal

Pembelajaran 9.2

Avijja, Sankhara, dan Viññana

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. menghayati timbulnya *Avijja, Sankhara, dan Viññana*
2. menghayati perilaku bertanggungjawab terhadap munculnya *Avijja, Sankhara, dan Viññana* dalam diri pribadi
3. memahami Pengertian *Avijja*
4. memahami pengertian *Sankhara*
5. memahami pengertian *Viññana*
6. membandingkan simbol *Avijja, Sankhara, dan Viññana* dari berbagai sumber dengan mencari perbedaan dan persamaannya.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk guru:

Pelajarilah materi tentang pengertian *Avijja, Sankhara, dan Viññana* dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan *Avijja, Sankhara, dan Viññana*. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat

menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*Direct Learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan *Gatha* Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.

- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- 1). Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan materi pengertian *Avijja*, *Sankhara* dan *Viññana*
 - 2). Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - 3). Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang *Avijja*, *Sankhara*, dan *Viññana* dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mengamati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Materi Ketidaktahuan (Avijja)

Ketidaktahuan disini bukan berarti ketidaktahuan secara intelektual yang sering kita kenal dengan kebodohan. Akan tetapi makna ketidaktahuan adalah tidak mampu melihat dan mengerti kebenaran. Ketidaktahuan adalah salah satu akar penyebab timbulnya kekotoran batin dan perbuatan buruk. Apabila ketidaktahuan atau kegelapan batin telah dapat dimusnahkan sampai ke akar-akarnya maka perbuatan jahat, baik melalui pikiran, ucapan ataupun jasmani tidak akan timbul dalam diri makhluk hidup.

Materi Bentuk-Bentuk Karma (Sankhara)

Avijja paccaya sankhara, dengan adanya ketidaktahuan, timbullah bentuk-bentuk karma. Sankhara yang dilakukan terus menerus akan menjadi sebab yang baru yang menghasilkan kelahiran kembali. Istilah “*sankhara* “ digunakan untuk segala sesuatu yang merupakan paduan unsur dan terkondisi. Muncul makhluk hidup karena akibat dari sebab dan kondisi, dan apa yang mereka lakukan sebagai sebab dan kondisi akan menghasilkan akibat yang lain.

Materi Kesadaran (Viññana)

Sankhara paccaya viññana, dengan adanya bentuk-bentuk karma yang timbullah kesadaran. Dengan kata lain, bergantung pada karma atau perbuatan baik dan jahat di masa lampau, timbullah kesadaran dalam kehidupan yang sekarang. Karena itulah, kesadaran merupakan faktor pertama (*nidana*), yang pertama dari urutan kondisi kehidupan yang dimiliki kehidupan yang sekarang.

Ayo Bertanya

- a. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik lain.
- b. Perintahkan kepada peserta didik untuk mencatat pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang telah diperoleh.

Ayo Mengumpulkan Informasi

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi tentang pengertian *Avijja*, *Sankhara*, dan *Viññana* untuk memperjelas hasil tanya jawab.
- b. Perintahkan peserta didik untuk mencari gambar yang melambangkan *tentang Avijja, Sankhara, dan Viññana*.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mencari perbedaan dan persamaan atas gambar yang terdapat dalam buku teks dengan gambar yang kami temukan dari sumber lain.

Ayo Mengomunikasikan

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menyajikan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- b. Diskusikan hasil presentasi dengan peserta didik lain dengan cara memberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi sehingga diskusi akan lebih hidup.

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban, dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan : Observasi diskusi kelompok

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Kemampuan menjawab pertanyaan		Ketepatan jawaban	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T

Keterangan:

Diisi tanda cek (): Y = ya/benar/tepat. T = tidak tepat

Penilaian Keterampilan

Kemampuan mencari perbedaan dan persamaan atas simbol *Avijja*, *Sankhara*, dan *Viññana* dari berbagai sumber.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No	Aspek	Skor Maks 1-5
1	Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan mencari gambar yang tepat b. Kemampuan membuat catatan perbedaan dan persamaan gambar c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan gambar d. Kemampuan menyusun gambar	
2	Relevansi Kesesuaian antara simbol yang diperoleh dengan materi. Pengolahan dan analisis data (sesuai = 3. kurang sesuai = 2. tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1)	
3	Keaslian Pekerjaan yang dilakukan merupakan hasil karyanya.c. Penulisan/ejaan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat/banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3. kurang menarik= 2. tidak menarik= 1)	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5 dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Pembelajaran ke 9.3

Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. menghayati timbulnya Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa
2. menghayati perilaku bertanggungjawab terhadap munculnya Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa dalam diri pribadi
3. memahami pengertian Nama-rupa
4. memahami pengertian Salayatana
5. memahami pengertian Phassa
6. membandingkan simbol Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa dari berbagai sumber dengan mencari perbedaan dan persamaannya.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk Guru

Pelajarilah materi tentang pengertian Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara

utuh dengan pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*direct learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/ Inquiry Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.

- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.
- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan materi tentang Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mengamati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Batin dan Jasmani (nama–rupa)

Viññana paccaya nama rupa, dengan adanya kesadaran, timbullah batin dan jasmani“. Batin dan jasmani merupakan unsur kehidupan bagi makhluk yang tersusun dari lima kelompok kehidupan (*pancakkhandha*), yaitu: tubuh jasmani, perasaan, pencerapan, bentuk–bentuk pikiran dan kesadaran (*rupa, vedana, sanna, sankhara dan viññana*). Jika kesadaran dianggap sebagai batin maka perasaan, pencerapan dan bentuk–bentuk pikiran adalah unsur–unsur batin.

Enam landasan indera (salayatana)

Nama rupa paccaya salayatana, dengan adanya batin dan jasmani timbullah enam landasan indera. Enam landasan indera tersebut terdiri dari lima indera jasmani (mata, telinga, hidung, lidah, jasmani) dan satu indera pikiran atau kesadaran.

Kontak (phasa)

Salayatana paccaya phasso, dengan adanya enam landasan indera, timbullah kontak“. Enam landasan indera atau ayatana, mata, telinga dan seterusnya adalah landasan indera dalam (*ajjatika ayatana*) sedangkan di luar tubuh seseorang terdapat lima objek indera yang terkait, bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, dan objek batin yang dikenal sebagai enam landasan indera luar (*bahira ayatana*). Indra luar merupakan makanan bagi indera dalam manusia dan keduanya saling berhubungan, misalnya jika kesadaran timbul karena mata dan bentuk penglihatan, ini disebut sebagai kesadaran penglihatan“.

Ayo Bertanya

- a. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik lain.
- b. Perintahkan kepada peserta didik untuk mencatat pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang telah diperoleh.

Ayo Mengumpulkan Informasi

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi tentang pengertian Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa untuk memperjelas hasil tanya jawab.
- b. Perintahkan peserta didik untuk mencari gambar yang melambangkan tentang Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mencari perbedaan dan persamaan simbol Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa dari berbagai sumber.

Ayo Mengomunikasikan

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- b. Diskusikan hasil presentasi dengan peserta didik lain dengan cara memberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi sehingga diskusi akan lebih hidup.

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban, dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Kemampuan menjawab pertanyaan		Ketepatan jawaban	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T

Keterangan:

Diisi tanda cek (): Y = ya/benar/tepat. T = tidak tepat

Penilaian Keterampilan

Kemampuan mencari perbedaan dan persamaan atas simbol Nama-rupa, Salayatana, dan Phassa dari berbagai sumber.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No	TAHAPAN	Skor Maks 1-5
1	Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan mencari gambar yang tepat. b. Kemampuan membuat catatan perbedaan dan persamaan gambar c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan gambar d. Kemampuan menyusun gambar	
2	Relevansi Kesesuaian antara simbol yang diperoleh dengan materit. Pengolahan dan analisis data (sesuai = 3. kurang sesuai = 2. tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1)	
3	Keaslian Pekerjaan yang dilakukan merupakan hasil karyanya.c. Penulisan/ejaan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat/banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3. kurang menarik= 2. tidak menarik= 1)	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Pembelajaran 9.4

Vedana, Tanha, dan Upadana

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. menghayati timbulnya *Vedana, Tanha, dan Upadana*;
2. menghayati perilaku bertanggungjawab terhadap munculnya *Vedana, Tanha, dan Upadana* dalam diri pribadi;
3. memahami Pengertian *Vedana*;
4. memahami pengertian *Tanha*;
5. memahami pengertian *Upadana*; dan
6. membandingkan simbol *Vedana, Tanha, dan Upadana* dari berbagai sumber dengan mencari perbedaan dan persamaannya.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk guru:

Pelajarilah materi tentang pengertian *Vedana, Tanha, Upadana* dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks.

Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan *Vedana, Tanha, Upadana*. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan

saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*direct learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha.
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.

- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan materi tentang Vedana, Tanha, dan Upadana.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru:

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama ± 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang *Vedana, Tanha, dan Upadana* dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mengamati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Perasaan (Vedana)

Phassa paccaya vedana, “dengan adanya kontak timbullah perasaan“.

Perasaan terdiri dari enam jenis:

- a. Perasaan yang timbul karena kontak mata
- b. Perasaan yang timbul karena kontak telinga

- c. Perasaan yang timbul karena kontak hidung
- d. Perasaan yang timbul karena kontak lidah
- e. Perasaan yang timbul karena kontak jasmani
- f. Perasaan yang timbul karena kontak pikiran.

Nafsu Keinginan (Tanha)

Vedana paccaya tanha, “dengan adanya perasaan timbullah nafsu keinginan“. Keinginan bersumber dari adanya perasaan. Seluruh bentuk nafsu tercakup dalam *tanha*. Keserakahan, kehausan, rangsangan, hawa nafsu, kegairahan, hasrat, kerinduan, dorongan cinta, cinta keluarga, adalah wujud *tanha*.

Nafsu keinginan inilah yang menyebabkan penjelmaan kembali, kelahiran kembali, yang disertai dengan kenikmatan hawa nafsu dan penemuan kesenangan baru pada masa sekarang dan selanjutnya, yaitu: keinginan akan kesenangan indra (*kama tanha*), keinginan untuk terus berlangsung (*bhava tanha*) dan keinginan untuk tidak berlangsung (*vibhava tanha*).

Kemelekatan (Upadana)

Tanha paccaya upadana, “dengan adanya nafsu keinginan timbullah kemelekatan“. Kemelekatan digambarkan seperti keinginan yang tinggi kadarnya atau berlebihan. Manusia menjadi budak nafsu, dan terjerat dalam jaring yang telah dibuatnya sendiri dari nafsu terhadap kesenangan.

Ayo Bertanya

- a. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik lain.
- b. Perintahkan kepada peserta didik untuk mencatat pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang telah diperoleh.

Ayo Mengumpulkan Informasi

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi tentang Vedana, tanha dan upadana untuk memperjelas hasil tanya jawab.
- b. Peserta didik mencatat temuan.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mencari perbedaan dan persamaan simbol Vedana, Tanha, dan Upadana dari berbagai sumber.

Ayo Mengomunikasikan

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- b. Diskusikan hasil presentasi dengan peserta didik lain dengan cara memberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi sehingga diskusi akan lebih hidup.

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C . Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan.

Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban, dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan : Observasi diskusi

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Kemampuan menjawab pertanyaan		Ketepatan jawaban	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T

Keterangan:

Diisi tanda cek (): Y = ya/benar/tepat. T = tidak tepat

2. Penilaian Keterampilan

Kemampuan mencari perbedaan dan persamaan atas simbol Vedana, tanha dan upadana dari berbagai sumber.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No	TAHAPAN	Skor Maks 1-5
1	Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan mencari gambar yang tepat b. Kemampuan membuat catatan perbedaan dan persamaan gambar c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan gambar d. Kemampuan menyusun gambar	
2	Relevansi Kesesuaian antara simbol yang diperoleh dengan materi	
3	Keaslian Pekerjaan yang dilakukan merupakan hasil karyanya	
	Total Skor	

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Pembelajaran 5

Bhava, Jati, Jara-marana

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. menghayati timbulnya *Bhava, Jati, Jara-marana*
2. menghayati perilaku bertanggungjawab terhadap munculnya *Vedana, Tanha, dan Upadana* dalam diri pribadi
3. memahami Pengertian *Bhava*
4. memahami pengertian *Jati*
5. memahami pengertian *Jara-marana*
6. membandingkan simbol *Bhava, Jati, Jara-marana* dari berbagai sumber dengan mencari perbedaan dan persamaannya.

B. Proses Pembelajaran

Petunjuk Guru:

Pelajarilah materi tentang pengertian *Bhava, Jati, dan Jara-marana* dengan baik dan benar sebelum guru mengajar. Cari sumber belajar dari buku dan internet serta kitab suci untuk mendukung materi dalam buku teks. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Buatlah media pembelajaran dua dimensi dengan menggunakan program *powerpoint*, penayangan gambar, film dan video untuk menjelaskan *Bhava, Jati, dan Jara-marana*. Setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, arahkan peserta didik untuk mengikuti alur kegiatan kegiatan inti yang berisi kegiatan peserta secara utuh dengan

pendekatan saintifik. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut adalah:

- pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha, yang terdiri dari pendekatan bertahap (*gradual approach*), pendekatan adaptasi (*approach of adaptation*), pendekatan ilustratif (*illustrative approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), dan pendekatan eksperimen (*experimental approach*);
- pendekatan ilmiah (*scientific*), yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasi;
- pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*);
- pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*);
- pembelajaran Langsung (*direct learning*);
- pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan
- pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan proses pembelajaran awal yang kondusif; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru memberikan salam, bersama peserta didik membacakan Gatha Pembukaan Pendidikan Agama Buddha
- c. Guru mengajak siswa untuk melakukan duduk hening atau meditasi.

- d. Guru mengadakan apersepsi materi dasar yang berhubungan dengan materi tentang Bhava, Jati, dan Jara-marana.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Baca Kitab Suci

Petunjuk Guru

Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan batin dan jasmani sebelum mengikuti pembelajaran melalui aktivitas meditasi selama \pm 5 menit dan dilanjutkan dengan membaca kitab suci Dhammapada sebagaimana terdapat dalam buku teks maupun dari kitab suci Dhammapada lainnya.

2. Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik membaca dan menyimak materi tentang *Bhava, Jati, dan Jara-marana* dalam buku siswa, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mengamati baik secara individu ataupun kelompok berlangsung dengan baik, dan benar.

Penjadian (*Bhava*)

Upadana paccaya bhavo, “dengan adanya kemelekatan, timbullah penjelmaan“. Penjelmaan terdiri dari dua jenis, dan harus dipahami sebagai dua proses: proses karma (*kamma bhava*) dan proses tumibal lahir akibat karma (*upapatti bhava*). *Kamma bhava* adalah kumpulan perbuatan baik dan jahat, *Upapatti bhava* adalah “sisi kehidupan yang netral secara moral dengan karma yang pasif“, dan berarti proses tumibal lahir akibat karma di kehidupan yang selanjutnya.

Kelahiran (*Jati*)

Bhava paccaya jati, “dengan adanya penjelmaan timbullah kelahiran“. Kelahiran bukan hanya sekadar peristiwa melahirkan, melainkan kemunculan dari lima hal (bentuk–bentuk materi, perasaan, pencerapan, bentuk–bentuk pikiran, dan kesadaran) dalam kandungan ibu. Proses ini dikondisikan oleh *kamma bhava*.

Penuaan dan Kematian (*Jara Marana*)

Jati paccaya jaramaranam, “dengan adanya kelahiran timbullah pelapukan dan kematian“. Bersamaan dengan itu secara alami timbullah kesedihan, keluh kesah, kesakitan, penderitaan dan keputusasaan. Kelahiran selalu diikuti oleh pelapukan dan kematian. Jika tak ada kelahiran tak akan ada pelapukan dan kematian.

Ayo Bertanya

- a. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik lain maupun dengan guru.
- b. Perintahkan kepada peserta didik untuk mencatat pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang telah diperoleh.

Ayo Mengumpulkan Informasi

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan materi tentang *Bhava, Jati, dan Jara-marana* untuk memperjelas hasil tanya jawab.
- b. Peserta didik mencatat temuan.

Ayo Mengasosiasi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengasosiasi dengan cara mencari perbedaan dan persamaan simbol *Bhava, Jati, dan Jara-marana* dari berbagai sumber.

Ayo Mengomunikasikan

- a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas hasil mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.
- b. Diskusikan hasil presentasi dengan peserta didik lain dengan cara memberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi sehingga diskusi akan lebih hidup.

3. Penutup

- a. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks maupun dari sumber lain dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.
- b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup sebagai akhir dari pelajaran.

C. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian sebagai proses dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi dalam diskusi, tanya jawab, dan percakapan.

Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti, kemampuan bertanya, prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, relevansi jawaban, dan kontekstual pertanyaan dan jawaban.

Penilaian Pengetahuan : Observasi Diskusi

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Kemampuan menjawab pertanyaan		Ketepatan jawaban	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T

Keterangan:

Diisi tanda cek () : Y = ya/benar/tepat. T = tidak tepat

Penilaian Keterampilan

Kemampuan mencari perbedaan dan persamaan atas simbol *Bhava*, *Jati*, dan *Jara-marana* dari berbagai sumber.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No	TAHAPAN	Skor Maks 1-5
1	Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan mencari gambar yang tepat b. Kemampuan membuat catatan perbedaan dan persamaan gambar c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan gambar d. Kemampuan menyusun gambar	
2	Relevansi kesesuaian antara simbol yang diperoleh dengan materi	
3	Keaslian pekerjaan yang dilakukan merupakan hasil karyanya	
	Total Skor	

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Renungan

Petunjuk Guru:

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah/cerita di bawah ini. Berikan kesempatan peserta didik untuk memaknai isi kisah /cerita di bawah ini sebagai bahan renungan.

Kisah Kumbhaghosaka

Suatu ketika, ada suatu wabah penyakit menular menyerang kota Rajagaha. Di rumah bendahara kerajaan, para pelayan banyak yang meninggal akibat wabah tersebut. Bendahara dan istrinya juga terkena wabah tersebut. Ketika mereka berdua merasa akan mendekati ajal, mereka memerintahkan anaknya Kumbhaghosaka untuk pergi meninggalkan mereka, pergi dari rumah, dan kembali lagi pada waktu yang lama, agar tidak ketularan. Mereka juga mengatakan kepada Kumbhaghosaka, bahwa mereka telah mengubur harta sebesar 40 crore. Kumbhaghosaka pergi meninggalkan kota, dan tinggal di hutan selama 12 tahun, dan kemudian kembali lagi ke kota asalnya.

Seiring dengan waktu, Kumbhaghosaka tumbuh menjadi seorang pemuda, dan tidak seorangpun di kota yang mengenalinya. Dia pergi ke tempat dimana harta karun tersebut disembunyikan, dan menemukannya masih dalam keadaan utuh. Tetapi dia menyadari, bahwa tidak ada seorangpun yang dapat mengenalinya lagi. Jika dia menggali harta tersebut dan menggunakannya, masyarakat mungkin berpikir, seorang

lelaki miskin secara tidak sengaja telah menemukan harta karun, dan mereka mungkin akan melaporkannya kepada Raja. Dalam kasus ini, hartanya akan disita dan dia sendiri mungkin akan ditangkap. Maka dia memutuskan untuk sementara waktu ini tidak menggali harta tersebut, dan untuk sementara dia harus mencari pekerjaan untuk membiayai penghidupannya.

Dengan mengenakan pakaian tua, Kumbhaghosaka mencari pekerjaan. Dia mendapatkan pekerjaan untuk membangunkan orang. Bangun awal di pagi hari, dan berkeliling memberitahukan bahwa saat itu adalah saat untuk menyediakan makanan, untuk menyiapkan kereta, ataupun saat untuk menyiapkan kerbau dan lain-lain. Suatu pagi Raja Bimbisara mendengar suara orang membangunkannya. Raja berkomentar, "Ini adalah suara dari seorang laki-laki yang mempunyai kekayaan besar."

Seorang pelayan mendengar komentar Raja. Ia mengirimkan seorang penyelidik untuk menyelidikinya. Dia melaporkan bahwa pemuda itu hanya orang sewaan. Tetapi kendati demikian, Raja kembali berkomentar sama selama dua hari berturut-turut. Sekali lagi, pelayan raja menyuruh orang lain menyelidikinya, dan hasilnya tetap sama. Pelayan berpikir bahwa ini adalah hal yang aneh, maka dia meminta pada raja, agar memberikan izin kepadanya untuk pergi dan menyelidikinya sendiri.

Dengan menyamar sebagai orang desa, pelayan dan putrinya pergi ke tempat tinggal para buruh. Mereka mengatakan bahwa mereka adalah pengelana, dan membutuhkan tempat untuk bermalam. Mereka mendapat tempat bermalam di rumah Kumbhaghosaka untuk satu malam. Tetapi mereka akhirnya dapat memperpanjang masa tinggal di sana. Selama periode tersebut, dua kali Raja telah mengumumkan bahwa akan diadakan

suatu upacara di tempat tinggal para buruh, dan setiap rumah tangga harus memberikan sumbangan. Kumbhaghosaka tidak mempunyai uang untuk menyumbang. Maka dia terpaksa mengambil beberapa koin (Kahapana) dari harta simpanannya.

Ketika melihat Kumbhaghosaka membawa koin-koin tersebut, pelayan raja berusaha agar Kumbhaghosaka mau menukarkan koin-koin itu dengan uangnya. Usahanya berhasil, dan pelayan itu mengirimkan koin-koin itu kepada raja. Setelah beberapa waktu, pelayan tersebut mengirimkan pesan kepada raja untuk mengirim orang dan memanggil Kumbhaghosaka ke pengadilan. Kumbhaghosaka merasa tidak senang, dengan terpaksa ia pergi bersama orang-orang tersebut. Pelayan dan putrinya juga pergi ke istana.

Di istana, Raja menyuruh Kumbhaghosaka untuk menceritakan kejadian sebenarnya, dan menjamin keselamatannya. Kumbhaghosaka kemudian mengakui bahwa Kahapana itu adalah miliknya, dan juga mengakui bahwa ia adalah putra seorang bendahara di Rajagaha, yang meninggal karena wabah, dua belas tahun yang lalu. Dia kemudian juga menceritakan tentang tempat dimana harta karun tersebut disembunyikan. Akhirnya, semua harta karun tersebut dibawa ke istana; Raja mengangkatnya menjadi seorang bendahara dan memberikan putrinya untuk dijadikan istri.

Setelah itu Raja membawa Kumbhaghosaka mengunjungi Sang Buddha di Vihara Veluvana, dan menceritakan kepada Beliau bagaimana pemuda tersebut – walaupun sesungguhnya kaya raya – mencari nafkah sebagai buruh sewaan, dan bagaimana akhirnya dia diangkat menjadi bendahara.

Mengakhiri pertemuan itu, Sang Buddha membabarkan syair berikut ini:

Orang yang penuh semangat, selalu sadar, murni dalam perbuatan, memiliki pengendalian diri, hidup sesuai dengan Dhamma, dan selalu waspada, maka kebahagiaannya akan bertambah.

(Dhammapada Atthakatha 24)

Refleksi Diri

Pembelajaran tentang Paticcasamuppada telah selesai. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan dengan memberi tanda (√).

No	Pernyataan	Sudah	Belum
1	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru		
2	Saya melakukan meditasi dengan sungguh-sungguh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
3	Saya membaca kitab suci dengan sungguh-sungguh sebelum pembelajaran dimulai		
4	Saya berdoa dengan sungguh-sungguh sebelum pembelajaran dimulai		
5	Saya telah memahami pengertian Paticcasamuppada		
6	Saya memahami rumusan Paticcasamuppada		
7	Saya dapat mahami 12 Nidana		
8	Saya memahami urutan hukum Paticcasamuppada		

Ayo Bernyanyi

SABDA KAMMA

2/4 Perlahan

Cipt. Wieguan MBM

| 3 . 3 3 2 | 1 . 7 1 | 2 2 2 2 1 | 7 . . |

I T'lah terdengar sa-yup ge - ma suara - mu

II T'lah kutemukan ca - ha - ya dalam Dhamma

| 6 . 6 1 4 | 3 . 5 3 | 2 . 7 1 2 | 3 . . |

I Sa - pa pasti - mu ha - dir di se - k'li - ling - ku

II Sang pengenda - li ba - ik bu - ruk pri - la - ku

| 3 . 3 2 | 1 . 7 1 | 2 2 2 2 1 | 7 . . |

I T'lah ter - li - hat ben - tuk wu - jud makna - mu

II Ku 'kan se - tia ber - pe - gang pada Dhamma

| 6 . 6 1 4 | 3 . 5 3 | 2 . 5 3 2 | 1 . 1 |

I Dan a - ki - bat - lah cermin ke - ha - di - ran - mu Sab -

II Kar' na Dhamma - lah pe - ne - rang ja - lan hi - dup

| 6 . 4 | 1 . 5 6 | 5 5 6 5 4 | 3 . . |

Da Kam - ma Sabda a - lam semes - ta

| 4 . 4 3 | 2 . 3 4 | 3 . 2 3 4 | 5 . 1 |

Kau 'kan ha - dir di - ma - na ada se - bab Sab -

| 6 . 4 | 1 . 5 6 | 5 5 6 5 4 | 3 . . |

Da Kam- ma kau s'la- lu me- nyer - tai

| 4 . 4 3 | 2 . 3 4 | 3 . 5 3 2 | 1 . . |

Ba - ik bu - ruk perbu - at an manu - sia

Uji Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah: menetapkan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, menulis soal sesuai kaidah penulisan soal dan menyusun pedoman penskoran.

Latihan Soal

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan pengertian *paticcasamuppada*!
2. Sebutkan dua nidana yang berhubungan dengan kehidupan masa lampau!
3. Sebutkan tiga nidana yang berhubungan dengan kehidupan sekarang!
4. Jelaskan arti dengan adanya perasaan timbulah nafsu keinginan!
5. Sebutkan dua nidana yang berhubungan dengan kehidupan yang akan datang!

Kunci Jawaban:

1. *Paticcasamuppada* berarti hukum sebab musabab yang saling bergantung”. Segala sesuatu di dalam kehidupan tidak ada yang timbul, terjadi atau lenyap secara tiba-tiba (spontan), tanpa didahului

sesuatu sebab dan akibat, tetapi semuanya saling bergantung. Baik dalam bentuk benda, kejadian, perbuatan, pikiran dan lain-lainnya.

2. Avijja dan Sankhara
3. Viññana, Nama-rupa, salayanata, phassa, vedana, tanha, upadana, bhava
4. Keinginan memiliki sumber, berasal, dan muncul dari perasaan. Seluruh bentuk nafsu tercakup dalam tanha. Keserakahan, kehausan, rangsangan, hawa nafsu, kegairahan, hasrat, kerinduan, adalah beberapa istilah yang menunjukkan tanha.
5. Jati dan Jaramarana

Petunjuk penilaian:

Jika benar setiap butir soal diberikan nilai 10

Nilai = Jumlah soal x jumlah skor

5

Uji Kompetensi Sikap

Penilaian Sikap

NO	Aspek Penilaian	Skor Penilaian		
		K	C	B
1	Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas			
2	Melakukan duduk hening/meditasi dengan sungguh-sungguh			
3	Memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru			
4	Aktif dalam kegiatan diskusi			
5	Menghargai pendapat teman maupun guru			

Keterangan:

- Nilai K jika melaksanakan tugas dengan bantuan penuh
- Nilai C jika melaksanakan tugas dengan sedikit bantuan
- Nilai B jika melaksanakan tugas dengan benar

Uji Kompetensi Keterampilan

Proyek kreatifitas "Kliping"

1. Carilah simbol 12 Niddana baik dari majalah, surat kabar ,buku, maupun internet.
2. Potonglah atau cetaklah berita tersebut dan tempel pada kertas HVS menggunakan lem.
3. Berilah komentar pada setiap berita yang kamu tempel.
4. Jilidlah hasil mengumpulkan dan menyusun berita tersebut.
5. Ceritakan di depan kelasmu berita apa saja yang telah kamu temukan.
6. Diskusikan tindakan yang harus kamu lakukan atas berita yang kamu temukan.

Penilaian Keterampilan

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

No	Aspek	Skor Maks
1	Perencanaan	3
	Pemilihan topik (Sesuai:3. Kurang sesuai:2. Tidak sesuai:1)	
2	Pelaksanaan	6
	a. Pengolahan informasi/data (Akurat:3. Kurang Akurat:2. Tidak Akurat:1)	
	b. Kelengkapan informasi/data (Lengkap:3. Kurang lengkap:2. Tidak Lengkap:1)	
3	Pelaporan Hasil	9
	a. Kesesuaian informasi dengan materi (Sesuai:3. Kurang sesuai:2. Tidak sesuai:1)	
	b. Sistematika laporan (Baik:3. Kurang Baik:2. Tidak baik:1)	
	c. Kemampuan presentasi dan berargumentasi (Baik:3. Kurang Baik:2. Tidak baik:1)	
	Skor Maksimal	18

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang *Paticcasamuppada* diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan *Paticcasamuppada* dari berbagai sumber seperti buku maupun melalui internet.

Remedial

1. Guru menjelaskan kembali materi tentang *Paticcasamuppada*.

2. Guru memberikan penilaian dengan memberikan soal yang sejenis sebagaimana yang terdapat dalam rubrik uji kompetensi pengetahuan di atas.

Interaksi Guru dan Orangtua

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hasil pengamatan kemudian disampaikan kepada guru sebagai umpan balik. Guru juga dapat melakukan komunikasi langsung dengan orangtua siswa melalui telepon dengan menanyakan perkembangan kemampuan anak. Bisa juga meminta kepada orangtua untuk memantau anak dalam hal belajar.

Catatan Orangtua terhadap perkembangan anak:

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal:

Paraf Orangtua

EVALUASI SEMESTER GENAP

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan cara memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e

1. Hukum kebenaran mutlak yang berlaku universal adalah hukum ...
 - a. pidana
 - b. perdata
 - c. perbuatan
 - d. kebenaran
 - e. Tuhan
2. Sebab terjadinya segala sesuatu menurut pandangan Buddhis adalah ...
 - a. hukum alam
 - b. kehendak tuhan
 - c. kehendak dewa
 - d. kehendak Buddha
 - e. tanpa sebab
3. Hal yang bukan merupakan hukum kebenaran mutlak (hukum ke-sunyataan) sebagai adalah ...
 - a. Hukum tiga karakteristik
 - b. Hukum musabab yang saling bergantung
 - c. Hukum empat kebenaran mulia
 - d. Hukum perbuatan dan kelahiran kembali
 - e. Hukum kekekalan jiwa
4. Kotbah pertama Buddha Gotama setelah pencapaian penerangan sempurna adalah ...
 - a. ratana Sutta

- b. mangala Sutta
 - c. karaniyametta Sutta
 - d. mahaparinibbana Sutta
 - e. dhammacakkappavatana Sutta
5. Saupadisesa Nibbana berarti Nibbana yang masih memiliki 'sisa'. 'Sisa' yang dimaksud adalah ...
- a. batin dan jasmani
 - b. lima kelompok kehidupan
 - c. jiwa dan raga
 - d. batin dan jiwa
 - e. bentuk-bentuk perasaan
6. Nibbana dicapai oleh makhluk yang memiliki tingkat kesucian
- a. arahat
 - b. buddha
 - c. anagami
 - d. sakadagami
 - e. sotapanna
7. Pernyataan yang tepat untuk menggambarkan nibbana adalah
- a. Nibbana merupakan kebahagiaan di dunia
 - b. Nibbana dapat dialami pada saat masih hidup
 - c. Nibbana merupakan kebahagiaan mutlak
- a. Nibbana adalah alam surga
 - b. Nibbana hanya dapat dicapai oleh umat Buddha
8. Unsur-unsur Jalan Mulia Berunsur Delapan yang menjadi penunjang kebijaksanaan seseorang adalah ...
- a. pengertian dan ucapan benar

- a. pengertian dan perbuatan benar
 - b. ucapan dan perbuatan benar
 - c. pikiran dan pengertian benar
 - d. pikiran dan perbuatan benar
9. Perbuatan dapat disebut sebagai karma apabila dilandasi dengan ...
- a. bentuk-bentuk karma
 - b. perasaan
 - c. pencerapan
 - d. kesadaran
 - e. kehendak
10. Berikut ini yang merupakan unsur pengembangan batin (samadhi) dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan adalah ...
- a. pikiran dan usaha benar
 - b. pikiran dan konsentrasi benar
 - c. pikiran dan perhatian benar
 - d. usaha dan penghidupan benar
 - e. usaha dan perhatian benar
11. Berikut ini yang termasuk pandangan salah (micchaditthi) adalah ...
- a. karma dapat menurun ke anak kandung
 - b. karma dapat dihapus dengan cara puja bakti
 - c. ada jiwa tetapi tidak kekal
 - d. makhluk neraka masih bisa bertumimbal lahir di alam manusia
 - e. satu sebab menimbulkan banyak akibat
12. Paham atau ajaran salah yang menyatakan bahwa terdapat diri atau jiwa yang kekal adalah ...
- a. ucchedavada

- b. attavada
 - c. anattavada
 - d. nicavada
 - e. aniccavada
13. Kajian tentang sebab dan akibat suatu perbuatan secara alamiah berjalan sesuai dengan hukum alam adalah ...
- a. Bija niyama
 - b. Dhamma niyama
 - c. Utu niyama
 - d. Kamma niyama
 - e. Citta niyama
14. Buddha menyatakan bahwa sebab dukkha adalah ...
- a. cita-cita
 - b. nafsu
 - c. perbuatan
 - d. kemauan
 - e. ego
15. Dhamma untuk membantu meluruskan pandangan salah yang ditimbulkan oleh kegelapan batin adalah ...
- a. belas kasih
 - b. kebijaksanaan
 - c. keseimbangan batin
 - d. konsentrasi
 - e. cinta kasih
16. Yang dimaksud dengan sabbe sankhara anicca adalah ...
- a. segala fenomena tanpa inti diri

- b. semua yang berkondisi tidak tetap
 - c. semua yang berkondisi tidak memuaskan
 - d. semua fenomena terjadi karena hukum alam
 - e. semua yang berkondisi merupakan perpaduan
17. Sikap orang yang benar-benar telah menyadari hukum anicca adalah ...
- a. tidak sombong jika berhasil
 - b. tidak lupa diri ketika sedang gembira
 - c. mudah memaafkan kesalahan orang lain
 - d. melekat pada sesuatu yang dimilikinya
 - e. dapat menerima segala perubahan dengan wajar
18. Menurut hukum sebab akibat yang saling bergantung, semua fenomena di alam semesta adalah terkondisi. Pernyataan yang sesuai untuk menggambarkan hal tersebut adalah ...
- a. segala sesuatu tidak mutlak
 - b. telah tercipta sejak waktu yang tidak terhingga
 - c. semua fenomena dapat berdiri sendiri
 - d. dapat muncul dengan sendirinya dalam segala kondisi
 - e. tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa ada kondisi pendukung
19. Tindakan seseorang agar dapat hidup bahagia adalah ...
- a. dapat menerima perubahan
 - b. melekat pada segala sesuatu yang dimiliki
 - c. mengusahakan agar segala sesuatu tidak berubah
 - d. mempertahankan kondisi yang disukai
 - e. memuaskan semua keinginan

20. Arti Sabbe dhamma anatta adalah ...
- semua jiwa bersifat tetap
 - setiap fenomena memiliki inti
 - keberadaan roh adalah permanen
 - semua fenomena adalah tanpa inti diri
 - semua makhluk memiliki jiwa yang berdiri sendiri
21. hukum sebab akibat tentang perbuatan adalah ...
- hukum alam
 - hukum perbuatan
 - hukum adat
 - hukum negara
 - hukum pidana
22. Tindakan yang mendasari perbuatan adalah ...
- kesenangan
 - kegelisahan
 - keserakahan
 - kekhawatiran
 - kehendak
23. Istilah berikut yang berbeda dengan punabbhava adalah ...
- reinkarnasi
 - kelahiran kembali
 - lahir kembali
 - penjadian setelah kematian
 - tumibal lahir
24. Alam tempat kelahiran sebagai akibat melakukan perbuatan yang didasari oleh Akusala kamma adalah ...

- a. apaya bhumi
 - b. rupa bhumi
 - c. arupa bhumi
 - d. duggati bhumi
 - e. asura bhumi
25. Terbebas dari lobha, dosa dan moha mengondisikan makhluk hidup menuju ...
- a. manusia
 - b. nibbana
 - c. dewa
 - d. brahma
 - e. niraya
26. Paticcasamuppada merupakan hukum kebenaran mutlak tentang ...
- a. kausalitas
 - b. objektivitas
 - c. realitas
 - d. relativitas
 - e. subjektivitas
27. Hukum sebab akibat berlangsung berdasarkan ...
- a. hukum alam
 - b. kehendak Dewa
 - c. kehendak Tuhan
 - d. kehendak pencipta
 - e. kehendak Buddha
28. Penderitaan yang disebabkan karena adanya perubahan yang tidak dapat kita hindari adalah ...

- a. dukkha dukkha
- b. viparinama dukkha
- c. sankhara dukkha
- d. kayika dukkha
- e. cetasika dukkha

29. Penderitaan batin dalam bentuk kesedihan, duka cita, kekecewaan, ratap tangis, penyesalan adalah ...

- a. sankhara dukkha
- b. kayika dukkha
- c. cetasika dukkha
- d. samisa dukkha
- e. niramisa dukkha

30. Keinginan rendah untuk terus berlangsung, misalnya ingin terus menerus menikmati objek yang indah adalah ...

- a. tanha
- b. kama tanha
- c. bhava tanha
- d. vibhava tanha
- e. rupa tanha

31. Perhatian benar adalah ...

- a. perhatian terhadap sesama teman
- b. perhatian terhadap kondisi tubuh

- c. perhatian terhadap perasaan
 - d. perhatian terhadap objek-objek batin
 - e. perhatian terhadap fenomena alam
32. Perbuatan yang mengondisikan kelahiran suatu makhluk di alam tertentu dan dalam kondisi tertentu disebut ...
- a. upaghataka kamma
 - b. upapilaka kamma
 - c. upatthambhaka kamma
 - d. janaka kamma
 - e. ahosi kamma
33. Perbuatan yang dilakukan sesaat sebelum meninggal disebut ...
- a. garuka kamma
 - b. acinna kamma
 - c. asañña kamma
 - d. bahula kamma
 - e. katatta kamma
34. Imassuppada idam uppajjati berarti ...
- a. Dengan adanya ini, maka adalah itu
 - b. Dengan timbulnya ini, maka timbullah itu
 - c. Dengan tidak adanya ini, maka tidak adalah itu

- d. Dengan padamnya ini, maka padamlah itu
- e. Dengan terhentinya ini, maka terhentilah itu

35. Sankhara dalam paticcasamuppada disimbolkan dengan pembuat pot dan berbagai jenis pot. Ada pot yang utuh dan ada pot yang pecah.

Pot yang utuh melambangkan ...

- a. karma baik
- b. karma buruk
- c. karma yang sudah berbuah
- d. karma yang belum berbuah
- e. karma yang aktif

36. Kesadaran (vinnana) pada paticcasamuppada berarti ...

- a. kesadaran indera
- b. kesadaran jasmani
- c. kesadaran batin
- d. kesadaran tumimbal lahir
- e. kesadaran penembusan

37. Berikut ini yang bukan merupakan unsur pembentuk batin adalah...

- a. rupa
- b. vedana
- c. sanna
- d. sankhara
- e. vinnana

38. Hukum paticcasamuppada menyatakan, bergantung pada batin dan jasmani timbullah ...
- bentuk-bentuk karma
 - kesadaran
 - nam landasan indera
 - kontak
 - perasaan
39. Kemelekatan pada kepercayaan dan upacara takhayul disebut...
- kama upadana
 - ditthi upadana
 - silabbata upadana
 - attavada upadana
 - puja upadana
40. Berdasarkan hukum paticcasamuppada, berakhirnya perasaan mengakibatkan berhentinya ...
- keinginan
 - nafsu kemelekatan
 - kontak
 - perasaan
 - kelahiran

B. ESAI

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pendapat kamu jika ada orang yang menyatakan bahwa ajaran Agama Buddha bersikap pesimis karena mengajarkan tentang dukkha!
2. Jelaskan mengapa perbuatan yang dilakukan oleh seorang Arahant tidak disebut karma!
3. Jelaskan hubungan antara karma dan tumimbal lahir!
4. Jelaskan perbedaan jenis dukkha karena kondisi dan dukkha karena kekotoran batin!
5. Tuliskan rumusan hukum sebab akibat yang saling bergantung

Kunci Jawaban.

I. Pilihan ganda

- | | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. d | 6. a | 11. b | 16. b | 21. b | 26. c |
| 2. a | 7. c | 12. b | 17. e | 22. e | 27. a |
| 3. e | 8. d | 13. d | 18. e | 23. a | 28. b |
| 4. e | 9. d | 14. b | 19. a | 24. a | 29. c |
| 5. a | 10. b | 15. b | 20. a | 25. b | 30. c |
| 31. d | | 36.d | | | |
| 32. d | | 37. a | | | |
| 33. c | | 38 c | | | |
| 34. b | | 39. c | | | |
| 35. d | | 40. a | | | |

II. Esai

1. Apa yang dibabarkan Buddha dalam 4 kebenaran mulia tidak berhenti pada hidup adalah dukkha saja, tetapi justru mengajarkan akhir dukkha yang merupakan kebahagiaan tertinggi sekaligus cara untuk merealisasikannya.
2. Perbuatan seorang Arahant tidak lagi digolongkan sebagai karma tetapi kamma karena kekotoran–kekotoran batin (kilesa) yang melandasi perbuatan kehendak dari orang demikian sudah dihancurkan secara total.
3. Karma dan Punarbhava mempunyai hubungan yang saling bergantung. Ada hubungan sebab akibat antara karma dan punarbhava. Karma menyebabkan proses tumimbal lahir suatu makhluk. Dalam *culakammavibhanga sutta* dijelaskan bahwa “setiap makhluk adalah pemilik perbuatannya sendiri, terwarisi oleh perbuatannya sendiri, lahir dari perbuatannya sendiri, berhubungan dengan perbuatannya sendiri, dan terlindung oleh perbuatannya sendiri”. Hal tersebut menjelaskan bahwa suatu makhluk terlahir karena perbuatannya sendiri. Karma yang menyebabkan suatu makhluk mengalami tumimbal lahir. Tetapi yang perlu digaris bawahi

adalah karma bukan satu-satunya sebab yang menimbulkan suatu makhluk mengalami kelahiran kembali. Selain karma ada faktor-faktor lain yang menyebabkan terlahirnya suatu makhluk. Ada tiga syarat yang diperlukan untuk kelahiran suatu makhluk yaitu senggama antara orang tua, ibu dalam masa subur, dan hadirnya gandhaba. Gandhaba adalah janin atau calon individu suatu makhluk.

4. Dukkha karena kondisi merupakan Dukkha yang timbul akibat kondisi-kondisi yang selalu bergerak atau berubah-ubah. Dukkha inilah yang berhubungan dengan lima kelompok kemelekatan (Pancakkhandha) contohnya rasa sakit yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, umur tua, kecapaian, dan sebagainya sedangkan dukkha karena kekotoran batin merupakan penderitaan yang disebabkan oleh pikiran seperti rasa sakit oleh keadaan mental-takut, bosan, gelisah, sedih, kesepian dan segala perasaan negatif lainnya.
5. “Imasming sati idam hoti, imasuppada idam uppajjati.
Imasmim asati idam na hoti, imassanirodha imam nirujjhati.
“Dengan adanya ini, adalah itu; dengan timbulnya ini, timbullah itu.
Dengan tidak adanya ini, tidak adanya itu; dengan lenyapnya ini, lenyaplah itu.”

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Ana Upakarika. 2010. *Buku Pelajaran Agama Buddha: EHIPASSIKO SMA 2, edisi kedua*, Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Bodhi, Bhikkhu (penghimpun). 2009. *Tipitaka Tematik: Sabda Buddha Dalam Kitab Suci Pali*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Bodhi, Bhikkhu. 2010. *Jalan Menuju Akhir dari Penderitaan*. Jakarta: Vijjakumara.
- Dhammadhiro, Bhikkhu (penyaji). 2005. *PARITTA SUCI*. Jakarta: Yayasan Sangha Theravada Indonesia.
- Dhammananda, Sri. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya.
- Dhammavuddho, Bhikkhu Mahathera. *Paticcasamuppada*. Medan: DPD Patria Sumatera Utara.
- Eko Supeno (editor). 2010. *Kumpulan Lagu-lagu Buddhis*. Bandung: Bimbingan Masyarakat Buddha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.
- Janakabhivamsa, Ashin dan Silananda, Sayadaw U (penyelaras). 2005. *Abhidhamma Sehari-hari*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya.
- Mahasi Sayadaw. 2003. *Teori Kamma dalam Buddhisme*. Yogyakarta:

Widyasena Production.

Narada, Ven. Mahathera. 1995. *Sang Buddha dan Ajaran-AjaranNya Bagian 1*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.

Narada, Ven. Mahathera. 1996. *Sang Buddha dan Ajaran-AjaranNya Bagian 2*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.

Nyanatiloka Mahathera, Bhikkhu Bodhi, Bhikkhu Thanisaro. 2011. *Paticcasamuppada Kemunculan yang Dependen*. Jakarta: Vijjakumara.

Panjika N. Perawira. 1993. *Kamus Baru Buddha Dhamma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.

Peter Della Santina. 2004. *Tree of Enlightenment Part I: Fundamental of Buddhism*. Yogyakarta: Dharma Prabha Publication.

R. Surya Widya. 2012. *DHAMMAPADA*. Jakarta: Yayasan Abdi Dhamma Indonesia.

- Ronald Satya Surya. 2009. *5 Aturan Moralitas Buddhis: Pengertian, Penjelasan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Insight Widyasena Production.
- Sikkhananda, Bhikkhu. 2012. *Sila: Penjelasan Diserta dengan Cerita*. Tangerang: Cetiya Dhamma Sikkha.
- Sujato, Bhikkhu. 2008. *Kelahiran Kembali dan Keadaan Antara dalam Buddhisme Awal*. Jakarta: DjammaCitta Press.
- Sumedho, Ajahn Venerable. *Empat Kebenaran Mulia*. Yogyakarta: Insight Widyasena Production.
- Teja S. M. Rashid. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Penerbit Buddhis BODHI.
- Wiily Yandi Wijaya. 2010. *Ucapan Benar*. Yogyakarta: Insight Widyasena Production.
- Willy Yandi Wijaya. 2011. *Perbuatan Benar*. Yogyakarta: Insight Widyasena Production.
- Witono dan Sulan Hemajayo. 2011. *Buku Pendidikan Agama Buddha: Dharmacakra Kelas 11*, Jakarta: CV. Karunia Jaya.

2. Internet

<http://www.vimokkha.com/paticcasamuppada.html>

<http://www.terselip.com>

<http://www.ilistrasidharmapada.blogspot.com>

<http://www.moonpointer.com>

<http://www.shivaboddha.wordpress.com>

<http://www.isdomquarterly.blogspot.com>

Sumber: <http://archives.dailynews.lk>

<http://dhirapunno.blogspot.com>

<http://www.spiritual-knowledge.net/articles/karma.php>

<http://www.twitter.com/NiklasHundtofte>

<http://www.twitter.com/NiklasHundtofte>

<http://www.insightsofvipassana.blogspot.com>

<http://xnews-hawkson-blogmisteri.blogspot.com>

<http://www.pdk.or.id>

<http://www.expat-blog.com>

<http://ianellis-jones.blogspot.com>

<http://www.blog.phuket-meditation.com>

Profil Penulis

Nama Lengkap : SUKIMAN, S.Ag., M.Pd.B.
Telp. Kantor/HP : 0218802538/081310632201
E-mail : suq_man@yahoo.
Akun Facebook : Sukiman Bin Jamari
Alamat Kantor : Jl. KH. Agus Salim No. 181 Kota Bekasi
Bidang Keahlian: Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2003 – 2016: Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kota Bekasi
2. 2005 – 2016: Dosen Mata Kuliah Pokok-pokok Dasar Agama Buddha di STAB Dutavira Jakarta
3. 2005 – 2012: Dosen Mata Kuliah Pokok-pokok Dasar Agama Buddha di STAB Nalanda Jakarta
4. 2012 - 2016: Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Ananda Bekasi
5. 2013 - 2016: Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Buddha di Dharma Persada Jakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Magister Pendidikan Agama Buddha / Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta (2007 – 2010)
2. S1: Dharma Acariya / Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta (1999 – 2003)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI, Kemdikbud 2014
2. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI, Kemdikbud 2014.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Persepsi, Sikap, Perilaku Mahasiswa STAB Nalanda Tentang Sistem Pembelajaran Koperatif di Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar, Jurnal Penelitian STAB Nalanda 2012
2. Hubungan Pemahaman Konsep Tilakkhana dengan Pencapaian Tiga Tingkat Kesadaran, Jurnal Penelitian STAB Dutavira 2014.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Sigit Prajoko, S.Ag
Telp. Kantor/HP : 081227706754
E-mail : sigitprajoko84@gmail.com
Akun Facebook : Sigit Prajoko
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No. 6 Jakarta
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Buddha



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2007 – 2009 : Mengajar Pendidikan Agama Buddha di Citi School Semarang
2. 2007 – 2009 : Mengajar di Sekolah Tinggi Agama Buddha Nusantara Raden Wijaya, Wonogiri
3. 2009 –2014 : Bekerja di Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama RI sebagai Pengembang Kurikulum pada Seksi Kurikulum dan Evaluasi Pendidikan Dasar dan Menengah
4. 2014 - 2015: Sebagai Pengembang Mutu Akademik pada Pendidikan Tinggi

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Program Studi Dharma Acariya di STAB Syailendra Semarang (2003 – 2007)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI tahun 2014
2. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk SMALB Kelas XI (Autis)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Wiryanto, S.Ag, M.Pd.

Telp. Kantor/HP : 0761-61802 / 0852-65-512-088
0813-78-690690

E-mail : wir721110@gmail.com

Akun Facebook : wiryantodp@yahoo.com

Alamat Kantor : Jl. Arifin Achmad/Simpang Rambutan No.1 Pekanbaru-Riau.

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Buddha, Manajemen Pendidikan.

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – 2006: Pengawas Pendidikan Agama Buddha Tingkat Dasar, Kementerian Agama Kota Pekanbaru-Riau.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), (2007 – 2012)
2. S1: Fakultas Dharmacariya (Keguruan) program studi Pendidikan Agama Buddha, Institut Ilmu Agama Buddha Smaratungga Jawa Tengah (1993 – 2000) (sekarang STIAB Smaratungga).

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti II, III, IV, V, VI, VIII, IX, X, XI

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Budi Utomo, S.Ag., M.A.

Telp. Kantor/HP : 0276-330835/ 082167382669

E-mail : ditthisampanno@gmail.com

Akun Facebook : Boedi Oetomo dan Boedi Oetomo II

Alamat Kantor : STIAB Smaratungga, Jl. Semarang- Solo, Km. 60,
Ampel-Boyolali 57352

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Buddha

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2004 – 2016: Dosen Tetap di STIAB Smaratungga.
2. 2011 – 2013: Ketua Program Studi Dharma Achariya
3. 2013 – 2019: Ketua STIAB Smaratungga Boyolali
4. 2013 – Sekarang: Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha Indonesia (APTABI)
5. 2013 – sekarang: Deputy Secretary of International Association of Theravada Buddhist University (IATBU)
6. 2015 – Sekarang: EXCO Member International Association of Buddhist Universities (IABU).

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Faculty of Buddhism, Graduate School of Mahachulalongkornrajavidyalaya University, Thailand (2012-sekarang dalam proses)
2. S2: International Master of Art Program (IMAP) Graduate School of Mahaculalongkornrajavidyalaya University (2008 – 2012)
3. S1: Program Studi Dhama Achariya (Pendidikan Agama Buddha), Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratungga, (2000 – 2004)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah th. 2013, 2014, 2015, 2016.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : WALDIYONO, S.Ag, M.Pd.B

Telp. Kantor/HP : (0293) 491105 / 081548565499

E-mail : waldiyonowal@gmail.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 121 Temanggung 56218

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Buddha

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2003 – 2009: Penyelenggara Bimas Buddha Kab.Temanggung tahun
2. 2009 – 2009: Plt. Pembimas Buddha Kanwil Dep. Agama Provinsi Jateng tahun
3. 2009 – sekarang: Pengawas Sekolah Pendidikan Agama Buddha Tingkat TK, SD, dan SDLB Kandepag Kab.Temanggung tahun
4. 1992 – Sekarang: Dosen Luar Biasa pada STIAB SMARATUNGGA Boyolali
5. 2001 – sekarang: Dosen Luar Biasa pada STAB Syailendra Semarang
6. 2004 – Sekarang: Pengajar LPS Mendut
7. 2007 - 2011: Dosen Luar Biasa pada STAB R Wijaya Jateng
8. 2003 - 2011: Pengajar Tidak Tetap pada SMK Swadaya Temanggung

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Magister Dharma Achariya/Guru pendidikan Agama Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratungga Ampel-Boyolali, Jawa Tengah (Tahun Masuk 2011 tahun Lulus 2013)
2. S1: Dharma Achariya/Guru pendidikan Agama Buddha Sekolah Tinggi agama Buddha (STIAB) Smaratungga Ampel-Boyolali, Jawa Tengah (Tahun Masuk 1992 tahun Lulus 1997)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Puji Sulani, S.Ag., M.Pd.B., M.Pd.

Telp. Kantor/HP : 081519649119

E-mail : pema_sirini@yahoo.co.id

Akun Facebook : <https://www.facebook.com/puji.sulani>

Alamat Kantor : Kompleks Edu Town BSD City Tangerang Banten

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Buddha

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – 2005: guru Pendidikan Agama Buddha di SMP Tri Dharma Budi Daya Jakarta Utara.
2. 2005 – 2006: guru Pendidikan Agama Buddha di TK-SD Tri Dharma Budi Daya Jakarta Utara.
3. 2006 – 2009: guru Pendidikan Agama Buddha di SMP Bhinneka Tunggal Ika Jakarta Barat.
4. 2006 – 2007: guru Pendidikan Agama Buddha di SD Yadika 1 Tegal Alur Jakarta Barat.
5. 2007 - 2009: guru Pendidikan Agama Buddha di SD Garuda Jakarta Barat.
6. 2007 - 2009: guru Pendidikan Agama Buddha di SD Dian Bangsa Kosambi Tangerang.
7. 2009 – Sekarang: Dosen Pendidikan Agama Buddha di STABN Sriwijaya Tangerang-Banten.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Studi Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah PPs Universitas Negeri Jakarta (2012 – 2014)
2. S2: Program Studi Pendidikan Agama Buddha Pascasarjana STAB “Maha Prajna” Jakarta (2010 – 2012)
3. S1: Program Studi Dharmacarya STAB “Nalanda” Jakarta (2000-2004)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VII (2016)
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VII (2016)
3. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII (2015 dan 2016)
4. Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII (2015 dan 2016)
5. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMA Kelas XI (2016)

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMA Kelas XI (2016)
2. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMA Ketunaan Kelas X (2015)
3. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD, SMP, dan SMA tahun 2015
4. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMA Ketunaan tahun 2015

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Jurnal Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Buddha diterbitkan pada jurnal Sati Sampajañña Nomor : 003/JIK/IX/2010.
2. Penelitian Kompetitif Arkeologi Keagamaan: Situs Batujaya Sebagai Kompleks Aktivitas Keagamaan Buddha pada abad 4 6 Masehi. Biaya DIPA Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI tahun 2010.
3. Penelitian individu: Relevansi Aspek Moral Cerita Jataka pada Relief Candi Borobudur dalam Pengembangan Budaya Humanis. biaya DIPA STABN Sriwijaya Tangerang Banten tahun 2011.
4. Penelitian tim: Respon Umat Buddha terhadap keberadaan Buddha Maitreya di Indonesia, biaya DIPA Balai Litbang DKI Jakarta tahun 2012.
5. Penelitian individu: Model Arsitektur dan Pemanfaatan Cetiya Dewi Samudera Singkawang”, biaya DIPA Puslitbang Lektor Kemenag RI tahun 2013.
6. Penelitian individu: Makna Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Aspek Sejarah dalam Menumbuhkan Historical Awareness Peserta Didik SMP Tri Ratna Jakarta”.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Dr. Jaka Warsihna, M.Si.

Telp. Kantor/HP : 081315764443

E-mail : jaka.warsihna@kemdikbud.go.id

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat

Bidang Keahlian: Bahasa Indonesia

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Peneliti bidang Teknologi Pendidikan
2. Pengembang Portal Rumah Belajar”, Kemdikbud
3. Staf Bidang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Manajemen Pendidikan UNJ lulus tahun 2010
2. S2: Manajemen Komunikasi UI lulus tahun 1998
3. S1: Bahasa Indonesia UNS lulus tahun 1990

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Budha K-13

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kontribusi TIK terhadap Nilai UN Siswa
2. Budaya Mutu pada Pendidikan Sekolah Dasar

Informasi lain:

1. Peneliti Madya bidang Teknologi Pendidikan, Balitbang, Kemdikbud.
2. Pengajar di beberapa Perguruan Tinggi.
3. Aktif di Organisasi sosial Indonesia Bermutu.

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....



PELAJAR INDONESIA

anti

NARKOBA

